

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN
ZAVGREN'S LOGIT MODEL**

**Studi Kasus Pada Perusahaan
PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk
Dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2001**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :
LUGISMAN

NIM : 952114163
NIRM : 950051121303120140

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2002**

SKRIPSI

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN *ZAVGREN'S LOGIT MODEL*

Studi Kasus Pada Perusahaan
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
Dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2001

Oleh :
LUGISMAN

NIM : 952114163
NIRM : 950051121303120140

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I :



Dra. YF. Gien Agustinawansari, M.M., Ak.

Tanggal, 08 Agustus 2002

Dosen Pembimbing II :



Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Ak.

Tanggal, 08 Agustus 2002

SKRIPSI
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN
ZAVGREN'S LOGIT MODEL

Studi Kasus Pada Perusahaan
PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk
Dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2001

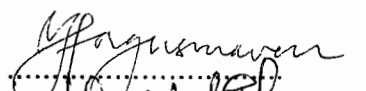
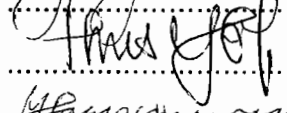
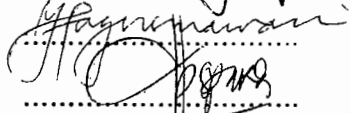
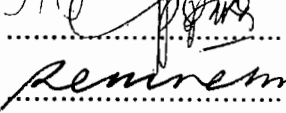
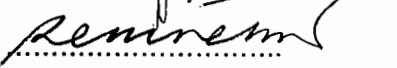
Dipersiapkan dan ditulis oleh:

LUGISMAN

NIM : 952114163
NIRM : 950051121303120140

Telah dipertahankan di depan panitia penguji
pada tanggal 18 September 2002
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji


	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. YF. Gien Agustinawansari, M.M., Ak.	
Sekretaris	Ir. Drs. Hansiadi Yuli H., M.Si., Ak.	
Anggota	Dra. YF. Gien Agustinawansari, M.M., Ak.	
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Ak.	
Anggota	Fr. Reni Retno Anggraini, S.E., M.Si., Ak.	

Yogyakarta, 28 September 2002

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma




Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

I can do all things through Crist which strengtheneth me. (Philippian 4 : 13)

Karena masa depan sungguh ada dan harapan mu tidak akan hilang. (Amsal 23 : 18)

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

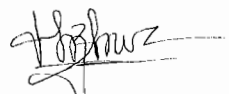
- **Ayahanda Haiden, S.Pd. dan Ibunda Wini**
- **Adinda Denita, Dehotmanto, dan Eva Linani beserta Kepunakan Ku Gressy dan Daniel**
- **Seluruh Keluarga Ku**

Pernyataan Keaslian Karya

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 18 September 2002

Penulis,



Lugisman

ABSTRAK

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN *ZAVGREN'S LOGIT MODEL*

Studi Kasus Pada Perusahaan
PT Indocement Tunggul prakarsa Tbk
Dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2001

LUGISMAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2002

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Risiko Tekanan Keuangan (*Degree of Financial Distress Risk*), Interpretasi Risiko Tekanan Keuangan, dan Grafik Risiko Tekanan Keuangan pada Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk untuk periode Akuntansi yang berakhir 31 Desember 1994 sampai dengan 31 Desember 2001.

Jenis Penelitian yang dilakukan berupa Studi Kasus pada Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk berhubungan dengan Risiko Tekanan Keuangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara. Dokumentasi untuk mendapatkan Data-data keuangan serta Data-data lainnya diperoleh melalui Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Gedung Bursa Efek Jakarta dan Internet dengan situs *Homepage* <http://www.indocement.co.id>.

Teknik Analisis Data dan Pembahasan meliputi antara lain: (1) Untuk menjawab rumusan masalah pertama digunakan Pendekatan *Zavgren's Logit Model*; (2) Untuk menjawab rumusan masalah kedua digunakan Pendekatan Statistik *Chi Square Test (X² Test)*; dan (3) Untuk menjawab rumusan masalah ketiga digunakan Pendekatan Grafik, yaitu dengan mengamati dan mencermati Grafik Risiko Tekanan Keuangan dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2001.

Berdasarkan Analisis Data dan Pembahasan yang berhubungan dengan Risiko Tekanan Keuangan pada Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, maka dapat diperoleh kesimpulan: (1) Tingkat Risiko Tekanan Keuangan yang paling tinggi terjadi pada tahun 1997, yaitu sekitar 96%; (2) Tingkat Risiko Tekanan Keuangan yang paling rendah terjadi pada tahun 1996, yaitu sekitar 12%; dan (3) Uji Statistik dengan Pendekatan *Chi Square Test (X² Test)* menunjukkan bahwa Nilai X^2 hitung = 111,156 > Nilai X^2 tabel = 14,100. Dengan demikian, daerah H_0 ditolak dan menerima daerah H_1 karena Nilai X^2 hitung berada di dalam kurva daerah penerimaan H_1 . Berarti Interpretasi terhadap Risiko Tekanan Keuangan cukup bukti untuk mengatakan ada perbedaan proporsi Tingkat Risiko Tekanan Keuangan diantara tahun 1994, 1995, 1996, 1997, 1998, 1999, 2000, 2001.

ABSTRACT

FINANCIAL STATEMENT ANALYSIS USING THE ZAVGREN'S LOGIT MODEL

**A Case Study At PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk
Since 1994 Until 2001**

**LUGISMAN
SANATA DHARMA UNIVERSITY
YOGYAKARTA
2002**

The aims of this research were to find out the Degree of Financial Distress Risk, the Interpretation of Financial Distress Risk, and the Chart of Financial Distress Risk in PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk during the Accounting period which ended in December, 31, 1994 up to December, 31, 2001.

The kind of research was a case study at PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk with respect to Financial Distress Risk. The techniques of data collecting were Observation, Documentation, and Interview. Documentation to get the financial data and the other data related were obtained by the Center of Capital Market Reference at Jakarta Stock Exchange Building and the Internet Site Homepage at <http://www.indocement.co.id>.

The data analysis techniques and the discussion consisted of three techniques as follows: (1) the Zavgren's Logit Model to solve the first formulated problem; (2) a statistical approach of Chi Square Test (X^2 Test) to solve the second formulated problem; and (3) a graphical approach to solve the third formulated problem, inspecting and examining the chart of Financial Distress Risk since 1994 until 2001.

According to the data analysis and problem solving with respect to Financial Distress Risk at PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk, the research concluded that: (1) the highest Degree of Financial Distress Risk had happened in 1997, it was about 96%; (2) the lowest Degree of Financial Distress Risk had happened in 1996, it was about 12%; and (3) a statistical testing using the approach of Chi Square Test (X^2 Test) indicated that the calculated X^2 value = 111.156 > table X^2 value = 14.100. In accordingly, the H_0 area was refused and accepted the H_1 area because of the calculated X^2 value to be under a curve of H_1 acceptance area. Therefore, it could be stated that there were many proportion differences over Degree of Financial Distress Risk among 1994, 1995, 1996, 1997, 1998, 1999, 2000, 2001.

Kata Pengantar

Puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala Rahmat serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “**Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan *Zavgren’s Logit Model***”, yakni sebuah studi kasus pada Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2001.

Tujuan penyusunan Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penyusunan Skripsi ini tidak akan pernah dapat terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan kerjasama yang baik, maka untuk itu ijinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rama Dr. Paulus Suparno S.J., MST. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Hg. Suseno TW., M.S. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Ibu Fr. Reni Retno Anggraini, S.E., M.Si., Ak. selaku ketua Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
4. Ibu Dra. YF. Gien Agustinawansari, M.M., Ak. sebagai Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, memberikan masukan dan saran serta dengan penuh

kesabaran dan kasih sayang menumbuhkan semangat penulis dalam penyusunan Skripsi ini, hingga dapat diselesaikan dengan baik.

5. Bapak Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Ak. sebagai Dosen pembimbing II yang telah membimbing, memberikan masukan dan saran serta dengan penuh kesabaran dan kasih sayang menumbuhkan semangat penulis dalam penyusunan Skripsi ini, hingga dapat diselesaikan dengan baik.

6. Bapak Drs. G. Anto Listianto, M.S.A., Ak yang juga telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penyusunan Skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah mendidik serta memberikan bekal ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Ilmu Akuntansi.

8. Kepala Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta beserta Karyawan yang telah memberikan kesempatan dan pelayanan untuk mempergunakan fasilitas yang tersedia.

9. Teman-teman Jurusan Akuntansi angkatan '95 kelas A maupun kelas B, semoga persahabatan dan kebersamaan kita tetap dapat terjalin dengan baik, tidak hanya semasa masih menempuh kuliah.

10. Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Gedung Busra Efek Jakarta, yang telah memberikan Data Dokumentasi untuk kelancaran penyusunan Skripsi ini.

11. Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, yang telah menyediakan Data Sekunder melalui Internet dengan Homepage <http://www.indocement.co.id>.

12. Teman-teman Ku Anak Kost Gang Masjid No.10B Janti-Yogyakarta dan Anak Kost Gang Pinus I Janti-Yogyakarta serta berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, semoga Kita semua mendapatkan pahala dari Tuhan yang Maha Esa.

Akhirnya penulis berharap, mudah-mudahan Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi Adik-adik kelas dan pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 18 Oktober 2002

Penulis.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Variabel Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan	11
1. Pengertian Laporan Keuangan	11
2. Pemakai Laporan Keuangan	12
3. Tujuan Laporan Keuangan	14
4. Asumsi Dasar	18
5. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	19
6. Unsur Laporan Keuangan	22
7. Pengakuan Unsur Laporan Keuangan	26
8. Pengukuran Unsur Laporan Keuangan	27
9. Konsep Pemeliharaan Modal	29
B. Analisis Laporan Keuangan	30
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	30
2. Tujuan Analisis	31
3. Prosedur Analisis	32
C. <i>Financial Distress Risk</i>	34
D. <i>Beaver's Best Predictor Model</i>	35
E. <i>Altman's Z-Score Model</i>	37
F. <i>Zavgren's Logit Model</i>	41
G. <i>Chi Square Test</i>	48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Cara dan Jenis Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52

C. Subjek dan Objek Penelitian	52
D. Data yang Dicari	52
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Teknik Analisis Data	53
1. Pembahasan Rumusan Masalah Pertama	54
2. Pembahasan Rumusan Masalah Kedua	56
3. Pembahasan Rumusan Masalah Ketiga	60

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan	61
B. Peninjauan Operasi Pabrik	65
1. Pabrik Citeureup, Bogor-Jawa Barat	65
2. Pabrik Palimanan, Cirebon- Jawa Barat	65
3. Pabrik Tarjun, Kotabaru-Kalimantan Selatan	66
4. Harapan Produksi	66
5. Fasilitas Produksi	67
C. Kebutuhan Energi	69
D. Bahan Baku	70
E. Proses Produksi	71
1. Penambangan	71
2. Pengeringan dan Penggilingan Bahan Baku	73
3. Alat Pengering dan Pendingin	74
4. Penggilingan Jadi	75
5. Pengepakan	75

6. Pengendalian Kualitas	76
7. Produksi Menyeluruh	76
F. Jenis Produk	77
1. Semen Portland Biasa	77
2. Semen Putih	78
3. Semen Sumur Minyak	78
4. Semen Campuran	78
5. Semen Pozzoland	79
6. Beton Siap Pakai	79
G. Pemasaran	80
1. Fasilitas Distribusi	80
2. Industri Semen Indonesia	81
3. Pertumbuhan Ekonomi dan Konsumsi	82
4. Pasar Regional	83
5. Ekspor	84
H. Pernyataan Misi	85
I. Struktur Organisasi	88
J. Dewan Komisaris dan Dewan Direktur	89
K. Kepemilikan Saham Perusahaan	90
L. Sumber Daya Manusia	90
M. Anak Perusahaan dan Investor Perusahaan	92
N. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Pokok	93
1. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi	93

2. Prinsip-Prinsip Konsolidasi	94
3. Setara Kas	96
4. Penempatan Jangka Pendek	96
5. Penyisihan Piutang Ragu-Ragu	97
6. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	97
7. Persediaan	99
8. Biaya Dibayar Dimuka	99
9. Aktiva Tetap	99
10. Sewa Guna Usaha	100
11. Kapitalisasi Biaya Pinjaman dan Rugi Kurs	101
12. Beban yang Ditangguhkan	101
13. Pengakuan Pendapatan	102
14. Tunjangan Pensiun	102
15. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing.....	102
16. Transaksi Pajak Penghasilan	103
17. Laba (Rugi) Bersih per Lembar Saham	103

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan Rumusan Masalah Pertama	104
1. Perhitungan Tujuh Rasio Laporan Keuangan tahun 1994	104
2. Perhitungan Nilai Eksponen γ tahun 1994	107
3. Perhitungan Risiko Tekanan Keuangan tahun 1994	108
4. Perhitungan Tujuh Rasio Laporan Keuangan tahun 1995	109
5. Perhitungan Nilai Eksponen γ tahun 1995	112

6. Perhitungan Risiko Tekanan Keuangan tahun 1995	113
7. Perhitungan Tujuh Rasio Laporan Keuangan tahun 1996	115
8. Perhitungan Nilai Eksponen γ tahun 1996	118
9. Perhitungan Risiko Tekanan Keuangan tahun 1996	119
10. Perhitungan Tujuh Rasio Laporan Keuangan tahun 1997	121
11. Perhitungan Nilai Eksponen γ tahun 1997	124
12. Perhitungan Risiko Tekanan Keuangan tahun 1997	125
13. Perhitungan Tujuh Rasio Laporan Keuangan tahun 1998	127
14. Perhitungan Nilai Eksponen γ tahun 1998	130
15. Perhitungan Risiko Tekanan Keuangan tahun 1998.....	131
16. Perhitungan Tujuh Rasio Laporan Keuangan tahun 1999	133
17. Perhitungan Nilai Eksponen γ tahun 1999	136
18. Perhitungan Risiko Tekanan Keuangan tahun 1999	137
19. Perhitungan Tujuh Rasio Laporan Keuangan tahun 2000	139
20. Perhitungan Nilai Eksponen γ tahun 2000	142
21. Perhitungan Risiko Tekanan Keuangan tahun 2000	143
22. Perhitungan Tujuh Rasio Laporan Keuangan tahun 2001	145
23. Perhitungan Nilai Eksponen γ tahun 2001	148
24. Perhitungan Risiko Tekanan Keuangan tahun 2001	149
B. Pembahasan Rumusan Masalah Kedua	151
C. Pembahasan Rumusan Masalah Ketiga	155

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	157
B. Keterbatasan Penelitian	159
C. Saran	159

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Tampilan Risiko Tekanan Keuangan	56
Tabel 3.2 Tampilan Perhitungan nilai X^2 hitung	58
Tabel 5.1 Ikhtisar laporan keuangan tahun 1994	104
Tabel 5.2 Perhitungan nilai eksponen γ tahun 1994	107
Tabel 5.3 Ikhtisar laporan keuangan tahun 1995	109
Tabel 5.4 Perhitungan nilai eksponen γ tahun 1995	112
Tabel 5.5 Perubahan Tingkat risiko tekanan keuangan antara tahun 1995 dan 1994.....	113
Tabel 5.6 Ikhtisar laporan keuangan tahun 1996	115
Tabel 5.7 Perhitungan nilai eksponen γ tahun 1996.....	118
Tabel 5.8 Perubahan Tingkat risiko tekanan keuangan antara tahun 1996 dan 1995.....	119
Tabel 5.9 Ikhtisar laporan keuangan tahun 1997.....	121
Tabel 5.10 Perhitungan nilai eksponen γ tahun 1997.....	124
Tabel 5.11 Perubahan Tingkat risiko tekanan keuangan antara tahun 1997 dan 1996.....	125
Tabel 5.12 Ikhtisar laporan keuangan tahun 1998	127

Tabel 5.13	
Perhitungan nilai eksponen γ tahun 1998.....	130
Tabel 5.14	
Perubahan Tingkat risiko tekanan keuangan antara tahun 1998 dan 1997.....	131
Tabel 5.15	
Ikhtisar laporan keuangan tahun 1999	133
Tabel 5.16	
Perhitungan nilai eksponen γ tahun 1999.....	136
Tabel 5.17	
Perubahan Tingkat risiko tekanan keuangan antara tahun 1999 dan 1998.....	137
Tabel 5.18	
Ikhtisar laporan keuangan tahun 2000	139
Tabel 5.19	
Perhitungan nilai eksponen γ tahun 2000.....	142
Tabel 5.20	
Perubahan Tingkat risiko tekanan keuangan antara tahun 2000 dan 1999.....	143
Tabel 5.21	
Ikhtisar laporan keuangan tahun 2001	145
Tabel 5.22	
Perhitungan nilai eksponen γ tahun 2001.....	148
Tabel 5.23	
Perubahan Tingkat risiko tekanan keuangan antara tahun 2001 dan 2000.....	149
Tabel 5.24	
Komparasi risiko tekanan keuangan dari tahun 1994 sampai dengan 2001	150
Tabel 5.25	
Risiko tekanan keuangan dari tahun 1994 sampai dengan 2001	151
Tabel 5.26	
Perhitungan nilai X^2 hitung	154

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Proses produksi <i>Dry-Process Kilns System</i>	73
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Perusahaan	88
Gambar 4.3 Peta Kepemilikan Saham Perusahaan	90
Gambar 5.1 Grafik risiko tekanan keuangan dari tahun 1994 sampai dengan 2001	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis, berbagai perusahaan akan menghadapi risiko tekanan keuangan yang harus diatasi. Untuk dapat mengatasi risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*), perusahaan harus mengetahui seberapa besar risiko dan permasalahan yang harus diatasi. Salah satu cara untuk menghitung risiko tekanan keuangan perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan, agar dapat mengetahui kondisi berbagai rasio laporan keuangan, dan kemudian selanjutnya risiko tekanan keuangan akan dihitung. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat dikatakan sebagai objek untuk menganalisis rasio keuangan dan menghitung risiko tekanan keuangan suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan terdapat empat laporan yang meliputi: (1) Neraca yang menyajikan gambaran posisi keuangan secara jelas mengenai aktiva, hutang, dan ekuitas dalam satu periode; (2) Laporan laba rugi yang menyajikan informasi mengenai aktivitas operasi perusahaan selama periode tertentu; (3) Laporan perubahan ekuitas yang menyajikan gambaran mengenai perubahan posisi ekuitas perusahaan selama periode tertentu; dan (4) Laporan arus kas yang menyajikan informasi mengenai arus kas masuk (*Cash Inflow*) dan arus kas keluar (*Cash Outflow*) selama periode tertentu. Data akuntansi yang tersaji pada keempat laporan tersebut merupakan sumber informasi utama dalam menganalisis laporan keuangan agar dapat mengetahui rasio keuangan, risiko tekanan keuangan, dan permasalahan yang harus diatasi perusahaan. Hasil analisis laporan keuangan akan lebih berguna bagi pihak intern

maupun pihak ekstern apabila diperbandingkan untuk beberapa periode dan dianalisis lebih lanjut.

Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut kita dapat memprediksi kemungkinan apa saja yang akan terjadi di masa mendatang, dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses komparasi, evaluasi, dan analisis *trend*. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu analisis keuangan di dalam menginterpretasikan berbagai hubungan kunci dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan suatu perusahaan di masa mendatang.

Dalam menganalisis laporan keuangan untuk menghitung rasio keuangan dan risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*), diperlukan alat analisis yang bisa menjelaskan korelasi antara data keuangan dan hasil analisis laporan keuangan, agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan tidak bias atau berat sebelah. Analisis laporan keuangan pada dasarnya digunakan untuk memprediksi prospek keuangan dan menghitung risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*) yang dihadapi perusahaan. Oleh sebab itu, analisis laporan keuangan akan sangat membantu pihak perusahaan dalam melakukan perencanaan dan pengembangan menyangkut finansial bila dihubungkan dengan kekuatan (*Strengths*) serta kelemahan (*Weakness*) perusahaan.

Ada tiga alat analisis yang sering digunakan untuk menghitung risiko tekanan keuangan pada suatu perusahaan, yaitu: (Clyde P. Stickney, 1996: 506-510)

1. Analisis Univarian (*Univariate Analysis*).

Analisis univarian pertama kali dikemukakan oleh *William Beaver* sekitar tahun 1960-an setelah melakukan penelitian pada 29 perusahaan di Amerika, agar dapat memprediksi permasalahan keuangan dan risiko tekanan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, analisis univarian dikenal dengan sebutan "*Beaver's Best Predictor Model*". Dalam analisis univarian diperlukan enam rasio laporan keuangan, yang meliputi: (1) *Net Income* ditambah *Depreciation*, *Depletion*, dan *Amortization* dibagi dengan *Total Liabilities*, yang menunjukkan risiko solvensi jangka panjang; (2) *Net Income* dibagi dengan *Total Assets*, yang menunjukkan rasio profitabilitas; (3) *Total Debts* dibagi dengan *Total Assets*, yang menunjukkan rasio risiko solvensi jangka panjang; (4) *Net Working Capital* dibagi dengan *Total Assets*, yang menunjukkan rasio risiko likuiditas jangka pendek; (5) *Current Assets* dibagi dengan *Current Liabilities*, yang menunjukkan rasio risiko likuiditas jangka pendek; dan (6) *Cash*, *Marketable Securities*, dan *Accounts Receivable* dibagi dengan *Operating Expenses* termasuk *Depreciation*, *Depletion*, dan *Amortization*, yang menunjukkan rasio risiko likuiditas jangka pendek perusahaan.

2. Analisis Diskriminan Ganda (*Multiple Discriminant Analysis*).

Kekurangan analisis univarian cenderung menyebabkan penelitian selama akhir tahun 1960-an dan sepanjang tahun 1970-an untuk menggunakan analisis diskriminan ganda, yaitu teknik analisis statistik multivarian (*Multivariate Statistical Technique*). Analisis diskriminan ganda pertama kali dikemukakan oleh *Edward Altman* setelah melakukan penelitian pada berbagai perusahaan di

Amerika, agar dapat menghasilkan sub-kumpulan diskriminan rasio keuangan dan koefisien rasio keuangan yang terbaik diantara perusahaan bermasalah (*Distressed*) dan tidak bermasalah (*Non-distressed*). Oleh karena itu, analisis diskriminan ganda dikenal dengan sebutan "*Altman's Z-score Model*". Dalam analisis diskriminan ganda diperlukan lima rasio keuangan, yang meliputi: (1) *Net Working Capital* dibagikan dengan *Total Assets*, yang menunjukkan rasio risiko likuiditas jangka pendek; (2) *Retained Earnings* dibagikan dengan *Total Assets*, yang menunjukkan akumulasi rasio profitabilitas dan usia relatif perusahaan; (3) *Earnings before Interest and Taxes (EBIT)* dibagikan dengan *Total Assets*, yang menunjukkan rasio profitabilitas lancar; (4) *Market Value of Equity* dibagikan dengan *Book Value of Liabilities*, yang menunjukkan rasio risiko solvensi jangka panjang serta reaksi pasar terhadap rasio profitabilitas dan rasio risiko likuiditas jangka pendek; dan (5) *Net Sales* dibagikan dengan *Total Assets*, yang menunjukkan rasio profitabilitas perusahaan.

3. Analisis Logit (*Logit Analysis*).

Perkembangan metodologi penelitian analisis logit terjadi selama tahun 1980-an dan permulaan tahun 1990-an, penelitian bertujuan untuk menghitung tingkat risiko tekanan keuangan yang dinyatakan dalam persentase. Analisis logit pertama kali dikemukakan oleh *Christine V. Zavgren* dengan menggunakan logit dalam membedakan perusahaan bangkrut diantara perusahaan yang tidak bangkrut. Penelitian dilakukan pada 45 perusahaan bangkrut dan 45 perusahaan tidak bangkrut di Amerika, dengan mempertimbangkan ukuran asset dan industri yang serupa. Oleh karena itu, analisis logit dikenal dengan sebutan "*Zavgren's*

Logit Model”. Dalam analisis logit diperlukan tujuh rasio keuangan, yang meliputi: (1) *Average Inventories* dibagikan dengan *Net Sales*, yang menunjukkan rasio risiko likuiditas jangka pendek; (2) *Average Account Receivables* dibagikan dengan *Average Inventories*, yang menunjukkan rasio risiko likuiditas jangka pendek; (3) *Cash* dan *Marketable Securities* dibagikan dengan *Total Assets*, yang menunjukkan rasio risiko solvensi jangka panjang; (4) *Current Assets* setelah dikurangi *Inventory* dibagikan dengan *Current Liabilities*, yang menunjukkan rasio risiko likuiditas jangka pendek; (5) *Income from Continuing Operations* dibagikan dengan *Total Assets*, yang menunjukkan rasio profitabilitas; (6) *Long Term-Debt* dibagikan dengan *Total Assets* setelah dikurangi *Current Liabilities*, yang menunjukkan rasio risiko solvensi jangka panjang; (7) *Net Sales* dibagikan dengan *Net Working Capital* dan *Fixed Assets*, yang menunjukkan rasio profitabilitas.

Pada pertengahan tahun 1997 perekonomian Indonesia dilanda krisis moneter berkepanjangan, mengakibatkan banyak perusahaan bangkrut karena tidak mampu mengatasi risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*) yang mereka hadapi. Dengan mempertimbangkan hal ini, peneliti sangat terdorong untuk mengetahui risiko tekan keuangan suatu perusahaan, sehingga penelitian dilakukan pada Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk adalah salah satu dari sekian banyak perusahaan yang masih mampu bertahan hidup (*Surviving Company*) walaupun telah dilanda krisis moneter berkepanjangan.

B. Batasan Masalah

Dalam menganalisis laporan keuangan untuk menghitung risiko tekanan keuangan suatu perusahaan, kita mengenal ada tiga alat analisis yang biasa dipergunakan, yaitu: (1) *Beaver's Best Predictor Model*; (2) *Altman's Z-Score Model*; dan (3) *Zavgren's Logit Model*. Tetapi dalam skripsi ini, penelitian terfokus pada *Zavgren's Logit Model* dan hanya berlaku bagi Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti akan merumuskan masalah ke dalam beberapa hal berikut ini:

1. Bagaimana risiko tekanan keuangan Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2001?
2. Bagaimana interpretasi risiko tekanan keuangan Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2001?
3. Bagaimana grafik atas risiko tekanan keuangan Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2001?

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*) Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Risiko tekanan keuangan merupakan suatu permasalahan keuangan yang harus diatasi oleh Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Apabila risiko tekanan keuangan

Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk meningkat, maka probabilitas kebangkrutan Perusahaan semakin besar; berarti Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk sedang mengalami permasalahan keuangan. Sedangkan apabila risiko tekanan keuangan Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menurun, maka probabilitas kebangkrutan Perusahaan semakin kecil; berarti Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami kemajuan dalam hal keuangan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam skripsi ini mengacu pada rumusan masalah di atas, yang meliputi beberapa hal berikut:

1. Untuk mengetahui resiko tekanan keuangan Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2001.
2. Untuk mengetahui interpretasi resiko tekanan keuangan Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2001.
3. Untuk mengetahui grafik risiko tekanan keuangan Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2001.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yang berkepentingan dan tertarik pada karya sederhana ini, agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan, yang meliputi:

1. Pihak Universitas.

Penelitian ini kiranya dapat menambah referensi bacaan kepastakaan bagi pihak Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang berminat dan berkepentingan dalam mempelajari ilmu akuntansi untuk menganalisis laporan keuangan agar dapat menghitung risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*) suatu perusahaan.

2. Pihak Peneliti.

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan pada bidang akuntansi di dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh selama kuliah. Penerapan teori-teori tersebut akan dilakukan oleh peneliti ke dalam praktik yang sesungguhnya terjadi dan benar-benar terwujud pada dunia bisnis, sehingga hasilnya dapat menambah serta melengkapi ilmu pengetahuan bagi peneliti.

3. Pihak Perusahaan.

Penelitian ini kiranya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan untuk menghitung risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*) yang dihadapi di dalam perencanaan dan pengembangan perusahaan, sehingga dapat menghasilkan keputusan yang tepat dan tidak bias atau berat sebelah.

4. Pihak Lain.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pihak lain yang merasa berminat dan tertarik untuk mempelajari ilmu akuntansi, khususnya menyangkut perhitungan risiko tekanan keuangan. Karena ilmu akuntansi merupakan alat analisis (*Analysis Tool*) yang sudah biasa dipergunakan

oleh para analis keuangan di dalam menganalisis laporan keuangan, agar dapat mengetahui kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weakness*) finansial suatu perusahaan.

G. Sistematika Penulisan.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan secara singkat dan jelas mengenai Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Variabel Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dijelaskan secara teoritis mengenai Laporan Keuangan, Analisis Laporan Keuangan, Risiko Tekanan Keuangan, *Beaver's Best Predictor Model*, *Altman's Z-Score Model*, *Zavgren's Logit Model*, dan *Chi Square Test*.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi berbagai hal, yang meliputi: Cara dan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data yang dicari, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan tentang Sejarah Berdirinya Perusahaan, Peninjauan Operasi Pabrik, Kebutuhan Energi, Bahan Baku, Proses Produksi, Jenis Produk, Pemasaran, Pernyataan Misi, Struktur Organisasi, Dewan Komisaris dan Dewan Direktur, Peta Kepemilikan Saham, Sumber Daya Manusia, Anak Perusahaan dan Investor Perusahaan, dan Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Pokok.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang ikhtisar data laporan keuangan, perhitungan rasio laporan keuangan, perhitungan risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*), interpretasi atas risiko tekanan keuangan, dan grafik risiko tekanan keuangan Perusahaan PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk sejak tahun 1994 sampai dengan tahun 2001.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi mengenai Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian, dan Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan.

1. Pengertian Laporan Keuangan.

Laporan keuangan merupakan ringkasan hasil akhir dari suatu proses pencatatan akuntansi secara teratur dan sistematis, pengklasifikasian dan peringkasan atas peristiwa-peristiwa bersifat keuangan dengan cara yang tepat dan dapat dinyatakan dalam satuan moneter (Rupiah), serta penafsiran terhadap kemungkinan hal-hal yang akan terjadi di masa mendatang.

Laporan keuangan dipersiapkan atau disusun dengan tujuan untuk menyajikan gambaran posisi keuangan atas aset, kewajiban, ekuitas, kinerja, pendapatan, dan beban secara periodikal. Laporan keuangan perusahaan biasanya terdiri dari : (1) Neraca yang menyajikan gambaran posisi keuangan secara jelas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas; (2) Laporan Laba Rugi yang menyajikan informasi mengenai aktivitas perusahaan secara keseluruhan selama periode tertentu; (3) Laporan Perubahan Ekuitas yang menyajikan gambaran posisi keuangan mengenai perubahan ekuitas atau kepemilikan perusahaan selama periode tertentu, laporan ini merupakan tambahan atas Neraca; (4) Laporan Arus Kas yang menyajikan informasi mengenai arus kas masuk (*Cash Inflow*) dan arus kas keluar (*Cash Outflow*) pada suatu perusahaan selama periode tertentu, laporan ini dapat tersusun berdasarkan data dari Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Perubahan Ekuitas.

2. Pemakai Laporan Keuangan.

Pemakai laporan keuangan meliputi: investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda-beda. (IAI, 1999: 2-3)

a. Investor.

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

b. Karyawan.

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

c. Pemberi pinjaman.

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan kreditor usaha lainnya.

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

e. Pelanggan.

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah.

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat.

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi yang berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang diperkerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat

membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*Trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum. Dengan demikian tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pemakai laporan keuangan tersebut. Berhubung para investor merupakan penanam modal berisiko bagi perusahaan, maka ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan mereka juga akan memenuhi sebagian besar kebutuhan pemakai lainnya.

Manajemen perusahaan memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Manajemen juga berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Manajemen perusahaan memiliki kemampuan untuk menentukan bentuk dan isi informasi tambahan tersebut untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Namun demikian, pelaporan informasi semacam itu berada di luar ruang lingkup kerangka dasar ini. Bagaimanapun juga, laporan keuangan yang diterbitkan didasarkan pada informasi yang digunakan manajemen tentang posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan.

3. Tujuan Laporan Keuangan.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini dapat memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lampau, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*Stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercaya kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan; keputusan ini mungkin mencakup, misalnya, keputusan untuk menambah atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau menggantikan manajemen. (IAI, 1999: 3-4)

a. Keputusan ekonomi.

Keputusan ekonomi yang diambil pemakai laporan keuangan memerlukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan waktu serta kapasitas dari hasil tersebut. Kemampuan ini akhirnya menentukan, misalnya, kemampuan pembayaran kepada para karyawan dan para pemasok, kemampuan pembayaran bunga, pembayaran kembali pinjaman dan pembagian penghasilan kepada para pemilik. Para pemakai dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dengan lebih baik kalau mereka mendapat informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan.

b. Posisi keuangan.

Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Informasi sumber daya ekonomi yang dikendalikan dan kemampuan perusahaan dalam memodifikasi sumber daya ini di masa lalu berguna untuk memprediksi kemampuan kebutuhan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas di masa mendatang. Informasi struktur keuangan berguna untuk memprediksi kebutuhan pinjaman di masa mendatang dan bagaimana penghasilan bersih (Laba) dan arus kas di masa mendatang akan didistribusikan kepada mereka yang memiliki hak di dalam perusahaan; informasi tersebut juga berguna untuk memprediksi seberapa jauh perusahaan akan berhasil meningkatkan lebih lanjut sumber keuangannya. Informasi likuiditas dan solvabilitas berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam pemenuhan komitmen keuangannya pada saat jatuh tempo. Likuiditas merupakan ketersediaan kas jangka pendek di masa mendatang setelah memperhitungkan komitmen yang ada. Solvabilitas merupakan ketersediaan kas jangka panjang untuk memenuhi komitmen pada saat jatuh tempo.

c. Kinerja keuangan.

Informasi kinerja keuangan perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa mendatang. Informasi fluktuasi kinerja adalah penting dalam hubungan ini, karena informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada.

Di samping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang aktivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

d. Perubahan posisi keuangan.

Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, serta pendanaan dan operasi selama periode pelaporan. Informasi ini berguna bagi pemakai sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kebutuhan perusahaan untuk memanfaatkan arus kas tersebut. Dalam penyusunan laporan perubahan posisi keuangan, dana dapat didefinisikan dalam berbagai cara, seperti: seluruh sumber daya keuangan, modal kerja, aktiva likuid atau kas. Kerangka dasar ini tidak mendefinisikan dana secara spesifik.

Informasi posisi keuangan yang utama menyangkut asset, kewajiban, dan ekuitas tersedia dalam neraca. Informasi kinerja utama disediakan dalam laporan laba rugi yang berhubungan dengan aktivitas operasi perusahaan. Data laporan keuangan, informasi perubahan posisi keuangan disajikan dalam laporan tersendiri (*Self Report*). Komponen-komponen laporan keuangan saling terkait antara satu dengan yang lain, karena mencerminkan aspek-aspek yang berbeda dari transaksi-transaksi atau peristiwa lain yang sama. Meskipun setiap laporan menyediakan informasi yang berbeda satu sama lain, tidak ada yang hanya dimaksudkan untuk memenuhi tujuan tunggal atau menyediakan semua informasi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan khusus pemakai. Misalnya, laporan laba rugi menyediakan gambaran yang tidak lengkap tentang kinerja kecuali kalau digunakan dalam hubungannya dengan neraca dan laporan arus kas.

e. Catatan dan skedul tambahan.

Laporan keuangan juga menampung catatan dan skedul tambahan serta informasi yang lain. Misalnya, laporan tersebut mungkin menampung informasi tambahan yang relevan dengan kebutuhan pemakai neraca dan laporan laba rugi. Mungkin pula mencakupi pengungkapan tentang risiko dan ketidakpastian yang mempengaruhi perusahaan dan setiap sumber daya serta kewajiban (*Obligation*) yang tidak dicantumkan dalam neraca (seperti cadangan mineral). Informasi segmen-segmen industri dan geografis serta pengaruhnya pada perusahaan akibat perubahan harga dapat juga disediakan dalam bentuk informasi tambahan.

4. Asumsi Dasar.

a. Dasar akrual.

Untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan Akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi pada pemakai tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tapi juga kewajiban pembayaran kas di masa mendatang serta sumber daya yang mempresentasikan kas yang akan diterima di masa mendatang. Oleh karena itu, laporan keuangan menyediakan jenis informasi transaksi masa lalu dan peristiwa lainnya yang paling berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. (IAI, 1999: 4)

b. Kelangsungan usaha.

Laporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha perusahaan dan akan melanjutkan usahanya di masa mendatang. Oleh karena itu, perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material segala usaha. Jika maksud atau keinginan tersebut timbul, laporan keuangan mungkin harus disusun dengan dasar yang berbeda dan dasar yang digunakan harus diungkapkan. (IAI, 1999: 5)

5. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan, meliputi: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

a. Dapat dipahami.

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, Akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu. (IAI, 1999: 5)

b. Relevan.

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan Keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa mendatang, menegaskan, atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu. (IAI, 1999: 5)

c. Keandalan.

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*Reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh para pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

Informasi mungkin relevan tetapi jika hakikatnya atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya, jika keabsahan dan jumlah tuntutan atas kerugian dalam suatu tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan untuk mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun mungkin tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut. (IAI, 1999: 6)

d. Dapat diperbandingkan.

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*Trend*) posisi dan kinerja

keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat diperbandingkan adalah bahwa pemakai harus mendapat informasi tentang kebijakan Akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut. Para pemakai harus dimungkinkan untuk dapat mengidentifikasi perbedaan kebijakan akuntansi yang diberlakukan untuk transaksi serta peristiwa lain yang sama dalam sebuah perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya dan dalam perusahaan yang berbeda. Ketaatan pada standar Akuntansi keuangan, termasuk pengungkapan kebijakan Akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, membantu pencapaian daya banding.

Kebutuhan terhadap daya banding jangan dikacaukan dengan keseragaman semata-mata dan tidak seharusnya menjadi hambatan dalam memperkenalkan standar Akuntansi keuangan yang lebih baik. Perusahaan tidak perlu meneruskan kebijakan Akuntansi yang tidak lagi selaras dengan karakteristik kualitatif relevansi dan keandalan. Perusahaan juga tidak perlu mempertahankan suatu kebijakan Akuntansi kalau ada alternatif lain yang lebih relevan dan lebih andal.

Berhubung pemakai ingin membandingkan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan antar periode, maka perusahaan perlu menyajikan informasi periode sebelumnya dalam laporan keuangan. (IAI, 1999: 7)

6. Unsur Laporan Keuangan.

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan dalam neraca adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca; dengan demikian, kerangka dasar ini tidak mengidentifikasi unsur laporan perubahan posisi keuangan secara khusus.

Penyajian berbagai unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi memerlukan proses sub-klasifikasi. Misalnya, aktiva dan kewajiban dapat diklasifikasikan menurut hakikat atau fungsi dalam bisnis perusahaan dengan maksud untuk menyajikan informasi dengan cara yang paling berguna bagi pemakai untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi. (IAI, 1999: 8)

a. Aktiva.

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa mendatang diharapkan akan diperoleh.

Manfaat ekonomi masa mendatang yang terwujud dalam aktiva adalah potensi dari aktiva tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada perusahaan. Potensi tersebut dapat berbentuk sesuatu yang produktif dan merupakan bagian dari aktivitas operasional perusahaan. Mungkin pula berbentuk sesuatu yang dapat dirubah menjadi kas dan setara kas atau berbentuk kemampuan untuk mengurangi pengeluaran kas, seperti penurunan biaya akibat penggunaan proses produksi alternatif. (IAI, 1999: 9)

b. Kewajiban.

Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

Karakteristik esensial kewajiban (*Liabilities*) adalah bahwa perusahaan mempunyai kewajiban (*Obligation*) masa kini. Kewajiban adalah suatu tugas atau tanggung jawab untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat dipaksa menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau Peraturan perundang-undangan. Ini biasanya memang demikian, misalnya, dengan disertai jumlah yang terhutang dari barang dan jasa yang telah diterima. Namun, kewajiban juga timbul dari praktik yang lazim, kebiasaan dan keinginan untuk memelihara hubungan bisnis yang baik atau bertindak dengan cara yang adil. Kalau misalnya sebagai suatu kebijakan, perusahaan memutuskan untuk menarik kembali produknya yang cacat meskipun masa garansi sebenarnya telah lewat; jumlah yang diharapkan akan dibayar tersebut merupakan kewajiban. (IAI, 1999: 10)

c. Ekuitas.

Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang. Jumlah ekuitas yang ditampilkan dalam neraca tergantung pada pengukuran aktiva dan kewajiban. Biasanya hanya karena faktor kebetulan kalau jumlah ekuitas agregat sama dengan jumlah nilai pasar keseluruhan (*Aggregate Market Value*) dari saham perusahaan atau jumlah yang dapat diperoleh dengan melepaskan seluruh aktiva bersih perusahaan baik satu per satu (*Liquidating Value*) atau secara keseluruhan dalam kondisi kelangsungan usaha (*Going Concern value*). (IAI, 1999: 11)

d. Kinerja.

Penghasilan bersih (Laba) seringkali digunakan sebagai pengukuran kinerja atau sebagai dasar pengukuran hal-hal lain, seperti imbalan investasi (*Return on Investment*) atau penghasilan per lembar saham (*Earnings Per Share*). Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih (Laba) adalah penghasilan dan beban. Pengakuan dan pengukuran penghasilan dan beban, dan karenanya juga penghasilan bersih (Laba), tergantung sebagian pada konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangannya. (IAI, 1999: 12)

e. Penghasilan (*Income*).

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode Akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan

kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Definisi penghasilan meliputi baik pendapatan (*Revenues*) maupun keuntungan (*Gains*). Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas operasi perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*Fees*), bunga, dividen, royalty, dan sewa. (IAI, 1999: 12)

f. Beban (*Expenses*).

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode Akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Definisi beban mencakupi baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas operasi perusahaan yang biasa. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas operasi perusahaan yang biasa meliputi: beban pokok penjualan, gaji, dan penyusutan (depresiasi, depleksi, dan amortisasi). Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas dan setara kas, persediaan, dan aktiva tetap. (IAI, 1999: 13)

g. Penyesuaian pemeliharaan modal.

Revaluasi atau pernyataan kembali (*Restatement*) aktiva dan kewajiban menimbulkan kenaikan atau penurunan ekuitas. Meskipun memenuhi definisi penghasilan dan beban, menurut konsep pemeliharaan modal tertentu, kenaikan atau penurunan ini tidak dimasukkan dalam laporan laba rugi. Sebagai alternatif,



pos ini dimasukkan dalam ekuitas sebagai penyesuaian pemeliharaan modal atau cadangan revaluasi. (IAI, 1999:13)

7. Pengakuan Unsur Laporan Keuangan.

a. Pengakuan aktiva.

Aktiva diakui dalam neraca kalau besar kemungkinan bahwa manfaat ekonominya di masa mendatang diperoleh perusahaan dan aktiva tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Aktiva tidak diakui dalam neraca kalau pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam perusahaan setelah periode akuntansi berjalan. (IAI, 1999: 14)

b. Pengakuan kewajiban.

Kewajiban diakui dalam neraca kalau besar kemungkinan bahwa pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban (*Obligation*) sekarang dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal. Dalam praktik, kewajiban (*Obligations*) menurut kontrak yang belum dilaksanakan oleh kedua belah pihak (misalnya, kewajiban atas pesanan persediaan yang belum diterima) pada umumnya tidak diakui sebagai kewajiban dalam laporan keuangan. (IAI, 1999: 15)

c. Pengakuan penghasilan.

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi kalau kenaikan manfaat ekonomi di masa mendatang yang berkaitan dengan peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti pengakuan penghasilan terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan aktiva atau

penurunan kewajiban (misalnya, kenaikan bersih aktiva yang timbul dari penjualan barang atau jasa atau penurunan kewajiban yang timbul dari pembebasan pinjaman yang masih harus dibayar). (IAI, 1999: 15)

d. Pengakuan beban.

Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti, pengukuran beban terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan kewajiban atau penurunan aktiva (misalnya, akrual hak karyawan atau penyusutan aktiva tetap).

Beban segera diakui dalam laporan laba rugi kalau pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau kalau sepanjang manfaat ekonomi masa depan tidak memenuhi syarat, atau tidak lagi memenuhi syarat, untuk diakui dalam neraca sebagai aktiva. Beban juga diakui dalam laporan laba rugi pada saat timbul kewajiban tanpa adanya pengakuan aktiva, seperti apabila timbul kewajiban akibat garansi produk. (IAI, 1999: 16)

8. Pengukuran Unsur Laporan Keuangan.

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu. Sejumlah dasar pengukuran yang berbeda digunakan dalam derajat dan kombinasi yang berbeda dalam laporan keuangan. Berbagai dasar pengukuran tersebut adalah sebagai berikut: (IAI, 1999: 16)

a. Biaya historis (*Historical Cost*).

Aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas dan setara kas yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan (*Consideration*) yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar jumlah yang diterima sebagai penukar dari kewajiban (*Obligation*), atau dalam keadaan tertentu (misalnya, pajak penghasilan), dalam jumlah kas dan setara kas yang diharapkan akan dibayar untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha yang normal.

b. Biaya kini (*Current Cost*).

Aktiva dinilai dalam jumlah kas dan setara kas yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara aktiva diperoleh sekarang. Kewajiban dinyatakan dalam jumlah kas dan setara kas yang tidak didiskontokan (*Undiscounted*) yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban (*Obligation*) sekarang.

c. Nilai realisasi/penyelesaian (*Realizable Settlement Value*).

Aktiva dinyatakan dalam jumlah kas dan setara kas yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal (*Orderly Disposal*). Kewajiban dinyatakan sebesar nilai penyelesaian: yaitu, jumlah kas dan setara kas yang tidak didiskontokan yang diharapkan akan dibayar untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.

d. Nilai sekarang (*Present Value*).

Aktiva dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberi hasil dalam pelaksanaan usaha normal. Kewajiban dinyatakan sebesar arus kas keluar

bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang yang diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.

Dasar pengukuran yang lazimnya digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan adalah konsep biaya historis. Ini biasanya digabungkan dengan dasar pengukuran yang lain. Misalnya, persediaan biasanya dinyatakan sebesar nilai terendah dari biaya historis atau nilai realisasi bersih (*Lower of cost or net realizable value*), Akuntansi dana pensiun menilai aktiva tertentu berdasarkan nilai wajar (*Fair value*).

9. Konsep Pemeliharaan Modal.

a. Konsep modal keuangan.

Konsep modal keuangan dianut oleh sebagian besar perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut konsep modal keuangan, seperti uang atau daya beli yang diinvestasikan, modal adalah sinonim dengan aktiva bersih atau ekuitas perusahaan. Menurut konsep modal fisik, seperti kemampuan usaha, modal dipandang sebagai kapasitas produktif perusahaan yang didasarkan pada, misalnya, unit output per hari. (IAI, 1999: 16)

b. Konsep pemeliharaan modal dan penetapan laba.

1. Pemeliharaan modal keuangan.

Menurut konsep ini, laba hanya diperoleh kalau jumlah finansial atau uang dari aktiva bersih pada akhir periode melebihi jumlah finansial atau uang dari aktiva bersih pada awal periode, setelah memasukkan kembali setiap distribusi kepada, dan mengeluarkan setiap kontribusi dari, para pemilik selama satu

periode. Pemeliharaan modal keuangan dapat diukur baik dalam satuan moneter nominal maupun dalam Satuan daya beli yang konstan. (IAI, 1999: 17)

2. Pemeliharaan modal fisik.

Menurut konsep ini, laba hanya diperoleh kalau kapasitas produktif fisik atau kemampuan usaha pada akhir periode melebihi kapasitas produktif fisik pada awal periode, setelah memasukkan kembali setiap distribusi kepada, dan mengeluarkan setiap kontribusi dari, para pemilik selama satu periode. (IAI, 1999: 17)

B. Analisis Laporan Keuangan.

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, dan menelaah hubungan antara masing-masing unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian serta pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan bermanfaat untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisis laporan keuangan, maka pemilik perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan, risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*), permasalahan yang akan dihadapi, kelemahan (*Weakness*), dan kekuatan (*Strengths*) perusahaan. Selain itu pemilik perusahaan juga akan mengetahui hasil-hasil operasi dan kinerja keuangan perusahaan yang telah tercapai di masa lalu.

Leopold A. Bernstein (dalam buku karangan Dwi Prastowo, 1995: 30), telah memberikan definisi mengenai analisis laporan keuangan, yaitu:

Financial statement analysis is the judgmental process that aims to evaluate the current and past financial position and results of operation of an enterprise, with primary objective of determining the best possible estimates and predictions about future conditions and performance.

Berdasarkan definisi di atas jelas bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil-hasil operasi perusahaan di masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling memungkinkan mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. (Dwi Prastowo, 1995: 30)

2. Tujuan Analisis.

Pada umumnya, ada kesenjangan antara informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai. Di satu sisi laporan keuangan menyajikan informasi mengenai hal-hal apa saja yang telah terjadi di masa lalu, sementara di sisi lain para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi mengenai hal-hal apa saja yang mungkin akan terjadi di masa mendatang.

Untuk memecahkan masalah kesenjangan kebutuhan informasi tersebut, maka diperlukan alat analisis terhadap laporan keuangan, terutama dalam memprediksi hal-hal apa saja yang mungkin akan terjadi di masa mendatang menyangkut finansial perusahaan. Analisis laporan keuangan mencakup

pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan Keputusan ekonomi. Dengan demikian, fungsi utama dari analisis laporan keuangan tersebut adalah untuk mengkonversi data menjadi informasi.

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai berbagai tujuan yang ingin dicapai perusahaan di masa mendatang. Namun, tujuan yang terpenting dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengurangi ketergantungan para pembuat keputusan pada dugaan murni, tekanan, dan intuisi, serta mengurangi dan mempersempit ruang lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. (Dwi Prastowo, 1995: 31)

3. Prosedur Analisis.

Berbagai langkah yang harus dipertimbangkan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut: (Dwi Prastowo, 1995: 31-32)

a. Memahami latar belakang data laporan keuangan perusahaan.

Pemahaman latar belakang data laporan keuangan perusahaan yang dianalisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang dijalankan dan kebijakan akuntansi yang dianut serta diterapkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Memahami latar belakang data laporan keuangan perusahaan yang akan dianalisis merupakan langkah yang perlu dilakukan sebelum menganalisis laporan keuangan perusahaan.

b. Memahami situasi dan kondisi yang bisa mempengaruhi laporan keuangan perusahaan.

Selain latar belakang data laporan keuangan perusahaan, situasi dan kondisi yang bisa mempengaruhi laporan keuangan perusahaan perlu juga untuk dipahami. Situasi dan kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai kecenderungan (*Trend*) industri di mana perusahaan beroperasi; perubahan teknologi; perubahan selera konsumen; perubahan faktor-faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan per kapita penduduk di sekitar perusahaan, tingkat suku bunga, tingkat laju inflasi dan tingkat pajak; dan perubahan-perubahan yang telah terjadi di dalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan kepemilikan saham dan posisi manajemen kunci.

c. Mempelajari dan meninjau kembali laporan keuangan perusahaan yang dianalisis.

Kedua langkah tersebut di atas akan memberikan gambaran mengenai karakteristik atau profil perusahaan yang dianalisis. Sebelum berbagai teknik analisis laporan keuangan diaplikasikan, kiranya perlu dilakukan peninjauan kembali terhadap laporan keuangan secara menyeluruh. Apabila dipandang perlu, maka harus dapat menyusun kembali laporan keuangan perusahaan yang akan dianalisis. Tujuan langkah ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

d. Menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Setelah memahami profil perusahaan dan meninjau kembali laporan keuangan perusahaan yang dianalisis, maka dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis yang ada, kita dapat menganalisis laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut (bila perlu disertai rekomendasi).

C. Risiko Tekanan Keuangan (*Financial Distress Risk*).

Berbagai aliran penelitian telah mendefinisikan “Risiko” dalam istilah “Tekanan Keuangan” (*“Risk” in terms of “Financial Distress”*). Para Analisis Keuangan kemungkinan memandang Tekanan Keuangan (*Financial Distress*) sebagai rangkaian kesatuan (*Continuum*) sejak permulaan (1) Kegagalan (*Failing*) Perusahaan untuk melakukan Pembayaran Bunga yang dikehendaki secara tepat waktu (*Interest Payment on time*); (2) Ketidakmampuan (*Defaulting*) Perusahaan dalam melakukan pelunasan Pokok Pinjaman (*Principal Payment on Debt*); (3) Perusahaan dinyatakan Bangkrut (*Filing for Bankruptcy*); dan hingga akhirnya (4) Melikuidasi Perusahaan (*Liquidating a Firm*). Selanjutnya, para analisis keuangan menghubungkan kekurangan ekonomi (*Economic Loss*) pada sebagian atau seluruh jumlah pinjaman (*Amount Lent*) atau yang diinvestasikan dalam perusahaan dengan cara meneliti (*Examine*) Risiko Tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*). (Clyde P. Stickney, 1996 : 505-506)

Penelitian mengenai risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*) pada masa lalu berupaya untuk membedakan antara perusahaan yang mengalami tekanan keuangan dan perusahaan yang tidak mengalami tekanan keuangan;

keadaan keuangan di berbagai perusahaan dalam dua kategori yang berbeda, yaitu perusahaan bermasalah dan tidak bermasalah. Dengan demikian, penelitian tersebut dapat menghasilkan model untuk membedakan rasio laporan keuangan antara perusahaan yang jatuh bangkrut *Versus* perusahaan yang tidak bangkrut atau perusahaan dalam keadaan bangkrut yang dapat diorganisasikan kembali (*Reorganized*) karena memperoleh bantuan keuangan *Versus* perusahaan yang dibubarkan akibat jatuh bangkrut. Penelitian masa lalu telah menghasilkan tiga model “Analisis Laporan Keuangan” untuk menghitung resiko tekanan keuangan suatu perusahaan, yang meliputi antara lain: (1) Analisis Univarian atau *Beaver's Best Predictor Model*, (2) Analisis Diskriminan Ganda atau *Altman's Z-Score Model*, dan (3) Analisis Logit atau *Zavgren's Logit Model*. (Stickney, 1996:506)

D. *Beaver's Best Predictor Model*

Penelitian pada pertengahan tahun 1960-an merupakan asal-usul analisis univarian, dengan mempertimbangkan hubungan antara rasio laporan keuangan yang nyata di dalam perusahaan yang bermasalah dan tidak bermasalah. *William Beaver* mempelajari rasio laporan keuangan pada 29 perusahaan di Amerika selama empat tahun sebelum jatuh bangkrut dengan mengambil sampel antara perusahaan bangkrut dan tidak bangkrut. Penelitian *Beaver* bertujuan untuk mengidentifikasi rasio laporan keuangan yang terbaik antara dua kelompok perusahaan dan untuk menentukan perbedaan rasio laporan keuangan antara perusahaan sebelum jatuh bangkrut dengan perusahaan yang tidak bangkrut. *Beaver* menetapkan enam rasio laporan keuangan sebagai alat pengukur untuk

menghitung risiko tekanan keuangan, yang meliputi berikut ini: (Clyde P. Stickney, 1996: 506)

$$1. \frac{(\text{Net Income plus Depreciation, Depletion, and Amortization})}{\text{Total Liabilities}} \dots\dots\dots(1)$$

$$2. \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots(2)$$

$$3. \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Liabilities}} \dots\dots\dots(3)$$

$$4. \frac{\text{Net Working Capital}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots(4)$$

Net Working Capital = (*Current Assets* – *Current Liabilities*).

$$5. \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots(5)$$

$$6. \frac{(\text{Cash, Marketable Securities, and Accounts Receivable})}{\text{Operating Expenses}} \dots\dots\dots(6)$$

Operating Expenses termasuk juga biaya yang berhubungan dengan penyusutan aktiva perusahaan, yaitu *Depreciation*, *Depletion*, dan *Amortization*.

Catatan bahwa keenam rasio laporan keuangan tersebut terdiri dari rasio profitabilitas (rasio nomor 2), rasio risiko likuiditas jangka pendek (rasio nomor 4, 5, dan 6), dan rasio risiko solvensi jangka panjang (rasio nomor 1 dan 3). Rasio laporan keuangan yang terbaik atau *Beaver's best predictor* untuk menghitung resiko tekanan keuangan pada suatu perusahaan adalah “*Net Income* ditambah *Depreciation*, *Depletion*, dan *Amortization* dibagi dengan *Total Liabilities*”.

Analisis univarian sangat membantu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan tekanan keuangan pada suatu perusahaan dan

merupakan langkah yang penting di dalam pengembangan awal teori perhitungan risiko tekanan keuangan. Akan tetapi, analisis univarian tidak dapat menghasilkan alat pengukuran yang relatif penting untuk masing-masing rasio laporan keuangan atau gabungan berbagai rasio laporan keuangan ketika menilai (*Assessing*) risiko tekanan keuangan. Sebagai contoh, apakah perusahaan yang mempunyai *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* lebih tinggi menunjukkan bahwa risiko tekanan keuangan perusahaan tersebut lebih besar dari pada perusahaan yang mempunyai *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* lebih rendah atau sebaliknya? Karena banyak kekurangan dan kelemahan di dalam analisis univarian, maka muncul analisis multivarian, yaitu analisis diskriminan ganda dan analisis logit.

E. *Altman's Z-Score Model*

Kekurangan analisis laporan keuangan yang univarian cenderung menyebabkan penelitian selama akhir tahun 1960-an dan sepanjang tahun 1970-an menggunakan analisis diskriminan ganda (*Multiple Discriminant Analysis*) atau dikenal dengan sebutan *Altman's Z-Score Model*, yaitu teknik analisis statistik multivarian (*Multiple Statistical analysis*). Analisis diskriminan ganda sebagai pengganti analisis univarian karena memiliki banyak kekurangan dan kelemahan. Para peneliti secara khusus mengumpulkan sampel diantara perusahaan bermasalah (*Distressed*) dan membandingkan perusahaan tersebut dengan perusahaan tidak bermasalah (*Healthy*), memperhitungkan ukuran (*Size*) aset dan industri yang sama. Perbandingan ini berusaha membatasi faktor industri dan ukuran aset perusahaan, agar para peneliti dapat mengetahui *impact* pada faktor

lainnya yang bisa menjelaskan permasalahan keuangan. Para peneliti kemudian menghitung berbagai rasio laporan keuangan untuk membantu menjelaskan pokok permasalahan yang sedang diteliti. Dengan menggunakan rasio laporan keuangan sebagai input, analisis diskriminan ganda dapat memilih sub-kumpulan diskriminan yang terbaik diantara perusahaan bermasalah (*Distressed*) dan perusahaan tidak bermasalah (*Non-distressed*). Berdasarkan sub-kumpulan yang terbaik, analisis diskriminan ganda dapat menetapkan berbagai koefisien atas rasio laporan keuangan, menggabungkan rasio laporan keuangan, dan kemudian dijumlahkan untuk menghasilkan skor multivarian secara total. Skor yang berada di bawah batas ketetapan kritis menunjukkan bahwa risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*) bersifat tinggi (*High*). Sedangkan skor yang melebihi batas ketetapan kritis menunjukkan bahwa risiko tekanan keuangan bersifat rendah (*Low*).

Rumus untuk menghitung resiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*) dengan menggunakan analisis diskriminan ganda atau *Altman's Z-Score Model* adalah sebagai berikut: (Clyde P. Stickney, 1996: 508)

$$Z\text{-Score} = 1.2(Z_1) - 1.4(Z_2) + 3.3(Z_3) + 0.6(Z_4) + 1.0(Z_5) \dots \dots \dots (7)$$

Dimana:

$$Z_1 = \frac{\text{Net Working Capital}}{\text{Total Assets}} \dots \dots \dots (8)$$

Net Working Capital = (*Current Assets* - *Current Liabilities*).

$$Z_2 = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Net Assets}} \dots \dots \dots (9)$$

$$Z_3 = \frac{\text{Earnings before Interest and Taxes (EBIT)}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots(10)$$

$$Z_4 = \frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Book Value of Liabilities}} \dots\dots\dots(11)$$

$$Z_5 = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots(12)$$

Batas-batas ketetapan kritis yang disyaratkan dalam analisis diskriminan ganda meliputi: (1) Nilai *Z-Score* yang dihasilkan secara total kurang dari 1.81 ($Z\text{-Score} < 1.81$) berarti risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*) bersifat tinggi (*High*), dengan demikian probabilitas kebangkrutan suatu perusahaan semakin meningkat; (2) Nilai *Z-Score* yang dihasilkan secara total lebih dari 2.99 ($Z\text{-Score} > 2.99$) berarti risiko tekanan keuangan bersifat rendah (*Low*), dengan demikian probabilitas kebangkrutan suatu perusahaan semakin menurun; dan (3) Nilai *Z-Score* yang dihasilkan secara total terletak antara *Range* 1.81 dan 2.99 ($1.81 \leq Z\text{-Score} \leq 2.99$) berarti risiko tekanan keuangan berada pada *Gray Area*, dengan demikian probabilitas kebangkrutan suatu perusahaan bisa meningkat (*Increasing*) dan bisa juga menurun (*Decreasing*). (Clyde P. Stickney, 1996: 509)

Kelebihan-kelebihan (*Strengths*) analisis diskriminan ganda di dalam menghitung risiko tekanan keuangan adalah sebagai berikut: (Clyde P. Stickney, 1996: 510)

1. Analisis diskriminan ganda menggabungkan berbagai rasio laporan keuangan, agar dapat menghasilkan nilai *Z-Score* secara total.

2. Analisis diskriminan ganda menghasilkan berbagai koefisien yang layak (*Appropriate*) atas rasio laporan keuangan untuk menggabungkan variabel independen
3. Analisis diskriminan ganda sangat mempermudah aplikasi suatu penelitian di dalam menghitung risiko tekanan keuangan.

Kritik-kritik yang bersifat prinsipal pada analisis diskriminan ganda di dalam menghitung risiko tekanan keuangan adalah sebagai berikut: (*Clyde P. Stickney* 1996: 510)

1. Seperti pada aplikasi analisis univarian, penelitian tidak dapat meyakinkan (*Sure*) bahwa model analisis diskriminan ganda dapat melibatkan diskriminasi rasio laporan keuangan yang relevan secara keseluruhan.
2. Penelitian harus mempertimbangkan secara subyektif nilai skor batasan (*Cutoff Score*) yang terbaik untuk membedakan perusahaan bermasalah dan tidak bermasalah.
3. Aplikasi dan pengembangan analisis diskriminan ganda mengharuskan agar perusahaan memperlihatkan (*Disclose*) informasi penting di dalam menghitung masing-masing rasio laporan keuangan yang diperlukan. Kalau perusahaan tidak menyajikan data informasi penting, maka analisis diskriminan ganda akan menghasilkan model yang bias atau berat sebelah.
4. Analisis diskriminan ganda mengasumsikan bahwa masing-masing rasio laporan keuangan antara perusahaan bermasalah dan tidak bermasalah dapat terdistribusi secara normal (*Normally distributed*).

5. Analisis diskriminan ganda mengharuskan matrik *variance* dan matrik *covariance* yang sama atas variabel bebas diantara perusahaan bermasalah dan tidak bermasalah.

E. *Zavgren's Logit Model*

Tahap pengembangan metodologi penelitian yang relatif baru untuk menghitung risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*) telah dilakukan sepanjang tahun 1980-an dan permulaan tahun 1990-an dengan menggunakan analisis logit (*Logit Analysis*) sebagai pengganti analisis diskriminan ganda (*Multiple Discriminant Analysis*). Analisis diskriminan ganda sudah tidak relevan dan banyak mendatangkan kontraversi atau perdebatan panjang, oleh karena itu perlu diganti dengan analisis logit. Analisis logit pertama kali dikemukakan oleh *Christine V. Zavgren* dengan mengadakan penelitian pada 45 Perusahaan dalam keadaan bangkrut dan 45 Perusahaan tidak bangkrut, serta memperhitungkan ukuran *Assets* dan industri yang serupa. *Zavgren* menggunakan logit untuk membedakan Rasio Laporan Keuangan dan Risiko Tekanan Keuangan pada perusahaan bangkrut diantara perusahaan yang tidak bangkrut, sehingga analisis logit dikenal dengan sebutan "*Zavgren's Logit Model*". (*Clyde P. Stickney*, 1996: 509)

Berdasarkan *Zavgren's Logit Model*, penelitian tidak harus memperlihatkan kajian data statistik yang sangat memadai seperti pada penggunaan analisis diskriminan ganda. Lagi pula, *Zavgren's Logit Model* dapat menghasilkan tingkat risiko tekanan keuangan yang dinyatakan dalam prosentase, sebagai pengganti

skor numerik pada analisis diskriminan ganda. Pengembangan analisis logit mengikuti prosedur yang sama seperti pada analisis diskriminan ganda, meliputi tiga hal antara lain: (1) Kalkulasi awal berbagai rasio laporan keuangan, ada tujuh rasio keuangan yang perlu diperhitungkan; (2) Mereduksi kumpulan rasio laporan keuangan ke dalam subkumpulan yang terbaik, untuk membedakan rasio keuangan perusahaan bangkrut dengan rasio keuangan perusahaan tidak bangkrut; dan (3) Spesifikasi koefisien pada masing-masing rasio laporan keuangan yang telah diperhitungkan. (Clyde P. Stickney, 1996: 510)

Christine V. Zavgren menetapkan formula untuk menghitung risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk/FDR*) dalam memprediksi (*Prediction*) tingkat kebangkrutan suatu Perusahaan (*Bankruptcy a Firm*), seperti berikut ini: (Clyde P. Stickney, 1996: 511)

$$\text{Financial Distress Risk (FDR)} = \frac{1}{1 + e^{\gamma}} \dots\dots\dots(13)$$

Dimana:

$$e = 2.718282$$

Nilai e berasal dari penurunan rumus $e = \sum_{i=1}^{n=\infty} \left(\frac{1}{n!}\right) = \frac{1}{1!} + \frac{1}{2!} + \dots\dots + \frac{1}{n!} = 2.718282$

dan nilai e merupakan bilangan pokok pada logaritma natural (ln).

Eksponen γ adalah fungsi multivarian yang terdiri dari satu tetapan konstan dan berbagai koefisien atas variabel bebas. Variabel bebas mencakup tujuh rasio laporan keuangan, yang meliputi: Rasio INV, Rasio REC, Rasio CASH, Rasio QUICK, Rasio ROI, Rasio DEBT, dan Rasio TURNOVER.

Rasio laporan keuangan menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada analis keuangan tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. (S. Munawir, 1998:64)

Nilai eksponen γ dapat dihitung dengan menggunakan formula berikut ini:

(Clyde P. Stickney, 1996: 511)

$$\begin{aligned} \gamma = & 0.23883 - 0.108(\text{INV}) - 1.583(\text{REC}) - 10.780(\text{CASH}) + 3.074(\text{QUICK}) \\ & + 0.486(\text{ROI}) - 4.350(\text{DEBT}) + 0.110(\text{TURNOVER}) \dots \dots \dots (14) \end{aligned}$$

Nilai eksponen γ berasal dari penurunan fungsi statistik multivarian seperti di bawah ini:

$$\gamma = f(\text{INV}, \text{REC}, \text{CASH}, \text{QUICK}, \text{ROI}, \text{DEBT}, \text{TURNOVER})$$

sehingga hasil regresi secara linier adalah:

$$\gamma = a + b(\text{INV}) + c(\text{REC}) + d(\text{CASH}) + e(\text{QUICK}) + f(\text{ROI}) + g(\text{DEBT}) + h(\text{TURNOVER}).$$

Keterangan:

$$\text{INV} = \frac{\text{Average Inventories}}{\text{Net Sales}} \dots \dots \dots (15)$$

$$\text{REC} = \frac{\text{Average Account Receivables}}{\text{Average Inventories}} \dots \dots \dots (16)$$

$$\text{CASH} = \frac{(\text{Cash} + \text{Marketable Securities})}{\text{Total Assets}} \dots \dots \dots (17)$$

$$\text{QUICK} = \frac{(\text{Current Assets} - \text{Inventory})}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots(18)$$

$$\text{ROI} = \frac{\text{Income from Continuing Operations}}{(\text{Total Assets} - \text{Current Liabilities})} \dots\dots\dots(19)$$

$$\text{DEBT} = \frac{\text{Long Term Debt}}{(\text{Total Assets} - \text{Current Liabilities})} \dots\dots\dots(20)$$

$$\text{TURNOVER} = \frac{\text{Net Sales}}{(\text{Net Working Capital} + \text{Fixed Assets})} \dots\dots\dots(21)$$

Variabel bebas dengan koefisien negatif dapat meningkatkan risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*), karena koefisien negatif akan menurunkan e^{γ} hingga mendekati angka nol, yang mengakibatkan fungsi risiko tekanan keuangan (FDR) mendekati $\frac{1}{1}$ atau 100%. Sedangkan variabel bebas dengan koefisien positif dapat menurunkan risiko tekanan keuangan, karena koefisien positif akan meningkatkan e^{γ} hingga mendekati bilangan positif tak terhingga (∞), yang mengakibatkan fungsi risiko tekanan keuangan (FDR) mendekati angka nol atau nyaris tanpa risiko.

Dalam mengaplikasikan *Zavgren's Logit Model*, para analis keuangan harus menginterpretasikan tanda koefisien pada masing-masing rasio laporan keuangan tersebut secara hati-hati, karena koefisien pada berbagai rasio laporan keuangan di dalam model yang multivarian adalah saling tergantung antara satu sama lain untuk menghasilkan eksponen γ secara total.

Rasio laporan keuangan yang diperlukan untuk menghitung risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*) dengan menggunakan Zavgren's Logit Model dapat didefinisikan sebagai berikut: (*Clyde P. Stickney, 1996: 511-512*)

1. Rasio INV

Perusahaan yang mempunyai Rasio INV lebih tinggi menggambarkan bahwa perputaran persediaan terhadap penjualan bersih bersifat lamban, sehingga mengakibatkan risiko likuiditas jangka pendek dan risiko tekanan keuangan meningkat. Sedangkan perusahaan yang mempunyai Rasio INV lebih rendah menggambarkan bahwa perputaran persediaan terhadap penjualan bersih bersifat cepat, sehingga mengakibatkan risiko likuiditas jangka pendek dan risiko tekanan keuangan menurun.

2. Rasio REC

Perusahaan yang mempunyai Rasio REC lebih tinggi umumnya menggambarkan bahwa perputaran piutang dagang terhadap persediaan relatif bersifat lamban, sehingga mengakibatkan risiko likuiditas jangka pendek dan risiko tekanan keuangan meningkat. Sedangkan perusahaan yang mempunyai Rasio REC lebih rendah umumnya menggambarkan bahwa perputaran piutang dagang terhadap persediaan relatif bersifat cepat, sehingga mengakibatkan risiko likuiditas jangka pendek dan risiko tekanan keuangan menurun.

3. Rasio CASH

Perusahaan yang mempunyai proporsi kas dan surat berharga lebih tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kapasitas lebih besar dalam melunasi hutang pinjaman yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva

paling likuid di dalam mengatasi (*Cope*) permasalahan operasi jangka pendek. Koefisien negatif atas Rasio CASH menampakkan intuisi yang berlawanan (*Counterintuitive*), karena Rasio CASH juga mempunyai koefisien positif. Tanda negatif memberikan penjelasan (*Illustrates*) agar dapat mengatasi kesukaran di dalam menginterpretasikan masing-masing tanda koefisien pada model yang multivarian. Tanda negatif atas koefisien Rasio CASH terkombinasi dengan tanda positif atas koefisien Rasio QUICK yang menunjukkan rasio perbandingan antara aktiva cepat (*Quick Assets*) dalam bentuk kas, surat berharga, dan piutang dagang terhadap kewajiban lancar.

Rasio CASH yang lebih tinggi dapat meningkatkan risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*). Sedangkan Rasio CASH yang lebih rendah dapat menurunkan risiko tekanan keuangan pada suatu perusahaan.

4. Rasio QUICK

Perusahaan yang mempunyai Rasio QUICK lebih tinggi menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan tersebut bersifat lebih solven dalam melunasi kewajiban yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva likuid, sehingga mengakibatkan risiko tekanan keuangan menurun. Sedangkan perusahaan yang mempunyai Rasio QUICK lebih rendah menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan tersebut kurang solven bahkan insolven dalam melunasi kewajiban yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva likuid, sehingga mengakibatkan risiko tekanan keuangan meningkat.

5. Rasio ROI

Perusahaan yang mempunyai Rasio ROI lebih tinggi menggambarkan bahwa profitabilitas aktivitas operasi perusahaan tersebut bersifat lebih baik, sehingga mengakibatkan risiko tekanan keuangan menurun. Sedangkan perusahaan yang mempunyai Rasio ROI lebih rendah menggambarkan bahwa profitabilitas aktivitas operasi perusahaan tersebut bersifat kurang baik, sehingga mengakibatkan risiko tekanan keuangan meningkat.

6. Rasio DEBT

Perusahaan yang mempunyai proporsi pinjaman (Rasio DEBT) lebih tinggi dalam struktur modal menggambarkan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak didanai (*Financed*) dengan pinjaman, sehingga mengakibatkan risiko tekanan keuangan meningkat. Sedangkan perusahaan yang mempunyai proporsi pinjaman lebih rendah dalam struktur modal menggambarkan bahwa perusahaan tersebut lebih sedikit didanai dengan pinjaman, sehingga mengakibatkan risiko tekanan keuangan menurun.

7. Rasio TURNOVER

Perusahaan yang mempunyai Rasio TURNOVER lebih tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengupayakan aktiva dengan lebih cepat untuk menghasilkan penjualan agar segera memperoleh kas, sehingga risiko tekanan keuangan menurun. Sedangkan perusahaan yang mempunyai Rasio TURNOVER lebih rendah menggambarkan bahwa perusahaan tersebut kurang cepat dalam mengupayakan aktiva untuk menghasilkan penjualan agar dapat memperoleh kas, sehingga risiko tekanan keuangan meningkat.

F. Chi Square Test

Chi square test merupakan statistik nonparametrik yang seringkali digunakan dengan melintasi tabel tabulasi, agar dapat menghasilkan berbagai kemungkinan dalam pengetesan secara statistik. Aplikasi chi square test mencakup pengetesan perbedaan antara proporsi dengan proporsi dan pengetesan independensi atau ketergantungan (*Independency of Test*) antara objek hasil observasi dengan objek yang diharapkan.

Langkah-langkah yang dilakukan meliputi hal-hal berikut ini:

1. Menentukan H_0 dan H_1 .

H_0 : Tidak ada perbedaan proporsi

Berarti: $P_1 = P_2 = P_3 = \dots = P_n$

H_1 : Ada perbedaan proporsi

Berarti: $P_1 \neq P_2 \neq P_3 \neq \dots \neq P_n$

2. Menentukan daerah kritis dengan menggunakan tabel distribusi X^2 (*Chi Square*). Nilai X^2 tabel dapat dicari pada tabel distribusi X^2 dan ditentukan oleh *level of significance* (nilai α) dan d.f.

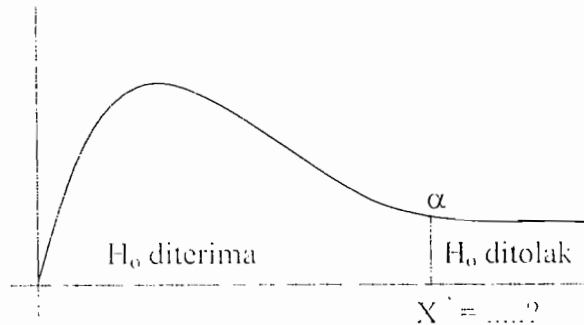
Rumus : $d.f = (n - 1)(k-1)$

Dimana:

n = jumlah baris dan k = jumlah kolom

Bila: baris hanya 1, maka $d.f = (k-1)$

X^2 tabel (α , d.f)



Bila :

Nilai X^2 hitung < Nilai X^2 tabel, berarti H_0 diterima dan menolak H_1 .

Nilai X^2 hitung > Nilai X^2 tabel, berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 .

3. Mencari nilai X^2 hitung:

$$X^2 \text{ hitung} = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \dots\dots\dots(22)$$

Dimana,

f_o = Frekuensi observasi atau frekuensi hasil percobaan.

f_e = Frekuensi yang diharapkan atau frekuensi yang sesuai dengan kondisi H_0 .

4. Menentukan letak X^2 hitung, dengan membandingkan nilai antara X^2 hitung dan nilai X^2 tabel.

$$X^2 \text{ hitung} = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

X^2 tabel = Nilai X^2 (α , d.f)

Bila:

Nilai X^2 hitung $<$ Nilai X^2 tabel. maka H_0 diterima dan menolak H_1 .

Nilai X^2 hitung $>$ Nilai X^2 tabel. maka H_0 ditolak dan menerima H_1 .

5 Menarik kesimpulan.

Bila:

H_0 diterima dan menolak H_1 . maka tidak ada perbedaan proporsi.

H_1 ditolak dan menerima H_0 . maka ada perbedaan proporsi

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Cara dan Jenis Penelitian

1. Cara Penelitian

Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berdasarkan informasi yang tersaji dalam laporan keuangan, menghitung Rasio laporan keuangan, menghitung Risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*), dan selanjutnya diinterpretasi dengan Pendekatan Statistik *Chi Square Test (X² Test)* agar dapat mendukung hasil penelitian. Hasil penelitian hanya berlaku bagi Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian berupa studi kasus yang berhubungan dengan laporan keuangan dalam menghitung Rasio laporan keuangan dan Risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*). Data yang diperoleh kemudian diolah, diteliti, dianalisis, dan selanjutnya ditarik kesimpulan berdasarkan jawaban pada rumusan masalah. Kesimpulan yang ditarik hanya berlaku bagi Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian : Penelitian dilaksanakan pada Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, melalui Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Gedung Bursa Efek Jakarta.

2. Waktu Penelitian : Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, dimulai sejak bulan Mei 2002 hingga bulan Agustus 2002.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah bagian akuntansi dan pencatatan laporan keuangan pada Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah laporan keuangan pada Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selama delapan tahun terakhir, dari tahun 1994 hingga tahun 2001.

D. Data yang Dicari

Di dalam penelitian ini diperlukan berbagai data yang berhubungan dengan Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, menyangkut:

1. Gambaran umum perusahaan.
2. Neraca perusahaan per 31 Desember 1994 sampai dengan 31 Desember 2001.
3. Laporan laba rugi perusahaan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1994 sampai dengan 31 Desember 2001.
4. Laporan perubahan ekuitas perusahaan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1994 sampai dengan 31 Desember 2001.
5. Laporan arus kas perusahaan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1994 sampai dengan 31 Desember 2001.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada pihak perusahaan agar dapat memperoleh informasi mengenai gambaran umum perusahaan dan laporan keuangan yang diperlukan.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mendapatkan data mengenai perusahaan dengan melakukan pengamatan dan peninjauan secara langsung di perusahaan yang diteliti untuk memperjelas wawancara guna memperoleh gambaran yang nyata mengenai kegiatan-kegiatan perusahaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyalin data dari dokumen yang disimpan oleh pihak perusahaan. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Gedung Bursa Efek Jakarta dan *Internet* dengan situs *homepage* <http://www.indocement.co.id>.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu alat untuk membahas dan menjawab ketiga rumusan masalah di atas. Dalam hal ini kita memerlukan tiga tahap penting karena ada tiga permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti dan harus dijawab secara sistematis.

1. Pembahasan rumusan masalah yang pertama.

Untuk membahas rumusan masalah yang pertama dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung tujuh rasio laporan keuangan Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan menggunakan rumus-rumus berikut ini: (*Clyde P. Stickney, 1996: 511*)

$$1) \text{ INV} = \frac{\text{Average Inventories}}{\text{Net sales}}$$

$$\text{Average Inventories} = \frac{\text{Inventory in year}_n + \text{Inventory in year}_{n-1}}{2}$$

$$2) \text{ REC} = \frac{\text{Average Account Receivables}}{\text{Averages Inventories}}$$

$$\text{Average Receivables} = \frac{\text{Re ceivable in year}_n + \text{Receivable in year}_{n-1}}{2}$$

$$3) \text{ CASH} = \frac{(\text{Cash} + \text{Marketable Securities})}{\text{Total Assets}}$$

$$4) \text{ QUICK} = \frac{(\text{Current Assets} - \text{Inventory})}{\text{Current Liabilities}}$$

$$5) \text{ ROI} = \frac{\text{Income from Continuing Operations}}{(\text{Total Assets} - \text{Current Liabilities})}$$

$$6) \text{ DEBT} = \frac{\text{Long Term Debt}}{(\text{Total Assets} - \text{Current Liabilities})}$$

$$7) \text{ TURNOVER} = \frac{\text{Net Sales}}{(\text{Net Working Capital} + \text{Fixed Assets})}$$

$$\text{Net Working Capital} = (\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities})$$

Setelah mendapatkan Rasio laporan keuangan yang dimaksud berdasarkan hasil perhitungan dengan Rumus tersebut di atas, maka selanjutnya Nilai eksponen γ dapat kita hitung.

b. Menghitung Nilai eksponen γ terhadap tujuh Rasio laporan keuangan Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan menggunakan Rumus berikut ini: (Clyde P. Stickney, 1996: 511)

$$\begin{aligned} \gamma = & 0.23883 - 0.108(\text{INV}) - 1.583(\text{REC}) - 10.78(\text{CASH}) \\ & + 3.074(\text{QUICK}) + 0.486(\text{ROI}) - 4.35(\text{DEBT}) + 0.11(\text{TURNIVER}). \end{aligned}$$

Setelah mendapatkan nilai eksponen γ berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut di atas, kemudian selanjutnya nilai risiko tekanan keuangan dapat kita hitung.

c. Menghitung Risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk/FDR*) di Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan menggunakan rumus berikut ini: (Clyde P. Stickney, 1996:511)

$$\text{Financial Distress Risk (FDR)} = \frac{1}{1 + e^{\gamma}}; \text{ Dimana } (e = 2.718282)$$

Bila Risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*) Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk meningkat, maka probabilitas kebangkrutan perusahaan secara finansial semakin besar. Sedangkan bila risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*) Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menurun, maka probabilitas kebangkrutan perusahaan semakin kecil

Dengan demikian, dalam pembahasan rumusan masalah pertama kita memerlukan tiga alur yang sistematis, yaitu: (1) Hitung tujuh rasio laporan keuangan yang dimaksud, (2) Hitung nilai eksponen γ , dan (3) Hitung risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*).

2. Pembahasan rumusan masalah kedua

Di dalam membahas rumusan masalah kedua, peneliti melakukan pengujian secara statistik nonparametrik dengan menggunakan *Chi Square Test*. *Chi Square Test* dilakukan untuk menguji perbedaan antara proporsi dengan proporsi atas risiko tekanan keuangan Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Tabel 3.1
Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
Risiko tekanan keuangan
Tahun 1994 hingga tahun 2001

Tahun	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	ΣFDR
<i>FDR</i>									

FDR = Financial Distress Risk.

Agar dapat membahas rumusan masalah yang kedua, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan H_0 dan H_j .

H_0 : Tidak ada perbedaan proporsi risiko tekanan keuangan diantara tahun 1994, 1995, 1996, 1997, 1998, 1999, 2000, 2001.

Berarti : $P_1 = P_2 = P_3 = P_4 = P_5 = P_6 = P_7 = P_8$.

P_1 = Proporsi risiko tekanan keuangan pada tahun 1994.

P_2 = Proporsi risiko tekanan keuangan pada tahun 1995.

P_3 = Proporsi risiko tekanan keuangan pada tahun 1996.

P_4 = Proporsi risiko tekanan keuangan pada tahun 1997.

P_5 = Proporsi risiko tekanan keuangan pada tahun 1998.

P_6 = Proporsi risiko tekanan keuangan pada tahun 1999.

P_7 = Proporsi risiko tekanan keuangan pada tahun 2000.

P_8 = Proporsi risiko tekanan keuangan pada tahun 2001.

H_1 : Ada perbedaan proporsi risiko tekanan keuangan diantara tahun 1994, 1995, 1996, 1997, 1998, 1999, 2000, 2001.

Berarti : $P_1 \neq P_2 \neq P_3 \neq P_4 \neq P_5 \neq P_6 \neq P_7 \neq P_8$.

b. Menentukan daerah kritis dan mencari nilai X^2 tabel dengan menggunakan tabel distribusi X^2 (*Chi Square*).

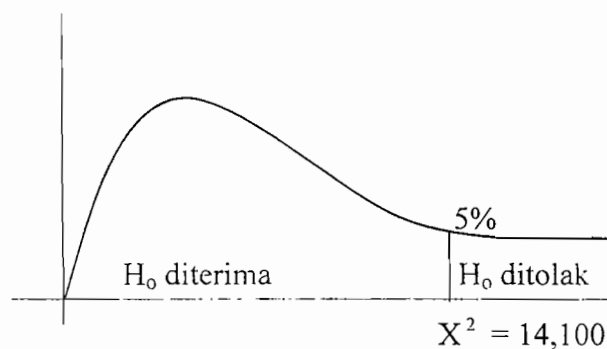
Level of significance (α) = 5%

Baris (n) = 1 dan Kolom (k) = 7

Rumus: d.f. = ($k-1$)

$$= (8 - 1) = 7$$

X^2 tabel (5% , 7) = 14,100.



Bila :

X^2 hitung $< 14,100$ berarti H_0 diterima dan menolak H_1 .

X^2 hitung $> 14,100$ berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 .

c. Mencari nilai X^2 hitung.

H_0 menyebutkan $P_1 = P_2 = P_3 = P_4 = P_5 = P_6 = P_7 = P_8$.

$$f_e \text{ kolom } 1 = \frac{1}{8} \times (\sum FDR) = \dots\dots?$$

$$f_{e1} = f_{e2} = f_{e3} = f_{e4} = f_{e5} = f_{e6} = f_{e7} = f_{e8} = \dots\dots\dots?$$

$$X^2 \text{ hitung} = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

f_o = Frekuensi observasi atau frekuensi hasil percobaan.

f_e = Frekuensi yang diharapkan atau frekuensi yang sesuai dengan kondisi H_0 .

Tabel 3.2
Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
Perhitungan nilai X^2 hitung.

Baris / Kolom	f_o	f_e	$(f_o - f_e)$	$(f_o - f_e)^2$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
1 / 1					
1 / 2					
1 / 3					
1 / 4					
1 / 5					
1 / 6					
1 / 7					
1 / 8					
					$\Sigma = \dots\dots\dots?$

d. Menentukan letak nilai X^2 hitung, yaitu: membandingkan nilai antara X^2 tabel dengan X^2 hitung.

Bila:

Nilai X^2 hitung terletak $< 14,100$ maka H_0 diterima dan menolak H_i .

Nilai X^2 hitung terletak $> 14,100$ maka H_0 ditolak dan menerima H_i .

e. Menarik kesimpulan.

Bila:

H_0 diterima dan menolak H_i

Berarti ada cukup bukti untuk mengatakan bahwa tidak ada perbedaan proporsi risiko tekanan keuangan diantara tahun 1994, 1995, 1996, 1997, 1998, 1999, 2000, 2001.

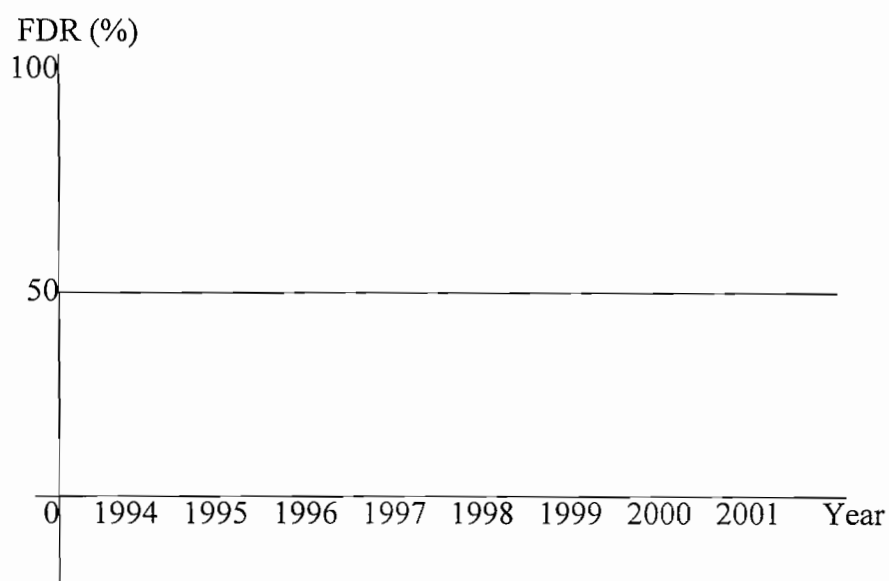
H_0 ditolak dan menerima H_i

Berarti ada cukup bukti untuk mengatakan bahwa ada perbedaan proporsi risiko tekanan keuangan diantara tahun 1994, 1995, 1996, 1997, 1998, 1999, 2000, 2001.

Dengan demikian, dalam pembahasan rumusan masalah kedua kita memerlukan lima alur yang sistematis, yaitu: (1) Tentukan pengertian H_0 dan H_i , (2) Tentukan daerah kritis, (3) Carilah nilai X^2 hitung, (4) Tentukan letak nilai X^2 hitung, dan (5) Menarik kesimpulan.

3. Pembahasan rumusan masalah ketiga

Untuk dapat membahas rumusan masalah ketiga ini kita memerlukan data analisis dan perhitungan yang telah dihasilkan pada rumusan masalah pertama dan rumusan masalah kedua. Dalam hal ini akan nampak gambar grafiks atas risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*) Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dari tahun 1994 hingga tahun 2001, seperti berikut:



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk didirikan di Indonesia pada tanggal 16 Januari 1985. Akta pendiriannya disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia di Jakarta pada tanggal 17 Mei 1985 dan sejak saat itu Perusahaan memulai operasi komersialnya. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H., No. 5 tertanggal 2 September 1997. Perubahan ini terutama untuk menyesuaikan anggaran dasar Perusahaan dengan Undang-undang Perseroan Terbatas (UUPT) No. 1 tahun 1995 dan Undang-undang Pasar Modal (UUPM) No. 8 tahun 1995. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia tertanggal 4 Nopember 1997 dalam surat keputusannya No. C2-11.426.HT.01.04.TH.97, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 24.

Tambahan Berita Negara No. 1689 tanggal 24 Maret 1998 mengatakan: Berdasarkan rapat umum para pemegang saham yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2000, yang diaktakan dengan Akta No. 11 Notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H., tertanggal 26 Juni 2000, para pemegang saham menyetujui peningkatan Modal Dasar Perusahaan dari Rp 2 triliun yang terbagi atas 4 miliar lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 per lembar saham menjadi Rp 4 triliun yang terbagi atas 8 miliar lembar saham dengan nilai nominal yang sama (Rp 500).

Perusahaan PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk merupakan produsen semen serta produk lainnya yang berhubungan dengan semen dan baru-baru ini menjadi salah satu produsen semen terbesar di Indonesia. Perusahaan adalah produsen semen yang terpadu dengan kapasitas produksi 15,4 juta *Clinker* per tahun. Perusahaan berkantor pusat di Jakarta dan mengoperasikan 12 pabrik semen, sembilan berlokasi di Citeureup, Bogor, Jawa Barat; dua di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat; dan satu di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan.

Usaha lainnya meliputi antara lain, usaha properti milik Perusahaan, Wisma Indocement, sebuah gedung perkantoran 23 lantai dengan luas lantai yang dapat disewakan lebih dari 19.000 meter persegi serta dua lantai dasar tempat parkir dan PT Wisma Nusantara Internasional, perusahaan asosiasi yang memiliki dan mengoperasikan gedung perkantoran 30 lantai dengan luas lantai yang dapat disewakan lebih dari 26.108 meter persegi dan Hotel President, sebuah Hotel bintang lima bertaraf internasional dengan fasilitas 315 kamar, Gedung-gedung tersebut berlokasi di kawasan pusat Jakarta dan sekitarnya.

Area pemasaran utama bagi Perusahaan PT Indocement meliputi Jawa barat, Jawa Tengah, serta Jakarta dan sekitarnya. Pada tahun 1999 PT Indocement menguasai pangsa pasar domestik lebih dari 32,40% dan hingga September tahun 2000 meningkat menjadi 34,90% dari total permintaan pasar domestik.

Perusahaan PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk adalah pemegang saham minoritas pada Perusahaan tambangan batu bara, PT Indominco Mandiri, Bontang, Kalimantan Timur. Melalui *Subsidiaries*-nya PT Indocement juga

memproduksi Beton siap pakai (*Ready-Mix Concrete*), Usaha properti dan Jasa keahlian teknik (*Property and Engineering Service*).

Saat ini, *HeidelbergCement Company* telah menjadi pemegang saham mayoritas pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, perusahaan produsen semen berkelas dunia dengan Kantor Pusat di Jerman dan melakukan aktivitas operasi di 50 Negara. *HeidelbergCement Company* merupakan salah satu pemasok (*Suppliers*) bahan baku konstruksi bangunan terbesar dunia dan juga salah satu perusahaan yang memperdagangkan semen terbesar di dunia. Sebagai perusahaan gabungan, *HeidelbergCement Company* memiliki keahlian teknik internasional, area pemasaran dan keuangan dengan jaringan global.

Catatan Sejarah Penting (*Major Milestones*)

1. Tahun 1985-2000

1985: Mendirikan Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa dengan melakukan merger terhadap enam perusahaan yang mempunyai delapan Pabrik semen pertama.

1989: Perusahaan PT Indocement melakukan *Go* publik, dengan mendaftarkan sekuritasnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES).

1991: Perusahaan PT Indocement mengakuisisi Pabrik P-9 di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat. Selain itu, Perusahaan telah mendirikan Pangkalan (*Terminal*) semen di Surabaya dan memulai bisnis produk Beton siap pakai (*Ready-Mix Concrete*).

1992: Perusahaan PT Indocement mengadakan diversifikasi usaha (*Diversified Business*) secara berturut-turut melalui perolehan bantuan keuangan terkendali (*Acquisition of Controlling Stake*) dari PT Indofood Sukses Makmur dan PT Bogasari Indonesia, perusahaan makanan dan tepung terkemuka di Indonesia. Selain itu, Perusahaan PT Indocement mengakuisisi Wisma Indocement, sebuah gedung perkantoran 23 lantai, yang merupakan Markas Besar (*Headquarters*) Perusahaan PT Indocement saat itu.

1997: Perusahaan PT Indocement melepaskan bantuan keuangan terkendali (*Divested Controlling Stake*) dari PT Indofood dan PT Bogasari.

2000: Perusahaan PT Indocement mengakuisisi seluruh saham (*Fully Acquired*) PT Indo Kodeco Cement melalui Merjer.

2. Tahun 2001

2001: Merupakan tahun yang sangat mengesankan bagi PT Indocement karena bisa menjadi mitra resmi (*Entry Formal*) pada *HeidelbergCement Company*, sebagai pemegang saham baru Perusahaan PT Indocement secara mayoritas. Kesepakatan bersama (*Right Issue*) telah dilaksanakan secara lancar sesuai dengan Fasilitas Persetujuan Lembaran Induk (*Master Facility Agreement*) untuk mengurangi hutang pinjaman (*Debt*) PT Indocement pada *HeidelbergCement Company*. Dalam hal ini, *HeidelbergCement Company* mengeluarkan dana sekitar US \$ 150 juta untuk Pembangunan Pabrik P-12 di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan, dengan kapasitas produksi 2,4 juta ton *Clinker* per tahun.

B. Peninjauan Operasi Pabrik

1. Pabrik Citeureup, Bogor-Jawa Barat

Pabrik Citeureup merupakan fasilitas pabrikan (*Manufacturing*) semen yang terpadu sepenuhnya dan terdiri dari sembilan Pabrik dengan kapasitas produksi gabungan 10,6 juta ton *Clinker* per tahun. Fasilitas ini juga sanggup memenuhi kebutuhan energi Perusahaan yang mencakup komplek Perlengkapan Pabrik (*Power Plant*) dengan kapasitas instalasi pembangkit tenaga listrik lebih dari 300 Mega Watt (MW) dan Pabrik kertas kantong semen yang mampu memproduksi 180 juta kantong setiap tahun. Pemanfaatan kapasitas produksi *Clinker* tahun 2001 meningkat menjadi 75% dengan volume produksi *Clinker* naik sekitar 15% atas 7,6 juta ton *Clinker* bila dibandingkan dengan 6,6 juta ton *Clinker* yang telah dicapai pada tahun sebelumnya. Sedangkan tingkat produksi semen meningkat menjadi 6,5 juta ton semen bila dibandingkan dengan 6,1 juta ton semen yang telah dicapai pada tahun sebelumnya.

2. Pabrik Palimanan, Cirebon-Jawa Barat

Pabrik Cirebon juga merupakan fasilitas pabrikan (*Manufacturing Facility*) semen yang terpadu sepenuhnya dan terdiri dari dua Pabrik dengan total kapasitas produksi 2,4 juta ton *Clinker* per tahun. Produksi semen tahun 2001 sedikit lebih besar yaitu sekitar 2,22 juta ton semen bila dibandingkan dengan 2,16 juta ton semen produksi tahun 2000. Namun, produksi *Clinker* sekitar 2,09 juta ton *Clinker* lebih rendah daripada 2,15 juta ton *Clinker* yang telah dicapai pada tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena keberadaan Pabrik P-10. Oleh sebab itu, pemanfaatan Alat Pengering bahan baku (*Rotary Kilns Utilization*)

menurun sekitar 3%, yaitu 87% bila dibandingkan dengan 90% yang tercatat pada tahun sebelumnya.

3. Pabrik Tarjun, Kotabaru-Kalimantan Selatan

Pabrik tarjun juga merupakan fasilitas Pabrik (*Manufacturing Facility*) semen terpadu secara utuh (*Fully Integrated*) yang memiliki satu Pabrik dengan kapasitas produksi 2,4 juta ton *Clinker* per tahun. Pabrik Tarjun mengoperasikan Peralatan yang memakai bahan bakar batu bara (*Coal-Fired Power Plant*) sehingga keistimewaan fasilitas ini sangat membutuhkan Dermaga dan Pelabuhan yang memadai agar mampu mengakomodasi Kapal (*Vessels*) hingga 15.000 ton berat mati (*Dead Weight*). Produksi *Clinker* pada tahun 2001 sekitar 1,7 juta ton *Clinker*, ekuivalen dengan tingkat pemanfaatan (*Utilization rate*) 71% bila dibandingkan dengan 1,2 juta ton *Clinker* produksi tahun sebelumnya yang memiliki tingkat pemanfaatan sekitar 50%. Produksi semen pada tahun 2001 mendekati 1,5 juta ton semen, yang meningkat dari 1,1 juta ton semen produksi tahun 2000. Volume produksi dan penjualan yang meningkat di Pabrik Tarjun telah dapat memenuhi (*Allowed*) perbaikan stabilitas produksi perusahaan.

4. Harapan Produksi (*Production Outlook*)

Tantangan terbesar akan mengurangi efek-efek peningkatan harga dalam pembelian material, terutama untuk pengadaan tenaga Pabrik dan bahan bakar. Berdasarkan pertimbangan ini, perusahaan lebih memperhatikan upaya dalam memperbaharui kebutuhan energi operasi perusahaan. Pada Pabrik Citeureup Perusahaan memiliki kemudahan (*Flexibility*) untuk memproduksi tenaga listrik dengan menggunakan bahan bakar yang berbeda-beda atau membeli jaringan

listrik (*Grid*) dari pihak ketiga. Dengan menggunakan sistem pemantauan berkala (*Permanent Monitoring System*) akan memungkinkan Perusahaan untuk dapat menghemat biaya pemeliharaan listrik per kwh secara keseluruhan. Pada tahun 2002, Perusahaan memesan Alat Pengendap Elektrostatis yang di-*upgrade* (*Upgraded Electrostatic Precipitators*) atau Alat Pengendap Elektrostatis yang baru untuk Pabrik P-5 hingga Pabrik P-9, agar dapat mengurangi pengeluaran debu (*Dust Emissions*) secara signifikan sesuai dengan standar tingkat internasional untuk menghindari pencemaran lingkungan.

5. Fasilitas Produksi (*Production Facilities*)

Dengan mempergunakan lahan seluas 200 hektar di Citeureup, Bogor, Jawa Barat, 45 kilometer ke arah selatan dari Jakarta, Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengoperasikan sembilan Pabrik pengolah semen, yang memiliki total kapasitas produksi semen kira-kira 10.8 juta ton per tahun. Perusahaan PT Indocement juga mengoperasikan dua Pabrik pengolah semen dengan kapasitas produksi kira-kira 2.5 juta ton per tahun di atas lahan seluas 30 hektar di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat, sekitar 150 kilometer ke arah timur dari Jakarta. Selain itu, pada tahun 1998, konstruksi Pabrik Semen PT Indo Kodeco Cement (IKC) *Dry-Process Kilns System* dengan kapasitas produksi sekitar 2.45 juta ton *Ordinary Portland Cement (OPC)* per tahun di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan, telah selesai. Pabrik ini dimiliki oleh PT IKC, Perusahaan *Joint Venture* antara Kodeco dan Marubeni. Pada akhir Desember tahun 2000, ketika Restrukturisasi hutang pinjaman (*Debt Restructuring*) diselesaikan, Pabrik

IKC resmi menjadi Pabrik yang duabelas (P-12) bagi Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

Pabrik Tarjun berada dalam tahap pengembangan, dengan operasi komersialnya diperkirakan mulai pada pertengahan tahun 2001. Pabrik Penggiling bahan baku proses kering (*Dry-Process Kilns*) pada PT Indocement seluruhnya mempergunakan Mesin *Pre-calciner Rotary Kilns*, terkecuali Pabrik V karena hanya memproduksi Semen Putih (*White Cement*) dan Semen Sumur Minyak (*Oil Well Cement*). PT Indocement telah menerapkan sistem pemantauan proses produksi secara *On-line (On-line Production Process Monitoring System)* untuk 11 Pabrik yang berlokasi di Citeureup dan Cirebon. Sistem ini mengadakan Pemantauan (*Monitoring*) dan Peninjauan (*Viewing*) pengolahan semen yang diperbaharui (*updated*) setiap jam, dari pemintalan bahan baku (*Raw Mill*) hingga pengepakan barang jadi (*Packaging*), yang dapat diakses secara langsung oleh Kantor Pusat. Sistem ini juga meng-*update* informasi persediaan semen dari semua Pabrik Semen dan Pangkalan Semen (*Cement Terminal*).

Semua Lahan Pabrik Perusahaan PT Indocement mempunyai berbagai macam fasilitas lainnya, seperti kertas kantong semen (*Cement Paper Bag*), pengepakan (*Packaging*), dan fasilitas distribusi (*Distribution Facilities*). Perusahaan PT Indocement juga mengoperasikan fasilitas pembangkit tenaga listrik di Pabrik Citeureup dan Pabrik Tarjun, yang mampu mencukupi seluruh kebutuhan tenaga listrik pada kedua Pabrik tersebut.

C. Kebutuhan Energi (*Energy Requirement*)

Pengoperasian Perusahaan Pabrik Semen sangat tergantung dengan kecukupan suplai bahan bakar dan tenaga listrik. Operasi Pabrik menggunakan energi dalam bentuk Batu Bara untuk memanaskan Alat pengering bahan baku semen dan tenaga listrik untuk menggerakkan Mesin serta Peralatan Pabrik lainnya. Perusahaan memperoleh Batu Bara dari pemasok partai ketiga di Indonesia, karena Indonesia memiliki banyak cadangan batu bara dan Perusahaan yakin Batu Bara dapat diperoleh dari berbagai pemasok lokal. Di samping itu, Perusahaan telah mengadakan persetujuan kerjasama (*Cooperation Agreement*) dengan Perusahaan Tambang Batu Bara yang mempunyai ijin usaha untuk menjelajahi lahan batu bara seluas 100.000 hektar di Bontang, Kalimantan Timur dan Perusahaan juga telah menyelesaikan fasilitas Tambang Batu Bara yang sangat memadai. Pada tahun 1999, fasilitas tambang batu bara Kalimantan Timur dapat memproduksi 3,2 juta ton energi Batu Bara yang memiliki kadar belerang sedikit lebih tinggi (*High Energy Low-Sulphur Coal*). Namun, karena produksi semen tidak membutuhkan tingkat energi seperti yang dihasilkan oleh tambang batu bara pada fasilitas tersebut, maka Batu Bara yang demikian telah diekspor dengan harga penjualan lebih tinggi.

Fasilitas Pembangkit Tenaga Listrik di Pabrik Citeureup memiliki lebih dari 300 mega watt (MW) kapasitas tenaga listrik, yang terdiri dari Tenaga Diesel (*Diesel Fuel*), Turbin Gas (*Gas Turbine*), dan Sistem Pembuangan Energi Panas yang dapat dimanfaatkan kembali (*Waste Heat-Recovery System*). Kapasitas ini dapat mempermudah suplai seluruh kebutuhan energi di lokasi Pabrik tersebut.

Perusahaan telah melakukan investasi untuk mempertinggi produksi Tenaga Listrik dan fasilitas pendukung, yang salah satunya adalah *Waste Heat-Recovery System* agar dapat mengurangi konsumsi tenaga listrik dalam jumlah semaksimal mungkin. Demikian juga, Pabrik P-12 di Tarjun digerakkan (*Powered*) oleh Generator Listrik memakai Bahan Bakar Batu Bara (*Coal-Fired Power Generator*) dengan kapasitas lebih dari 55 mega watt (MW), yang mempermudah suplai seluruh kebutuhan energi listrik pada Pabrik tersebut. Pabrik Cirebon membeli tenaga listrik dari Perusahaan Listrik Negara (PLN), selain itu Perusahaan juga memiliki fasilitas pembangkit tenaga listrik cadangan (*Back-up Power Generating Facilities*). Perusahaan membeli Minyak Diesel (*Diesel Oil*) dan Gas Alam Cair (*Natural Gas*) untuk mengoperasikan (*Powered*) fasilitas Pembangkit Tenaga Listrik dari Perusahaan Minyak dan Gas Milik Negara.

D. Bahan Baku (*Raw Materials*)

Kebutuhan bahan baku semen adalah 90% terdiri dari campuran Batu Kapur (*Limestone*) dan Tanah Liat (*Clay*) yang digali dari sekitar lahan Pabrik (*Manufacturing*). Perusahaan memiliki serta mengoperasikan fasilitas Penambangan (*Quarrying*) bahan baku di Citeureup dan Cirebon, keduanya di Jawa Barat, dan di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan.

Perusahaan PT Indocement memiliki hak baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mempergunakan "Hak atas Tanah (*Titles to the Land*)" di lokasi penggalian bahan baku. Hak untuk menggunakan "Hak atas Tanah" di daerah Jawa Barat baru-baru ini sudah memperoleh ijin untuk periode selama 5 tahun

hingga 25 tahun dan bisa diperpanjang. Hak dalam penggunaan “Hak atas Tanah” berakhir antara tahun 2002 dan tahun 2025, sedangkan untuk penggalian bahan baku Pabrik P-12 di Tarjun, PT Indocement telah memiliki persetujuan sewa jangka panjang (*Long Lease Agreement*) dari Departemen Pertanian dan Kehutanan (*Department of Agriculture and Forestry*) untuk periode selama 20 tahun. Perusahaan PT Indocement memiliki “Hak atas Tanah” untuk penggalian bahan baku di sepanjang lokasi Pabrik Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan. Cadangan penggalian bahan baku di sekitar lokasi Pabrik Tarjun diperkirakan dapat mencukupi kebutuhan Perusahaan selama 50 tahun ke depan dengan tingkat kapasitas produksi sepenuhnya. Selain itu, pada tahun 1999 Perusahaan telah mengadakan modifikasi masa (*Massive Modification*) atas fasilitas penggalian bahan baku di lokasi Pabrik Citeureup, Bogor, Jawa Barat, agar dapat memelihara kualitas Bahan Baku secara konsisten.

E. Proses Produksi (*Production Process*)

1. Penambangan (*Quarrying*)

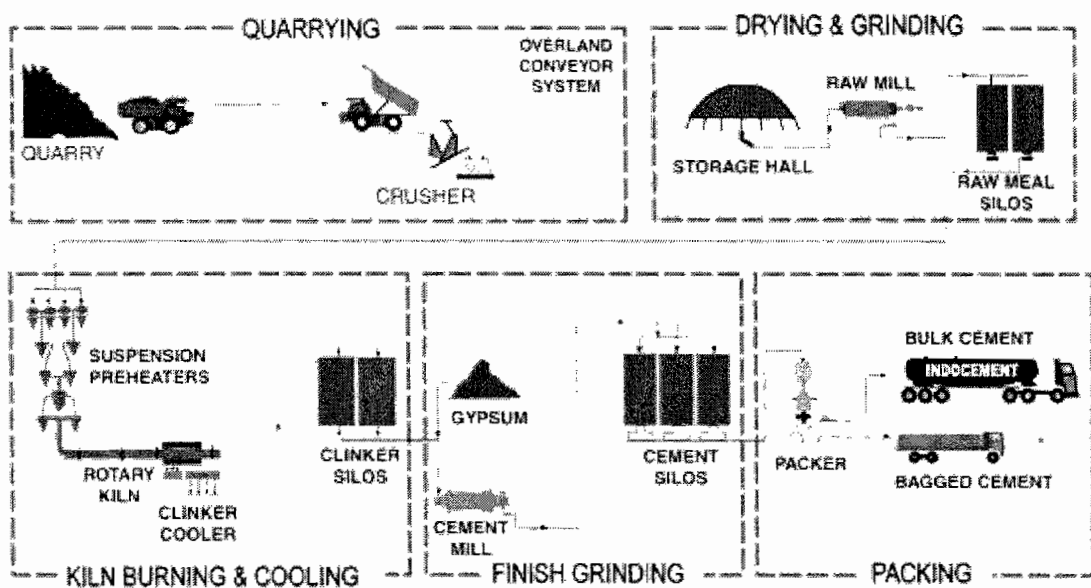
Produksi semen sangat membutuhkan (*Involves*) Bahan Baku kering (*Raw Dried*), Tanah (*Ground*), Bahan Baku yang sebanding (*Raw Proportioned*) dan homogen (*Homogenized*) sebelum dialihkan ke Mesin Pengering (*Rotary Kilns*) bahan baku untuk diproses lebih lanjut (*Burned*). Material yang dihasilkan disebut kerak besi (*Clinker*), kemudian dilebur di dalam Gips (*Gypsum*) yang menggunakan Alat Penggiling (*Grinding Mill*) untuk membuat *Ordinary Portland Cement (OPC)* atau dicampur dengan Bahan Tambahan (*Additives*) untuk

membuat jenis semen lainnya. Secara rata-rata, kira-kira 960 kg *Clinker* digunakan untuk memproduksi satu ton *Ordinary Portland Cement (OPC)*. Bahan Baku utama yang digunakan dalam produksi semen terdiri dari Batu Kapur (*Limestone*), Pasir Silika (*Silica Sand*), Tanah Liat (*Clay*), Pasir Besi (*Iron Sand*), dan *Gypsum*. Batu Kapur, Tanah Liat, dan Pasir Silika digali (*Quarried*) melalui Pengeboran (*Drilling*) dan Peledakan (*Blasting*), kemudian ditumbuk hingga halus (*Crushed*) memakai Alat Penumbuk (*Crushing Plant*) yang berdekatan dengan lokasi Penambangan bahan baku. Pasir Silika, Tanah Liat, dan Batu Kapur ditumbuk (*Crushed*) dan selanjutnya diangkut memakai Alat Sistem Lajur Penghantar (*Means of Conveyor Belt System*) atau memakai Mobil Truk.

Ada dua Proses pengolahan bahan baku, yaitu: (1) Sistem Penggilingan Proses Basah (*Wet-Process Kilns System*) dan (2) Sistem Penggilingan Proses Kering (*Dry-Process Kilns System*). Menurut *Wet-Process Kilns System*, Bahan Baku adalah Tanah Basah dan kemudian dikeringkan ke dalam bentuk Lempeng (*Slurry Form*), secara relatif memerlukan tingkat energi panas yang tinggi (*High Rates of Heat Consumption*). Sedangkan menurut *Dry-Process Kilns System*, Bahan Baku adalah Tanah Kering dan selanjutnya digiling ke dalam bentuk bubuk (*Fowder Form*). Sebagai pemberitahuan, Sistem Penggilingan Proses Kering (*Dry-Process Kilns System*) telah diterapkan oleh Pabrik Semen modern. Perusahaan PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk saat ini memakai *Dry-Process Kilns System*, karena lebih sedikit menghabiskan Energi Panas dan menjadi sangat efisien daripada *Wet-Process Kilns System*.

Berikut pengaturan diagram (*Diagram Sets*) proses produksi semen yang mempergunakan *Dry-Process Kilns System*:

Gambar 4.1
Perusahaan PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk
Proses Produksi
Dry-Process Kilns System



2. Pengeringan dan Penggilingan Bahan Baku (*Drying and Raw Grinding*)

Bahan baku dikeringkan memakai Alat Pengering yang berputar (*Rotary Dryers*) dengan mempergunakan pembuangan energi panas (*Waste Heat*) dari Mesin Pengering bahan baku (*Kiln Plant*). Kadar penguapan (*Moisture Content*) sangat membantu Pemanfaatan pengendalian kualitas (*Quality Control*) dan Pemeliharaan (*Handling*) bahan baku. Bahan baku yang dikeringkan dicampur dengan bahan lainnya dan kemudian digiling memakai Mesin Penggiling (*Grinding Mills*) untuk memproduksi “Bubuk Bahan Baku (*Raw Meal*)”. Selama proses penggilingan, sample diteliti (*Tested*) sekitar setengah jam memakai Analisis Sinar-X (*X-Ray Analyzers*) untuk menjamin kelayakan kualitas bubuk

bahan baku (*Consistent Raw Meal Quality*). Bubuk bahan baku yang sudah tercampur (*Blended Raw Meal*) dituangkan (*Delivered*) ke dalam Tabung Penyimpan (*Storage Silos*). Tabung Penyimpan (*Storage Silos*) Perusahaan PT Indocement mempunyai kapasitas total lebih dari 300 ribu ton di setiap lokasi Pabrik.

3. Alat Pengering dan Pendingin (*Kiln Burning and Cooling*)

Bubuk bahan baku yang sudah tercampur (*Blended Raw Meal*) dipindahkan melalui penghantar berisi udara (*Pneumatic Conveyors*) ke dalam suspensi alat pengering pra-panas (*Kilns' Suspension Pre-Heaters*) ketika bubuk bahan baku belum dikeringkan, agar dapat mencapai tingkat Kalsinasi (*calcination*) tinggi, yang disebut dengan Oksidasi Kalsium Karbonate (*Oxidation of the Calcium Carbonate*) sebelum Bubuk bahan baku (*Raw Meal*) memasuki Alat Pengering yang berputar (*Rotary Kilns*). Dalam *Rotary Kilns*, bubuk bahan baku pra-panas (*Preheated Raw Meal*) terkalsinasi (*Calcined*) sepenuhnya dan akhirnya tersinterisasi (*Sintered*) hingga mencapai 1.450° Celcius dalam bentuk *Clinker*. *Rotary Kilns* Perusahaan PT Indocement mempunyai kapasitas total 10.6 juta ton *Clinker* per tahun di Pabrik Citeureup, sedangkan kapasitas total di Pabrik Cirebon dan Pabrik Tarjun masing-masing 2.4 juta ton per tahun.

Clinker panas (*Hot Clinker*) dari *Rotary Kilns* disalurkan (*Discharged*) melewati Alat Pendingin (*Coolers*) ketika *Rotary Kilns* dimatikan (*Quenched*) dan *Clinker* didinginkan dengan udara segar memakai kipas angin kapasitas tinggi. Dengan demikian, udara segar yang melewati Pelapis *Clinker* (*Clinker Layer*) dipanaskan (*Heated*) dan kemudian mempergunakan Alat Pembakar sistem udara

(*Combustion Air System*) di dalam *Rotary Kilns*. *Clinker* dingin (*Cooled Clinker*) dituangkan (*Delivered*) ke dalam tabung *Clinker* (*Clinker Silos*) yang mempunyai kapasitas total lebih dari 800 ribu ton di Pabrik Citeureup, Pabrik Cirebon, dan Pabrik Tarjun.

4. Penggilingan Jadi (*Finish Grinding*)

Dari tabung *Clinker*, *Clinker* dingin tercampur (*Mixed*) dengan *Gypsum* dan kemudian dimasukkan ke dalam Mesin Penggiling (*Grinding Mill*) agar dapat menghasilkan semen jadi. Total kapasitas giling pada mesin Perusahaan PT Indocement adalah 2.460 ton per jam. Semen yang sudah selesai diproduksi (*Finished Cement*) selanjutnya dipompa (*Pumped*) ke dalam Tabung Penyimpan semen (*Cement Storage Silos*) yang mempunyai kapasitas total lebih dari 500 ribu ton di semua Lokasi Pabrik PT Indocement.

5. Pengepakan (*Packing*)

Dari Tabung Penyimpan semen (*Cement Storage Silos*), semen yang sudah selesai diproduksi (*Finished Cement*) kemudian dituangkan (*Transferred*) ke dalam Alat Pengepak (*Packing Plant*) kantong semen dan borongan pemuat semen (*Bult Loading Cement*). Pemuatan semen ke dalam kantong (*Bagging Cement*) dikerjakan memakai Mesin Pengepak klep kecepatan tinggi (*High Speed Valve Packing Machines*). Pengisian kantong semen tertimbang secara otomatis (*Automatically Weighed*), tersegel (*Sealed*), dan selanjutnya dimuati ke atas truk pengangkut semen melalui Sistem Lajur Penghantar (*Conveyor Belt System*).

Total kapasitas gabungan yang dapat dihitung dari semua mesin pengepak semen di Perusahaan PT Indocement adalah 5.000 ton per jam. Borongan semen



dimuati ke atas truk gandeng (*Tank Truck*) khusus untuk pemesanan konsumen yang dapat diangkut secara langsung dari Lokasi Lahan Pabrik atau diangkut dengan truk menuju fasilitas pelabuhan milik Perusahaan PT Indocement.

6. Pengendalian Kualitas (*Quality Control*)

Proses produksi semen di setiap lokasi lahan Pabrik Perusahaan PT Indocement dipantau (*Monitored*) melalui ketelitian komputer pada masing-masing Pabrik dan ruang pengendali yang terpusat ketika peralatan komputerisasi (*Computerized Equipment*) digunakan untuk memonitor semua proses produksi, dari Pengadaan bahan baku (*Taking Raw Materials*), Penyimpanan (*Storage*), hingga Penggilingan semen selesai (*Finish Grinding of Cement*). Pengecekan kualitas semen diadakan secara terus-menerus, agar dapat menjamin produksi semen berkualitas tinggi secara konsisten, sistem pengambilan sampel otomatis yang bersifat modern, Analisis Sinar-X otomatis, dan Proses yang terkomputerisasi secara *On-line* dalam menyelenggarakan pengendalian pengukuran (*Proportioning*) bahan baku, agar dapat memelihara komposisi kelayakan Zat Kimia untuk produksi semen.

7. Produksi Menyeluruh (*Production Overall*)

Volume produksi pada tahun 2001 terdiri dari 11.4 juta ton *Clinker* dan 10.3 juta ton Semen, keduanya lebih besar daripada volume produksi tahun sebelumnya, peningkatan produksi *Clinker* mendekati angka 14% dan produksi Semen hampir mendekati angka 10%. Karena produksi meningkat, maka pemanfaatan kapasitas produksi *Clinker* naik sekitar 75% bila dibandingkan dengan 67% seperti yang tercapai pada tahun 2000. Tingkat produksi yang telah

tercapai pada tahun 2001 adalah kejadian terbesar disepanjang sejarah Perusahaan PT Indocement, karena adanya keunggulan produksi (*Excellent Production*) yang dihasilkan melalui peralatan baru dari Pabrik P-11 di Citeureup, Bogor, Jawa Barat dan Pabrik P-12 di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan.

F. Jenis Produk (*Types of Product*)

1. Semen Portland Biasa (*Ordinary Portland Cement*)

Semen Portland Biasa, juga dikenal dengan sebutan Semen abu-abu (*Gray Cement*), yang memiliki lima jenis semen standar. Perusahaan PT Indocement hanya memproduksi *Ordinary Portland Cement (OPC)* tipe I, tipe II, dan tipe V. *Ordinary Portland Cement (OPC)* adalah semen berkualitas tinggi yang cocok untuk berbagai macam aplikasi berukuran luas (*Wide Variety of Applications*), seperti konstruksi perumahan, pembangunan gedung tingkat tinggi (*High-Rise Buildings*), pembangunan jembatan, dan pembangunan jalan raya. Semen OPC tipe II memiliki sifat ketahanan Asam Sulpat lebih baik (*Better Sulphate Resistance*) serta sifat ketahanan hidrasi panas lebih rendah (*Lower Heat of Hydration Properties*) dan khusus digunakan di daerah lahan yang banyak mengandung asam sulpat modetar (*Soil Contains Moderate Amounts of Sulphate*), konstruksi Dermaga, Bendungan dan Pijakan beban berat (*Heavy Footings*), sedangkan semen OPC tipe V memberikan perlindungan tambahan (*Additional Protection*) terhadap keberadaan berbagai Asam Sulpat (*Sulphates Present*) di dalam Air. Semen OPC tipe I juga merupakan bahan baku untuk Semen

Campuran (*Mixed Cement*), Semen Asbes, Lantai Dasar (*Floor Tiles*), dan Fero semen (*Ferrocement*).

2. Semen Putih (*White Cement*)

Semen putih digunakan hanya untuk mendekorasi bangunan Interior dan bangunan Eksterior. Perusahaan PT Indocement adalah satu-satunya produsen Semen Putih (*White Cement*) di Indonesia, mempunyai kapasitas produksi yang mencukupi untuk memenuhi permintaan total Semen Putih di dalam negeri (*Domestic*).

3. Semen Sumur Minyak (*Oil Well Cement*)

Semen Sumur Minyak adalah jenis semen spesial yang digunakan dalam Pengeboran Minyak dan Gas Alam Cair (*Drilling Oil and Natural Gas*), baik di Pantai (*Onshore*) maupun lepas Pantai (*Offshore*). Semen Sumur Minyak (*Oil Well Cement*) dicampur dengan Lempengan Logam (*Slurry*) dan kemudian terinjeksi (*Injected*) diantara Pipa Pengebor (*Drilling Pipe*) dan Selubung Sumur Minyak (*Oil Well Casing*), agar dapat menyatukan (*Set*) dan mengeraskan (*Harden*) Pipa dan Selubung Sumur Minyak, meskipun Temperatur Sumur Minyak tinggi (*High Oil Well Temperatures*), sehingga bisa mempersatukan (*Bonding*) seluruh Selubung Pipa (*Pipe to the casing*).

4. Semen Campuran (*Mixed Cement*)

Semen Campuran adalah klasifikasi besar (*Broad Classification*) yang melengkapi (*Covers*) berbagai macam produk semen lainnya. Semen Campuran diproduksi dengan cara mencampurkan *Clinker* pada berbagai macam bahan tambahan (*Variety of Additives*), seperti Abu Perekat (*Fly Ash*), Batu Kapur

(*Limestone*), dan Ampas Pembakaran Tungku Peledakan (*Blast-Furnace Slag*), tergantung pada kebutuhan yang diinginkan (*Intended Use*). Semen Campuran memiliki kadar kandungan *Clinker* lebih rendah (sekitar 65% berbanding 96% atas *Ordinary Portland Cement* tipe I) dan khusus digunakan dalam berbagai Aplikasi tidak terstruktur (*Non-Struktural Application*), maupun Pembangunan Apartemen Tingkat Rendah (*Low-rise Appartement Buildings*).

5. Semen Pozzoland (*Pozzoland Cement*)

Semen Pozzoland adalah produk semen Pozzolanik Hidrolik (*Hydraulic Pozzolamics*) dengan kadar kandungan Batu Kapur (*Limestone*) tinggi dan digunakan dalam proyek konstruksi yang kurang membutuhkan Tiang Bangunan (*Structural Support*). Pada tahun 1999, Perusahaan PT Indocement telah mengintrodusir Semen Pozzoland dan mengatur penjualan sekitar 300 ribu ton Semen Pozzoland di sepanjang tahun tersebut.

6. Beton Siap Pakai (*Ready-Mix Concrete*)

Beton siap pakai diproduksi dengan mencampurkan *Ordinary Portland Cement (OPC)* serta Bahan tambahan yang cocok (*Appropriate Additives*) ditambah Air dan kemudian diangkut ke tempat konsumen memakai mobil truk khusus pengangkut semen. Sebagai produk yang memiliki nilai tambah (*Valued Added Product*), Beton siap pakai dapat menghasilkan margin penjualan yang lebih tinggi daripada produk semen lainnya. Secara meyakinkan, mayoritas beton siap pakai produksi Perusahaan PT Indocement dijual di wilayah Jakarta, umumnya merupakan kawasan industri konstruksi.

G. Pemasaran (*Marketing*)

1. Fasilitas Distribusi (*Distribution facilities*)

Produk semen terdistribusi di Indonesia biasanya melalui jaringan distributor utama, distributor regional, distributor pengecer dan sub-distributor pengecer atau toko-toko grosir. Pada umumnya, toko-toko grosir dan distributor tidak dapat memelihara (*Maintain*) stok semen yang terlalu banyak, sehingga produk semen tidak cocok (*not suitable*) dalam penyimpanan jangka panjang (*Long-Term Storage*), dan malahan produsen semen mengandalkan pengapalan (*Shipments*) untuk memenuhi arus permintaan.

Perusahaan PT Indocement telah memberlakukan (*Implemented*) sistem penelusuran dan pemantauan pemesanan semen yang terkomputerisasi secara on-line (*Computerized On-line Cement Delivery Monitoring and Tracking System*) untuk seluruh Pabrik semen. Sistem ini memungkinkan (*Enables*) perusahaan untuk menelaah (*Track*) keadaan (*Status*) dan langkah pemuatan (*Loading Pace*) jaringan distribusi. Selain itu, Perusahaan PT Indocement telah menugaskan (*Appointed*) PT Dian Abadi Perkasa (PT DAP) untuk mendistribusikan semen dalam kantong (*Bagged Cement*), khusus untuk permintaan domestik melalui jaringan (*Network*) PT Dian Abadi Perkasa. Sistem pengorderan secara on-line (*Online Ordering System*) pada PT Dian Abadi Perkasa sangat mempermudah (*Allows*) pemantauan keseimbangan atas kontrak order utama (*Balances of Master Order Contracts*), peredaran piutang (*Outstanding Receivables*) dan akses (*Access*) informasi lainnya. Pada saat ini, Perusahaan PT Indocement menguasai

(Owns) sekitar 51% saham PT Dian Abadi Perkasa dan merencanakan untuk mengakuisisi saham yang tersisa pada tahun mendatang.

Perusahaan PT Indocement mendistribusikan seluruh borongan semen (*Bulk Cement*) secara langsung ke distributor atau pengapalan (*Shipments*) melalui laut dengan mempergunakan armada borongan truk tronton sampai pelabuhan kapal. Perusahaan PT Indocement mengoperasikan (*Operates*) fasilitas distribusi produk semen yang terpusat di Surabaya dan Bandung. Fasilitas ini mempunyai borongan penyimpanan (*Bulk Storage*), pengepakan (*Packing*), fasilitas distribusi dan pemuatan (*Loading and Distribution Facilities*), yang memungkinkan proses distribusi semen secara efisien.

Distribusi semen yang efisien sangat memungkinkan pada Pabrik P-12 di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan, dengan keberadaan (*Existing*) fasilitas pemuatan (*Loading*) dan fasilitas pelabuhan (*Port*) yang ada di sekitar Lokasi Lahan Pabrik. Fasilitas distribusi tersebut sangat memungkinkan (*Allow*) transportasi melalui laut ke pulau lainnya di Indonesia dan pasar internasional. Selain mempunyai fasilitas pelabuhan di tarjun, Perusahaan PT Indocement juga menyewa (*Leases*) sebuah tempat (*Berth*) di pelabuhan Tanjung Priok, yang mempermudah (*Facilities*) ekspor semen ke Pasar Internasional.

2. Industri Semen Indonesia (*Indonesian Cement Industry*)

Industri semen Indonesia terdiri dari sembilan perusahaan, enam diantara perusahaan tersebut dimiliki oleh Pemerintah. Hingga 31 Desember 2001, total kapasitas produksi tahunan terjadi (*Consisted*) kira-kira 47,5 juta ton, lebih dari 38% dari kapasitas produksi tersebut dikuasai oleh Pemerintah. Industri semen

berdasarkan sejarah telah didominasi oleh tiga Perusahaan, yang meliputi antara lain: (1) Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (“Indocement”), (2) Perusahaan PT Semen Gresik (“Semen Gresik”), dan (3) Perusahaan PT Semen Cibinong (“Cibinong”), yang bersama-sama menguasai lebih dari 90% atas kapasitas produksi semen domestik

Sebelumnya, industri semen Indonesia telah diregulasi sepenuhnya (*Heavily Regulated*) oleh Pemerintah seperti Patokan Harga Dasar Eceran Lokal (*Imposition of Local Retail Guideline Prices*) yang disebut dengan Harga Pokok Standar (HPS), Kuota Ekspor (*Export Quota*), dan perpanjangan surat ijin (*Expansion Permit*). Selain itu, Pemerintah juga mempengaruhi (*Influences*) industri semen melalui kepemilikan langsung (*Direct Ownership*) dari berbagai produsen semen. Namun, sebagai bagian dari Paket Pembaharuan (*Reform Package*) Bantuan Dana Moneter Internasional (*International Monetary Funds*) sekarang, Pemerintah telah menggerakkan (*Moved*) Struktur Pasar bersifat penuh (*Full Market Structure*) yang lebih tergantung pada permintaan pasar serta telah memberhentikan (*Removed*) Harga Dasar Eceran Regional (*Regional retail Guideline Prices*) dan Kuota-kuota Ekspor (*Export Quotas*).

3. Pertumbuhan Ekonomi dan Konsumsi (*Consumption and Economic Growth*)

Pegembangan sektor Kepemilikan nyata (*Real Estate*) dan perumahan (*Housing*), baik oleh user pengecer (*Retail Users*) maupun pengembang perumahan (*Housing Developers*), proyek industri dan komersial serta proyek

infrastruktur merupakan (*Represent*) tiga pemakai utama produk semen di Indonesia.

Konsumsi semen di Indonesia berdasarkan sejarah sangat berkorelasi dengan aktivitas ekonomi umum yang bersifat nyata dan pertumbuhan sektor konstruksi. Pada periode sejak tahun 1991 hingga tahun 1999, tingkat pertumbuhan rata-rata produk domestik bruto (*Gross Domestic Product*) terjadi sekitar 6,90% per tahun, sedangkan konsumsi semen meningkat (*Increased*) rata-rata hampir mendekati (*Approximately*) 10,40% per tahun. Peningkatan konsumsi semen dalam periode ini umumnya disebabkan karena peningkatan aktivitas ekonomi umum dan pembelanjaan (*Expenditure*) atas proyek pengembangan dan proyek infrastruktur dasar di Indonesia. Namun, pertumbuhan konsumsi pada tahun 1998 secara signifikan cenderung menurun hampir mendekati 30,60% atas 19.1 juta ton semen yang disebabkan karena kemunduran ekonomi (*Economic Slow Down*), pengurangan (*Cutbacks*) berbagai macam proyek perumahan dan penangguhan (*Postponement*) konstruksi privat dan aktivitas infrastruktur publik.

Konsumsi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Pada umumnya, permintaan semen domestik meningkat secara signifikan dalam periode bulan Juli hingga bulan Desember yang disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk musim panas (*Hot Dry Season*) dan proyek konstruksi privat dan pemerintah yang terjadi (*Occuring*) pada bulan-bulan tersebut.

4. Pasar Regional (*Regional Markets*)

Permintaan semen di Indonesia meliputi berbagai daerah kota besar (*Region*) dengan permintaan paling tinggi (*Largest*) terpusat (*Concentrated*) di Jawa Barat

dan Jakarta yang merupakan 25% dari populasi penduduk Indonesia. Selain itu, secara signifikan mayoritas dari kapasitas semen domestik terpusat (*Based*) di daerah tersebut dan membuat (*Makes*) tingkat persaingan (*Competition*) lebih keras (*Tougher*). Pada tahun 2000, permintaan semen di Jawa Barat dan Jakarta terhitung (*Accounted*) kira-kira 31%, di Jawa Tengah terhitung sekitar 13%, di Jawa Timur terhitung sekitar 16%, dan di Sumatra terhitung sekitar 21% dari total konsumsi semen domestik.

Walaupun konsumsi domestik meningkat (*Rates*) untuk wilayah Jawa Barat dan Jakarta, terutama sekali disebabkan karena dependensi tinggi daerah historis (*Area's High Histories dependency*) menyangkut Pasar Properti Jakarta dan berhubungan dengan Pengembangan daerah perkotaan (*Urban Development*), namun Permintaan Pasar Regional menurun secara signifikan disebabkan karena Krisis Ekonomi (*Economic Crisis*). Kondisi ekonomi (*Economic Condition*) di Daerah Jawa Barat dan Jakarta baru-baru ini sudah mulai membaik, Perusahaan PT Indocement berharap agar Daerah tersebut bisa menjadi Target Permintaan Pasar Domestik yang signifikan (*Significant Portion of Domestic Demand*) dan terduga di masa sekarang dan masa mendatang (*Foreseeable Future*).

5. Ekspor (*Exports*)

Pada tahun 1997, pemerintah memberhentikan (*Removed*) sistem kuota ekspor berhubungan dengan Paket Pembaharuan (*Reform Package*) Dana Bantuan Moneter Internasional (*International Monetary Funds*). Pasar ekspor utama (*Principal*) produsen semen Indonesia meliputi: Sri Lanka, Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, Mauritius, dan Bangladesh, yang merupakan Pasar Ekspor

terbesar semen Indonesia. Walaupun harga ekspor jatuh (*Fallen*) sejak permulaan (*Onset*) Krisis Mata Uang (*Currency Crisis*) serta Depresi Mata Uang Lokal disebabkan karena persaingan (*Competition*) di tingkat internasional meningkat, pasar ekspor memungkinkan produsen semen domestik untuk memelihara tingkat pemanfaatan ekspor (*Exports Utilization Rate*).

Salah satu strategi Perusahaan PT Indocement dalam meningkatkan penjualan ekspor pasar domestik baru-baru ini adalah dengan memanfaatkan kapasitas ekspor secara berlebihan (*Exports Excess-Capacity*). Pengembangan pasar ekspor dapat menciptakan (*Create*) sumber permintaan tambahan (*Additional Sources of Demand*), sehingga menungkin Perusahan PT Indocement mengoperasikan tingkat pemanfaatan ekspor (*Rates of Exports Utilization*) yang lebih tinggi. Pada tahun 1999, penjualan ekspor meningkat menjadi 2,2 juta ton dari 1,2 juta ton yang telah dicapai pada tahun 1998.

H. Pernyataan Misi (*Mission Statement*)

1. Naungan yang Lebih Baik Membuat Hidup Lebih Baik (*Better Shelter For A Better Life*)

Perusahaan PT Indocement berada dalam bisnis yang menyediakan konsekuensi naungan kualitas utama (*Consistent Prime Quality Shelter*), bahan konstruksi bangunan dan jasa-jasa lainnya yang berhubungan dengan bangunan. Perusahaan PT Indocement berupaya (*Aiming*) menekan Harga Pokok Produksi seminimal mungkin (*Lowest Cost Producer*), sehingga dengan cara tersebut Perusahaan dapat meningkatkan Pengembangan Bisnis yang selayaknya

(Sustainable Development), Komunitas Bisnis besar-besaran *(Wholesome Communities)*, dan Ramah Lingkungan *(Friendly Environment)*.

2. Integrasi Menjadi Kelompok Produsen Semen Kelas Dunia (*Integration Into A World Class Cement Group*)

Tahun 2001 merupakan tahun yang sangat mengesankan dan signifikan bagi Perusahaan PT Indocement. Pada bulan April tahun 2001 PT Indocement telah menjadi mitra resmi *(Formal Entry)* Perusahaan *HeidelbergCement* – Perusahaan global pemasok utama *(Mayor Global Player)* dalam industri semen dunia, sebagai Pemegang Saham Baru PT Indocement secara Mayoritas. Hal ini merupakan perubahan yang sangat signifikan karena Kemajuan bersama *(Coming Together)* antara PT Indocement dan *HeidelbergCement* dapat tercapai dengan semangat positif *(Positive Sprit)* dan bersifat harmonis *(Harmonious)*: Pertama, adanya kelancaran transisi *(Smooth Transition)* terhadap Tim kepemimpinan baru. Komposisi perpaduan yang sangat serasi *(Appropriate Blend)* antara Keahlian lokal *(Local Expertise)* dan Pengalaman internasional *(International Experience)*. Komposisi tersebut merupakan Tim terpadu *(Team Composed)* diantara orang-orang yang sangat profesional *(Highly Propessional Individuals)*, tiap orang dapat memperlihatkan *(Showing)* Catatan kesuksesan masa lalu *(Track Record of Success)* dan Prestasi pribadi *(Personal Achievement)*. Kedua dan sama pentingnya adalah Proses Integrasi, yang telah melibatkan pendekatan fundamental dalam mensinkronisasi atau penyelarasan *(Synchronize)* Filosofi Manajemen PT Indocement dengan Filosofi Manajemen *HeidelbergCement* untuk mencapai Sinergi dan Konvergensi tujuan.

3. Visi-Visi (*Visions*)

Tahun 2005: Menjadi pemimpin pasar semen berkualitas tingkat domestik
(*Domestic Quality Market Leader in Cement*)

Tahun 2010: Menjadi pemasok utama bahan konstruksi tingkat domestik
(*Domestic Major Player in Construction Materials*)

Tahun 2015: Menjadi perusahaan pemasok bahan konstruksi membawahi Asia Tenggara (*ASEAN's Leading Construction Materials Enterprise*)

4. Kedudukan Perseroan yang Baik (*Good Corporate Citizenship*)

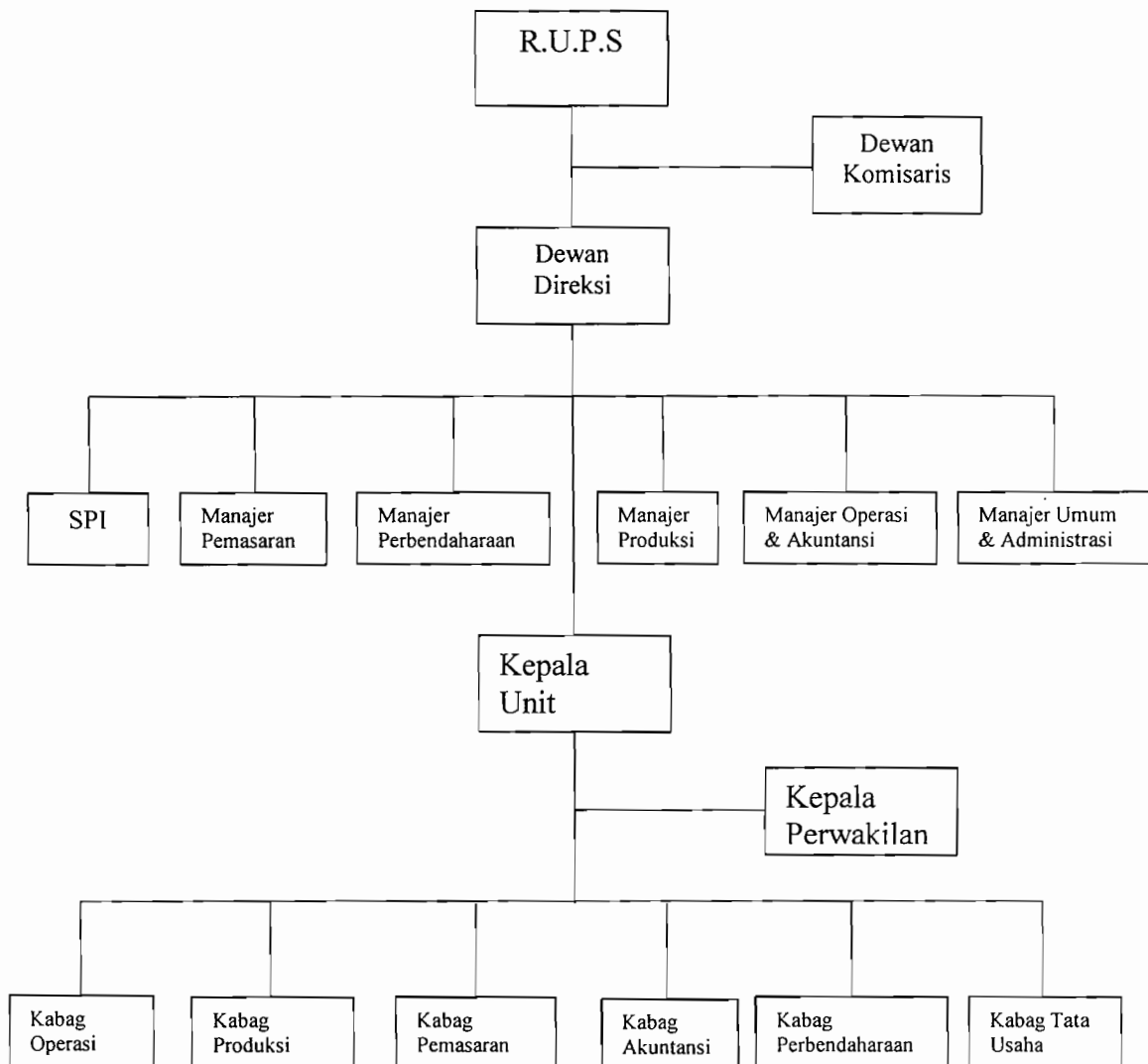
Perusahaan PT Indocement secara terus-menerus menyediakan Kesempatan Kerja (*Opportunities*) untuk Peningkatan dan Kesejahteraan karyawan (*Employees' Succes and Growth*), mempromosikan komunitas besar-besaran (*Wholesome Communities*), dan Ramah Lingkungan (*Friendly Enviroment*) di daerah operasi Perusahaan.

5. Semboyan Baru Perusahaan (*Our New Slogan*)

Semboyan baru Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk adalah "Naungan yang lebih baik membuat hidup lebih baik (*Better Shelter For A Better Life*)".

I. Struktur Organisasi (*Structural Organization*)

Struktur organisasi merupakan susunan dalam kepengurusan Perusahaan PT Indocement yang terbagi dalam berbagai divisi secara keseluruhan, masing-masing divisi mempunyai tugas berbeda-beda dan bertanggung-jawab penuh terhadap Kelangsungan Perusahaan (*Well-being of Company*). Struktur organisasi Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selengkapnya adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2
Struktur Organisasi PT Indocement

J. Dewan Komisaris dan Dewan Direktur

Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham (*Extraordinary General Meeting of Shareholders*) Perusahaan PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk yang berlangsung di Jakarta pada tanggal 12 September tahun 2001, maka komposisi lengkap anggota dewan komisaris dan dewan direktur menjadi sebagai berikut:

Susunan Dewan Komisaris

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	: Paul Marie Vanfrachem
Wakil Presiden Komisaris	: Sudwikatmono
Wakil Presiden Komisaris	: I Nyoman Tjager
Komisaris	: Hans E. Bauer
Komisaris	: Horst R. Wolf
Komisaris	: H. Hakan Fernvik
Komisaris	: Mark C. S. Tse
Komisaris	: Parikesit Suprpto
Komisaris	: Ibrahim Risjad

Susunan Dewan Direktur

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	: Daniel E. A. Lavallo
Wakil Presiden Direktur	: Tedy Djuhar
Direktur	: Thomas W. Kern
Direktur	: H. Oivind Hoidalen
Direktur	: Nelson G. D. Borch
Direktur	: Iwa Kartiwa
Direktur	: J. C. Thierry A. Dosogne
Direktur	: Benny S. Santoso
Direktur	: Rama Prihandana

K. Kepemilikan Saham Perusahaan

Berdasarkan Hasil Rapat Umum Pemegang Paham (RUPS) PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang berlangsung di Jakarta pada tanggal 28 September tahun 2001, maka komposisi kepemilikan saham perusahaan secara lengkap adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3
Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
Peta Kepemilikan Saham

<i>Shareholders</i>	<i>Amount of Shares Issued</i>	<i>Percentage of Ownership</i>
<i>Kimmeridge Enterprise Pte Ltd</i>	2,271,259,197	61.70%
<i>Government of the Republic of Indonesia</i>	621,128,380	16.87%
PT Mekar Perkasa	495,703,892	13.47%
<i>Marubeni Corporation</i>	69,863,127	1.90%
<i>Public and Cooperatives</i>	223,268,923	6.06%
Total	3,681,223,519	100%

L. Sumber Daya Manusia (*Human Resources*)

Sumber Daya Manusia (SDM) Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa telah dirangkul (*Embraced*) oleh Tim Top Manajemen yang baru (*New Top Management Team*) dan kemudian dikembangkan secara aktif ke seluruh divisi organisasi. Selain itu, karyawan dan karyawan (*Men and Women*) diperkerjakan oleh PT Indocement berada pada tekanan tertinggi (*Highest Emphasis*) dalam menjalankan aktivitas mereka sesuai dengan Filosofi Manajemen Indocement, yang mengandung (*Contains*) Nilai Itikad Baik (*Values to Wit*), yakni tenaga kerja unggul berkarya dibawah bimbingan serta petunjuk tim manajemen dan pimpinan

yang unggul akan menghasilkan “Keunggulan Indocement” secara konsisten (*An excellent work force working under the guidance and direction on excellent leadership and management will consistently yield “Indocement Excellence”*).

Perusahaan PT Indocement memandang (*Views*) bahwa manusia sebagai aset yang paling berharga (*Most Valuable Assets*). Perusahaan telah melakukan investasi berhubungan dengan Sumber Daya Manusia guna memperbaiki dan meng-*upgrade* berbagai ketrampilan karyawan, yang bertujuan mempercepat (*Advancing*) pertumbuhan karir dan profesi karyawan. Salah satu komitmen yang terpenting bagi Perusahaan PT Indocement adalah upaya pengembangan kepemimpinan organisasi di masa mendatang. Perusahaan terus-menerus memperkenalkan serta mempersiapkan pemimpin potensial dari seluruh tingkat organisasi yang akan menerima tanggung-jawab lebih banyak; dan menantang pemilihan pimpinan perusahaan baik dengan metode tradisional maupun pembedaan berdasarkan bukti keberhasilan (*Operations to Benchmarks of Success*), Perusahaan berprinsip siapapun boleh menjadi pemimpin yang penting berpotensi tinggi.

Perusahaan PT Indocement seringkali menyelenggarakan berbagai seminar resmi tentang ketrampilan (*Know-how*) teknis dan manajerial, penugasan pendidikan dan pelatihan (*Jobs Training and Coaching*) yang diadakan setiap tahun untuk menambah (*Reinforce*) ketrampilan sebelumnya menyangkut pengembangan potensi kepemimpinan perusahaan hingga dapat menjamin berbagai ketrampilan yang umumnya dapat memperbaiki etika kerja, sikap, dan pemikiran karyawan. Selain itu, partisipasi aktif karyawan dalam berbagai cabang

olahraga serta aktivitas rekreasi juga sangat dianjurkan, baik untuk kesehatan maupun untuk meningkatkan persahabatan antar karyawan. Kesehatan dan keselamatan tetap menjadi prioritas utama, sehingga Perusahaan PT Indocement benar-benar terus menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman. Inisiatif menyangkut keselamatan selanjutnya bermaksud mengurangi dan menghilangkan secara total berbagai risiko kecelakaan berbahaya, supaya bisa memperoleh keamanan lingkungan kerja bagi seluruh karyawan perusahaan.

M. Anak Perusahaan dan Investor Perusahaan (*Subsidiaries and Other Investor*)

1. PT Indominco Mandiri

PT Indominco Mandiri adalah Perusahaan Tambang Batu Bara yang berkedudukan di Bontang, Kalimantan Timur, dengan total kapasitas produksi 3.5 juta ton batu bara per tahun.

2. PT Wisma Nusantara Internasional

PT Wisma Nusantara Internasional memiliki Gedung Perkantoran 30 lantai dan berdekatan Hotel Presiden yang berkedudukan di pusat kota Jakarta, selain itu juga memiliki Novotel Benoa Hotel di Bali.

3. PT Cibinong Center Industrial Estate

PT Cibinong Center Industrial Estate memiliki taman industri (*Industrial Park*) yang terletak di sekitar komplek Pabrik Produksi Semen Citeureup, Bogor, Jawa Barat.

4. PT Indotek Engico

PT Indotek Engico merupakan Perusahaan Jasa Keteknikan (*Engineering Service Company*) yang menyediakan jasa perancangan konstruksi (*Construction Design*) dan jasa manajemen konstruksi (*Construction Management*).

5. Stillwater Shipping Corporation

Stillwater Shipping Corporation memiliki serta mengoperasikan “MV Tiga Roda” dan “MV Batu Licin” dengan kapasitas produksi gabungan sekitar 17.500 DWT per tahun.

6. PT Dian Abadi Perkasa (PT DAP)

PT Dian Abadi Perkasa merupakan Distributor semen yang khusus mendistribusikan permintaan domestik semen dalam kantong dan produk-produk lainnya yang berhubungan dengan semen.

7. PT Indomix Perkasa

PT Indomix Perkasa memproduksi dan menjual beton siap pakai (*Ready-Mix Concrete*) dan produk-produk semen lainnya yang dapat menghasilkan nilai tambah (*Value-Added Cement Products*).

N. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Pokok

1. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep biaya historis, kecuali untuk persediaan yang dinilai berdasarkan nilai terendah antara perolehan atau nilai realisasi bersih (Nilai Pasar), penempatan jangka pendek tertentu yang dicatat sebesar nilai pasar, penyertaan saham tertentu yang dicatat dengan metode

ekuitas, dan aktiva tetap tertentu yang dicatat berdasarkan nilai revaluasi bersih. Laporan arus kas konsolidasi menyajikan penerimaan dan pembayaran kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi (*Operating Activities*), aktivitas investasi (*Investing Activities*), dan aktivitas pendanaan (*Financing Activities*). Berdasarkan surat keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM) Republik Indonesia No. KEP-06/PM/20 tertanggal 13 Maret 2000, semua laporan keuangan konsolidasi yang dipersiapkan dan diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan yang telah *Go* publik mulai 1 Januari 2000 harus menyajikan laporan arus kas konsolidasi dengan mempergunakan metode langsung.

2. Prinsip-Prinsip Konsolidasi

Laporan arus kas anak perusahaan (*Subsidiaries*) yang berada di luar negeri dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata selama periode bersangkutan. Selisih kurs karena penjabaran akun-akun neraca dan laporan laba rugi disajikan sebagai “Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan”, di bagian Ekuitas dalam neraca konsolidasi.

Selisish antara biaya perolehan (*Cost*) dan nilai pasar wajar (*Fair Market Value*) aktiva bersih anak perusahaan yang diakuisisi (*Acquired Subsidiaries*) dibukukan sebagai “Goodwill” dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama dua puluh (20) tahun karena adanya prospek usaha yang baik di masa yang akan datang atas perusahaan asosiasi tersebut. Seluruh saldo akun-akun dan transaksi yang signifikan antara perusahaan yang dikonsolidasi (*Consolidated Companies*) telah dieliminasi.

Penyertaan saham di mana Induk Perusahaan (*Parent Company*) dan Anak Perusahaan (*Subsidiaries*) yang mempunyai prosentase pemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan menggunakan metode Ekuitas (*Equity Method*), dimana penyertaan dinyatakan sebesar biaya perolehannya (*Cost*) dan ditambah atau dikurangi dengan bagian Induk Perusahaan dan Anak Perusahaan atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan, dan dikurangi dengan penerimaan dividen oleh Induk Perusahaan dan Anak perusahaan dari perusahaan asosiasi. Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi disesuaikan dengan jumlah amortisasi secara garis lurus selama 20 tahun (karena adanya prospek usaha yang baik di masa mendatang atas perusahaan asosiasi tersebut) atas selisih antara biaya perolehan penyertaan saham dan proporsi pemilikan Induk Perusahaan dan Anak Perusahaan atas nilai wajar aktiva bersih perusahaan asosiasi pada tanggal perolehan (*goodwill*).

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38 mengenai “Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali”, selisih biaya perolehan atau hasil penjualan aktiva bersih yang diperoleh atau dialihkan berkaitan dengan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dengan nilai buku bersih dicatat dan disajikan sebagai “Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali” dibagian Ekuitas dalam neraca konsolidasi.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 40 mengenai “Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan atau Perusahaan Asosiasi”, selisih antara nilai investasi Induk Perusahaan dan bagian Induk Perusahaan atas nilai wajar aktiva bersih dari Anak Perusahaan atau Perusahaan

Asosiasi sebagai akibat adanya perubahan ekuitas Anak Perusahaan atau Perusahaan Asosiasi yang bukan berasal dari transaksi antara Induk Perusahaan dengan Anak Perusahaan atau Perusahaan Asosiasi tersebut dicatat dan disajikan sebagai “Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan” di bagian dari ekuitas dalam neraca konsolidasi.

3. Setara Kas

Deposito berjangka dan penempatan jangka pendek lainnya dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan atau pembelian dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang (*Long-Term Debts*) diklasifikasikan sebagai “Setara Kas” di bagian aktiva lancar dalam neraca konsolidasi.

4. Penempatan Jangka Pendek

Penyertaan saham yang tercatat pada bursa efek (BEJ dan BES), obligasi dan investasi lainnya dengan jangka waktu lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun dan tersedia untuk dijual, semuanya diklasifikasikan sebagai “Penempatan Jangka Pendek” dibagian aktiva lancar dalam neraca konsolidasi. Obligasi yang dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar biaya perolehan (*Cost*) setelah disesuaikan dengan amortisasi premi (*Premium Amortizations*) atau kenaikan diskonto (*Increasing Discounts*) obligasi hingga tanggal jatuh tempo.

Sebelum tahun 1999, penyertaan saham yang tersedia-untuk-dijual dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan secara keseluruhan dengan nilai pasar pada tanggal neraca. Rugi yang belum terealisasi atas penurunan nilai pasar dibebankan pada operasi periode berjalan.

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.50, mengenai “Akuntansi Investasi Efek Tertentu”, mulai Januari 1999, penyertaan saham (Sekuritas Ekuitas) yang tersedia-untuk-dijual dinyatakan sebesar nilai pasar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas kenaikan (penurunan) nilai pasar dari sekuritas ekuitas dicatat dan disajikan sebagai “Keuntungan (Kerugian) yang belum direalisasi dari Efek Tersedia-untuk-dijual”, di bagian Ekuitas dalam neraca konsolidasi dan dikreditkan atau dibebankan pada operasi saat direalisasi.

5. Penyisihan Piutang Ragu-Ragu

Induk Perusahaan dan Anak Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan hasil penelaahan (*Tracking*) terhadap akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode akuntansi.

6. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Induk Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, sebagaimana didefinisi dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7, mengenai “Pengungkapan Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa”, sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*Intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk, *Holdings Company, Subsidiaries*, dan *Fellow Subsidiaries*);
- b. Perusahaan asosiasi (*Associated Companies*);

c. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepemilikan dalam hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksud dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);

d. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan

e. Perusahaan yang memiliki suatu kepemilikan substansial dalam hak suara baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam (c) atau (d), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan yang bersangkutan. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang memiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama (*Preferred Stock*) dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat harga dan persyaratan normal sebagaimana dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

7. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai pasar. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang (*Weighted Average Method*). Induk Perusahaan dan Anak Perusahaan menetapkan penyisihan untuk persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan berkala (*Tracking Permanent*) atas kondisi fisik persediaan.

8. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasikan berdasarkan masa manfaat pada masing-masing biaya yang dimaksud. Biaya dibayar di muka yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun disajikan sebagai “Aktiva Tidak Lancar lainnya-Bersih” di bagian aktiva lancar dalam neraca konsolidasi.

9. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan (*Original Cost*), kecuali untuk aktiva tetap tertentu yang dinilai kembali atau direvaluasi sesuai dengan Peraturan Pemerintah, dikurangi akumulasi depresiasi, amortisasi, dan depleksi. Mesin dan peralatan utama yang berhubungan dengan proses produksi semen didepresiasi memakai metode unit produksi, sedangkan aktiva tetap lainnya didepresiasi memakai metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap, yang meliputi berikut ini:

	<u>Tahun</u>
Pengembangan Tanah; Tambang; Bangunan; dan Prasarana	8 – 30
Mesin dan Peralatan	3 – 10
Pengembangan gedung yang disewakan; Perabot dan Peralatan Kantor; serta Perkakas dan Peralatan lainnya	2 – 5
Alat Pengangkut	5 - 8

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan (*Original cost*) dan tidak didepresiasi.

Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan (*Original Cost*). Biaya perolehan tersebut termasuk jumlah pendapatan bersih yang diperoleh dari hasil penjualan produk selama percobaan proses produksi setelah dikurangi beban produksi. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasikan ke masing-masing aktiva tetap yang bersangkutan pada saat aktiva tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan (*Already using*).

Biaya perolehan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi saat terjadinya biaya; pemugaran dan perbaikan dalam jumlah signifikan yang memenuhi kriteria sebagaimana dipersyaratkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 mengenai “Aktiva Tetap”, yang dapat terkapitalisasi. Aktiva tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan serta akumulasi depresiasi, amortisasi, dan deplesinya dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang dimaksud dan laba (rugi) yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi pada periode bersangkutan.

10. Sewa Guna Usaha

Transaksi sewa guna usaha digolongkan sebagai sewa guna usaha dengan hak opsi (*Capital Lease*) apabila memenuhi semua kriteria yang dipersyaratkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.30, mengenai “Akuntansi Sewa Guna Usaha”. Jika salah satu kriteria tidak terpenuhi, maka transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai transaksi sewa-menyewa

(Operating Lease). Aktiva sewa guna usaha dengan hak opsi (disajikan dalam akun “Aktiva Tetap” di necara konsolidasi) dinyatakan sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha selama masa sewa guna usaha ditambah nilai sisa (Harga Opsi) yang harus dibayar pada akhir masa sewa guna usaha. Depresiasi aktiva sewa guna usaha dihitung dengan menggunakan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan yang diterapkan untuk aktiva tetap dengan kepemilikan langsung.

Laba yang terjadi akibat transaksi penjualan dan penyewaan kembali (*“Sale-and-Leaseback”*) ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode yang sama seperti yang diterapkan dalam transaksi sebelumnya.

11. Kapitalisasi Biaya Pinjaman dan Rugi Kurs

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 26 yang telah direvisi mengenai ‘Biaya Pinjaman’, beban bunga, selisih kurs, dan beban lainnya yang terjadi akibat transaksi pinjaman yang digunakan untuk membiayai pembangunan aktiva tetap terkapitalisasi. Kapitalisasi atas biaya pinjaman ini sampai dengan pembangunan selesai dikerjakan dan aktiva tersebut siap untuk digunakan (*Already using*).

12. Beban yang Ditangguhkan

Beban yang ditangguhkan adalah beban-beban yang mempunyai masa manfaat ekonomis lebih dari satu tahun sejak ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 47, mengenai “Akuntansi Tanah”, mulai 1 Januari 1999, biaya yang terjadi

sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah, meliputi biaya legal, biaya pengukuran tanah, biaya notaris, pajak terkait dan biaya lainnya, akan ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa berlaku hak atas tanah yang bersangkutan. Nilai buku bersih dari biaya-biaya tersebut disajikan sebagai “Beban Tanggahan-Hak atas tanah”, di bagian aktiva lain-lain dalam neraca konsolidasi.

13. Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diakui pada saat barang dikirim atau jasa telah diberikan kepada para pelanggan. Beban umumnya diakui dan dibebankan dalam periode operasi yang bersangkutan pada saat terjadinya biaya (Asas Akrua).

14. Tunjangan Pensiun

Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk menyelenggarakan program tunjangan dana pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan. Iuran dana pensiun yang ditanggung oleh Perusahaan sebesar 10% dan ditanggung oleh Karyawan sebesar 5% dari upah dasar pensiun karyawan.

Selain itu, Anak Perusahaan masih menjalankan program manfaat tertentu dengan cara pembayaran “*Pay-as-you-go*” dan dibebankan dalam operasi pada saat karyawan yang bersangkutan telah memasuki masa pensiun.

15. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam Mata Uang Asing (*Foreign Currency*) dicatat dalam Mata Uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada saat transaksi terjadi. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam Mata Uang Asing dijabarkan ke dalam Mata Uang Rupiah berdasarkan kurs pada

tanggal terakhir transaksi perbankan pada tahun yang bersangkutan, yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, dan laba (rugi) kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk yang dikapitalisasi berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK) No. 26 (lihat poin 11), mengenai “Biaya Pinjaman”.

16. Transaksi Pajak Penghasilan

Sebelum tahun 1999, Induk Perusahaan dan Anak Perusahaan menganut metode hutang pajak dalam menghitung pajak penghasilan perusahaan. Berdasarkan metode ini, pajak penghasilan dihitung atas dasar Taksiran Penghasilan Kena Pajak (TPKP) pada tahun yang bersangkutan.

Mulai 1 Januari 1999, Induk Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 mengenai “Akuntansi Pajak Penghasilan”, yang mengharuskan pembukuan pengaruh pajak dari pemulihan nilai tercatat aktiva dan penyelesaian nilai tercatat kewajiban, serta pengakuan dan penilaian atas aktiva dan kewajiban pajak tangguhan sebagai konsekuensi pajak di masa mendatang dari kejadian yang diakui dalam laporan keuangan, termasuk rugi pajak yang dapat dikompensasi.

17. Laba (Rugi) Bersih per Lembar Saham

Laba (Rugi) bersih per lembar saham dihitung dengan membagikan laba (rugi) bersih terhadap jumlah rata-rata tertimbang saham beredar dalam periode bersangkutan, sekitar 3.082.769.983 lembar saham beredar (tahun 2001 beredar 3.681.223.519 lembar saham dan tahun 2000 beredar 2.484.316.447 lembar saham).

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan Rumusan Masalah Pertama

Untuk membahas rumusan masalah yang pertama dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Tahun 1994

Tabel 5.1
Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
Ikhtisar laporan keuangan
Tahun 1994

Nomor	Nama-nama Akun	Jumlah (Dalam Rupiah)
1	<i>Cash</i>	229,250,330,582
2	<i>Marketable Securities</i>	3,880,332,000
3	<i>Accounts Receivable in1993</i>	273,936,726,915
4	<i>Accounts Receivable in1994</i>	377,897,837,913
5	<i>Average Receivables</i>	325,917,282,414
6	<i>Inventory in1993</i>	329,633,888,793
7	<i>Inventory in1994</i>	356,354,007,738
8	<i>Average Inventories</i>	342,993,948,266
9	<i>Current Assets</i>	1,120,102,194,011
10	<i>Fixed Assets</i>	3,282,987,485,573
11	<i>Total Assets</i>	5,556,406,327,501
12	<i>Current Liabilities</i>	972,130,826,852
13	<i>Long Term Debt</i>	1,680,254,829,949
14	<i>Net Working Capital</i>	147,971,367,157
15	<i>Net Sales Revenue</i>	3,388,014,339,466
16	<i>Income from Continuing Operations</i>	575,207,681,793

a. Menghitung tujuh rasio laporan keuangan Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dengan menggunakan rumus-rumus berikut ini:

$$1). \text{INV} = \frac{\text{Average Inventories}}{\text{Net Sales}}$$

$$= \frac{Rp\ 342,993,948,266}{Rp\ 3,388,014,339,466} = 0.1012$$

$$\begin{aligned} \text{Average Inventories} &= \frac{(\text{Inventory in 1994} + \text{Inventory in 1993})}{2} \\ &= \frac{(Rp\ 356,354,007,738 + Rp\ 329,633,888,793)}{2} \\ &= \frac{Rp\ 685,987,896,531}{2} = Rp\ 342,993,948,266 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2). \text{ REC} &= \frac{\text{Average Account Re ceivables}}{\text{Average Inventories}} \\ &= \frac{Rp\ 325,917,282,414}{Rp\ 342,993,948,266} = 0.9502 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Average Receivables} &= \frac{(\text{Re ceivable in 1994} + \text{Re ceivable in 1993})}{2} \\ &= \frac{(Rp\ 377,897,837,913 + Rp\ 273,936,726,915)}{2} \\ &= \frac{Rp\ 651,834,564,828}{2} = Rp\ 325,917,282.414 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3). \text{ CASH} &= \frac{(\text{Cash} + \text{Marketable Securities})}{\text{Total Assets}} \\ &= \frac{(Rp\ 229,250,330,582 + Rp\ 3.880,332,000)}{Rp\ 5,556,406,327,501} \\ &= \frac{Rp\ 233,130,662,582}{Rp\ 5,556,406,327,501} = 0.0420 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 4). \text{ QUICK} &= \frac{(\text{Current Assets} - \text{Inventory})}{\text{Current Liabilities}} \\ &= \frac{(Rp\ 1,120,102,194,011 - Rp\ 356,354,007,738)}{Rp\ 972,130,826,852} \end{aligned}$$

$$= \frac{\text{Rp } 763,748,186,273}{\text{Rp } 972,130,826,852} = 0.7856$$

$$5). \text{ ROI} = \frac{\text{Income from Continuing Operations}}{(\text{Total Assets} - \text{Current Liabilities})}$$

$$= \frac{\text{Rp } 575,207,681,793}{(\text{Rp } 5,556,406,327,501 - \text{Rp } 972,130,826,852)}$$

$$= \frac{\text{Rp } 575,207,681,793}{\text{Rp } 4,584,275,500,649} = 0.1255$$

$$6). \text{ DEBT} = \frac{\text{Long Term Debt}}{(\text{Total Assets} - \text{Current Liabilities})}$$

$$= \frac{\text{Rp } 1,680,254,829,949}{(\text{Rp } 5,556,406,327,501 - \text{Rp } 972,130,826,852)}$$

$$= \frac{\text{Rp } 1,680,254,829,949}{\text{Rp } 4,584,275,500,649} = 0.3665$$

$$7). \text{ TURNOVER} = \frac{\text{Net Sales}}{(\text{Net Working Capital} + \text{Fixed Assets})}$$

$$= \frac{\text{Rp } 3,388,014,339,466}{(\text{Rp } 147,971,367,159 + \text{Rp } 3,282,987,485,573)}$$

$$= \frac{\text{Rp } 3,388,014,339,466}{(\text{Rp } 3,430,958,852,732)} = 0.9875$$

$$\text{Net Working Capital} = (\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities})$$

$$= (\text{Rp } 1,120,102,194,011 - \text{Rp } 972,130,826,852)$$

$$= \text{Rp } 147,971,367,159$$

Pada tahun 1994 telah diketahui antara lain: Rasio INV 0.1020, Rasio REC 0.9502, Rasio CASH 0.0420, Rasio QUICK 0.7856, Rasio ROI 0.1255, Rasio DEBT

0.3665, dan Rasio TURNOVER 0.9875. Setelah mengetahui Rasio laporan keuangan yang dimaksud berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus tersebut di atas, maka selanjutnya nilai eksponen γ dapat kita hitung.

b. Menghitung nilai eksponen γ terhadap tujuh rasio laporan keuangan Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\gamma = 0.23883 - 0.108(\text{INV}) - 1.583(\text{REC}) - 10.78(\text{CASH}) + 3.074(\text{QUICK}) + 0.486(\text{ROI}) - 4.350(\text{DEBT}) + 0.110(\text{TURNOVER})$$

Tabel 5.2
Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
Perhitungan nilai eksponen γ
Tahun 1994

Jenis Rasio Keuangan	Koefisien (A)	Nilai Rasio Keuangan (B)	(A) X (B)	Jumlah
Konstan				0.23883
INV	- 0.108	0.1012	(-0.1080) X (0.1012)	-0.01093
REC	- 1.583	0.9502	(-1.583) X (0.9502)	-1.50417
CASH	- 10.780	0.0420	(-10.780) X (0.0420)	-0.45276
QUICK	3.074	0.7856	(3.074) X (0.7856)	2.41493
ROI	0.486	0.1255	(0.486) X (0.1447)	0.06099
DEBT	-4.350	0.3665	(-4.350) X (0.3665)	-1.59428
TURNOVER	0.110	0.9875	(0.110) X (0.9875)	0.10863
Σ Nilai Eksponen γ				-0.73876

Pada tahun 1994 telah diketahui Nilai Eksponen γ sebesar -0.73876 dan Setelah mengetahui Nilai Eksponen γ yang dimaksud berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut di atas, kemudian selanjutnya nilai risiko tekanan keuangan dapat kita hitung.

c. Menghitung Risiko Tekanan Keuangan (*Financial Distress Risk*) Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Financial Distress Risk (FDR)} &= \frac{1}{1 + e^{\gamma}} ; \text{Dimana } (e = 2.718282) \\
 &= \frac{1}{1 + (2.718282)^{(-0.73876)}} \\
 &= \frac{1}{1 + 0.47771} = \frac{1}{1.47771} = 0.67672 = 67\%
 \end{aligned}$$

Penjelasan hasil analisis tahun 1994:

Pada tahun 1994 *Financial Distress Risk* Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk telah terjadi sebesar 67%, berarti probabilitas kebangkrutan perusahaan pada tahun 1994 sekitar 67%. Angka 67% menggambarkan rangkaian kesatuan (*Continuum*) dari kegagalan perusahaan dalam membayar bunga yang dikehendaki secara tepat waktu, ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi pokok pinjaman, perusahaan dinyatakan bangkrut, hingga akhirnya dilikuidasi pada tahun 1994. Hal ini disebabkan karena nilai eksponen γ negatif (-0.72942), Rasio INV negatif (-0.01093), Rasio REC negatif (-1.50417), Rasio CASH negatif (-0.54276), Rasio QUICK positif (2.41493), Rasio ROI positif (0.07032), Rasio DEBT negatif (-1.59428), dan Rasio TURNOVER positif (0.10863).

Tahun 1995

Tabel 5.3
Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
Ikhtisar laporan keuangan
Tahun 1995

Nomor	Nama-nama Akun	Jumlah (Dalam Rupiah)
1	<i>Cash</i>	1,385,206,730,377
2	<i>Marketable Securities</i>	12,096,880,612
3	<i>Accounts Receivable in 1994</i>	377,897,837,913
4	<i>Accounts Receivable in 1995</i>	388,453,400,060
5	<i>Average Receivables</i>	383,175,618,987
6	<i>Inventory in 1994</i>	356,354,007,738
7	<i>Inventory in 1995</i>	589,157,318,499
8	<i>Average Inventories</i>	472,755,663,119
9	<i>Current Assets</i>	2,898,105,976,423
10	<i>Fixed Assets</i>	3,891,061,199,857
11	<i>Total Assets</i>	8,205,010,175,767
12	<i>Current Liabilities</i>	1,396,700,631,396
13	<i>Long Term Debt</i>	3,169,136,820,914
14	<i>Net Working Capital</i>	1,501,405,345,027
15	<i>Net Sales Revenue</i>	3,942,266,705,685
16	<i>Income from Continuing Operations</i>	663,366,395,858

a. Menghitung tujuh rasio laporan keuangan Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dengan menggunakan rumus-rumus berikut ini:

$$1). \text{INV} = \frac{\text{Average Inventories}}{\text{Net Sales}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 472,755,663,119}{\text{Rp } 3,942,266,705,685} = 0.1199$$

$$\text{Average Inventories} = \frac{(\text{Inventory in 1995} + \text{Inventory in 1994})}{2}$$

$$= \frac{(\text{Rp } 589,157,318,499 + \text{Rp } 356,354,007,738)}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp } 945,511,326,237}{2} = \text{Rp } 472,755,663,119$$

$$2). \text{ REC} = \frac{\text{Average Account Re ceivables}}{\text{Average Inventories}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 383,175,618,987}{\text{Rp } 472,755,663,119} = 0.8105$$

$$\text{Average Receivables} = \frac{(\text{Re ceivable in } 1995 + \text{Re ceivable in } 1994)}{2}$$

$$= \frac{(\text{Rp } 388,453,400,060 + \text{Rp } 377,897,837,913)}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp } 766,351,237,973}{2} = \text{Rp } 383,175,618,987$$

$$3). \text{ CASH} = \frac{(\text{Cash} + \text{Marketable Securities})}{\text{Total Assets}}$$

$$= \frac{(\text{Rp } 1,385,206,730,377 + \text{Rp } 12,096,880,612)}{\text{Rp } 8,205,010,175,767}$$

$$= \frac{\text{Rp } 1,397.303,610,989}{\text{Rp } 8,205.010,175.767} = 0.1703$$

$$4). \text{ QUICK} = \frac{(\text{Current Assets} - \text{Inventory})}{\text{Current Liabilities}}$$

$$= \frac{(\text{Rp } 2,898,105,976,423 - \text{Rp } 589,157,318.499)}{\text{Rp } 1,396,700,631,396}$$

$$= \frac{\text{Rp } 2,308,948,657.924}{\text{Rp } 1,396,700,631,396} = 1.6531$$

$$5). \text{ ROI} = \frac{\text{Income from Continuing Operations}}{(\text{Total Assets} - \text{Current Liabilities})}$$

$$= \frac{\text{Rp } 663,366,395,858}{(\text{Rp } 8,205,010,175,767 - \text{Rp } 1,396,700,631,396)}$$

$$= \frac{Rp\ 663,366,395,858}{Rp\ 6,808,309,544,371} = 0.0974$$

$$\begin{aligned} 6). \text{ DEBT} &= \frac{\text{Long Term Debt}}{(\text{Total Assets} - \text{Current Liabilities})} \\ &= \frac{Rp\ 3,169,136,820,914}{(Rp\ 8,205,010,175,767 - Rp\ 1,396,700,631,396)} \\ &= \frac{Rp\ 3,169,136,820,914}{Rp\ 6,808,309,544,371} = 0.4655 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 7). \text{ TURNOVER} &= \frac{\text{Net Sales}}{(\text{Net Working Capital} + \text{Fixed Assets})} \\ &= \frac{Rp\ 3,942,266,705,685}{(Rp\ 1,501,405,345,027 + Rp\ 3,891,061,199,857)} \\ &= \frac{Rp\ 3,942,266,705,685}{(Rp\ 5,392,466,544,884)} = 0.7311 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Net Working Capital} &= (\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}) \\ &= (Rp\ 2,898,105,976,423 - Rp\ 1,396,700,631,396) \\ &= Rp\ 1,501,405,345,027 \end{aligned}$$

Pada tahun 1995 telah diketahui antara lain: Rasio INV 0.1199, Rasio REC 0.8105, Rasio CASH 0.1703, Rasio QUICK 1.6531, Rasio ROI 0.0974, Rasio DEBT 0.4655, dan Rasio TURNOVER 0.7311. Setelah mengetahui Rasio laporan keuangan yang dimaksud berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus tersebut di atas, maka selanjutnya nilai eksponen γ dapat kita hitung.

b. Menghitung nilai eksponen γ terhadap tujuh rasio laporan keuangan Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\gamma = 0.23883 - 0.108(\text{INV}) - 1.583(\text{REC}) - 10.780(\text{CASH}) + 3.074(\text{QUICK}) + 0.486(\text{ROI}) - 4.350(\text{DEBT}) + 0.110(\text{TURNOVER})$$

Tabel 5.4
Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
Perhitungan nilai eksponen γ
Tahun 1995

Jenis Rasio Keuangan	Koefisien (A)	Nilai Rasio Keuangan (B)	(A) X (B)	Jumlah
Konstan				0.23883
INV	- 0.108	0.1199	(-0.1080) X (0.1199)	-0.01293
REC	- 1.583	0.8105	(-1.583) X (0.8105)	-1.28302
CASH	- 10.780	0.1703	(-10.780) X (0.1703)	-1.83583
QUICK	3.074	1.6531	(3.074) X (1.6531)	5.08163
ROI	0.486	0.0974	(0.486) X (0.0974)	0.04734
DEBT	-4.350	0.4655	(-4.350) X (0.4655)	-2.02493
TURNOVER	0.110	0.7311	(0.110) X (0.7311)	0.08042
Σ Nilai Eksponen γ				0.29151

Pada tahun 1995 telah diketahui Nilai eksponen γ sekitar 0.29151 dan Setelah mengetahui Nilai Eksponen γ yang dimaksud berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut di atas. kemudian selanjutnya nilai risiko tekanan keuangan dapat kita hitung.

c. Menghitung Risiko Tekanan Keuangan (*Financial Distress Risk*) Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Financial Distress Risk (FDR)} &= \frac{1}{1 + e^\gamma}; \text{ Dimana } (e = 2.718282) \\ &= \frac{1}{1 + (2.718282)^{(0.29151)}} \\ &= \frac{1}{1 + 1.33845} = \frac{1}{2.33845} = 0.42763 = 42\% \end{aligned}$$

Tabel 5.5
Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
Perubahan tingkat risiko tekanan keuangan
Antara tahun 1995 dan 1994

Jenis Rasio	1995	1994	Perubahan
INV	-0.01293	-0.01093	-0.00200
REC	-1.28302	-1.50417	0.22115
CASH	-1.83583	-0.45276	-1.38307
QUICK	5.08163	2.41493	2.66670
ROI	0.04734	0.06099	-0.01365
DEBT	-2.02493	-1.59428	-0.43065
TURNOVER	0.08042	0.10863	-0.02821
Eksponen γ	0.29151	-0.73876	1.03027
FDR	42%	67%	-25%

Penjelasan hasil analisis tahun 1995

Pada tahun 1995 risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*) Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk telah terjadi sebesar 42% dan menurun 25% (42% - 67%) bila dibandingkan dengan tahun 1994, berarti probabilitas kebangkrutan perusahaan tahun 1995 sekitar 42% dan menurun 25%. Angka 42% menggambarkan rangkaian kesatuan (*Continuum*) dari kegagalan perusahaan dalam membayar bunga yang dikehendaki secara tepat waktu, ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi pokok pinjaman, perusahaan dinyatakan bangkrut, hingga akhirnya dilikuidasi pada

tahun 1995. Hal ini disebabkan antara lain: nilai eksponen γ meningkat 1.03027 (0.29151 + 0.73876), Rasio INV menurun 0.00200 (-0.01293 + 0.01093), Rasio REC meningkat 0.22115 (-1.28302 + 1.50417), Rasio CASH menurun 1.38307 (-1.83583 + 0.45276), Rasio QUICK meningkat 2.66670 (5.08163 - 2.41493), Rasio ROI 0.01365 (0.04734 - 0.06099), Rasio DEBT menurun 0.43065 (-2.02493 + 1.59428), dan Rasio TURNOVER menurun 0.02821 (0.08042 - 0.10863).

Karena risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*) Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menurun sebesar 25% (42% - 67%), maka probabilitas kebangkrutan Perusahaan secara finansial semakin kecil; berarti Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami kemajuan dalam hal finansial pada tahun 1995.

Tahun 1996

Tabel 5.6
Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
Ikhtisar laporan keuangan
Tahun 1996

Nomor	Nama-nama Akun	Jumlah (Dalam Rupiah)
1	<i>Cash</i>	410,776,704,962
2	<i>Marketable Securities</i>	52,658,866,000
3	<i>Accounts Receivable in 1995</i>	388,453,400,060
4	<i>Accounts Receivable in 1996</i>	312,199,288,836
5	<i>Average Receivables</i>	350,326,344,448
6	<i>Inventory in 1995</i>	589,157,318,499
7	<i>Inventory in 1996</i>	257,053,435,882
8	<i>Average Inventories</i>	423,105,377,191
9	<i>Current Assets</i>	1,808,464,065,807
10	<i>Fixed Assets</i>	2,479,074,397,414
11	<i>Total Assets</i>	4,607,320,884,364
12	<i>Current Liabilities</i>	808,551,240,887
13	<i>Long Term Debt</i>	1,637,899,018,736
14	<i>Net Working Capital</i>	999,912,824,920
15	<i>Net Sales Revenue</i>	1,449,297,064,621
16	<i>Income from Continuing Operations</i>	459,025,067,624

a. Menghitung tujuh rasio laporan keuangan Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan menggunakan rumus-rumus berikut ini:

$$\begin{aligned}
 1). \text{ INV} &= \frac{\text{Average Inventories}}{\text{Net Sales}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 423,105,377,191}{\text{Rp } 1,449,297,064,621} \\
 &= 0.2919
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Average Inventories} &= \frac{(\text{Inventory in 1996} + \text{Inventory in 1995})}{2} \\
 &= \frac{(\text{Rp } 257,053,435,882 + \text{Rp } 589,157,318,499)}{2}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{\text{Rp } 846,210,754,381}{2} = \text{Rp } 423,105,377,191$$

$$2). \text{ REC} = \frac{\text{Average Account Re ceivables}}{\text{Average Inventories}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 350,326,344,448}{\text{Rp } 423,105,377,191}$$

$$= 0.8280$$

$$\text{Average Receivables} = \frac{(\text{Re ceivable in 1996} + \text{Re ceivable in 1995})}{2}$$

$$= \frac{(\text{Rp } 312,199,288,836 + \text{Rp } 388,453,400,060)}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp } 700,652,688,896}{2} = \text{Rp } 350,326,344,448$$

$$3). \text{ CASH} = \frac{(\text{Cash} + \text{Marketable Securities})}{\text{Total Assets}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 410,776,704,962 + \text{Rp } 52,658,866,000}{\text{Rp } 4,607,320,884,364}$$

$$= \frac{\text{Rp } 463,435,570,962}{\text{Rp } 4,607,320,884,364} = 0.1006$$

$$4). \text{ QUICK} = \frac{(\text{Current Assets} - \text{Inventory})}{\text{Current Liabilities}}$$

$$= \frac{(\text{Rp } 1,808,464,065,807 - \text{Rp } 257,053,435,882)}{\text{Rp } 808,551,240,887}$$

$$= \frac{\text{Rp } 1,551,410,629,925}{\text{Rp } 808,551,240,887} = 1.9187$$

$$5). \text{ ROI} = \frac{\text{Income from Continuing Operations}}{(\text{Total Assets} - \text{Current Liabilities})}$$

$$= \frac{Rp\ 459,025,067,624}{(Rp\ 4,607,320,884,364 - Rp\ 808,551,240,887)}$$

$$= \frac{Rp\ 459,025,067,624}{Rp\ 3,798,769,643,477} = 0.1208$$

$$6). \text{ DEBT} = \frac{\text{Long Term Debt}}{(\text{Total Assets} - \text{Current Liabilities})}$$

$$= \frac{Rp\ 1,637,899,018,736}{(Rp\ 4,607,320,884,364 - Rp\ 808,551,240,887)}$$

$$= \frac{Rp\ 1,637,899,018,736}{Rp\ 3,798,769,643,477} = 0.4312$$

$$7). \text{ TURNOVER} = \frac{\text{Net Sales}}{(\text{Net Working Capital} + \text{Fixed Assets})}$$

$$= \frac{Rp\ 1,449,297,064,621}{(Rp\ 999,912,824,920 + Rp\ 2,479,074,397,414)}$$

$$= \frac{Rp\ 1,449,297,064,621}{Rp\ 3,478,987,222,334} = 0.4166$$

$$\text{Net Working Capital} = (\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities})$$

$$= (Rp\ 1,808,464,065,807 - Rp\ 808,551,240,887)$$

$$= Rp\ 999,912,824,920$$

Pada tahun 1996 telah diketahui antara lain: Rasio INV 0.2919, Rasio REC 0.8280, Rasio CASH 0.1006, Rasio QUICK 1.9187, Rasio ROI 0.1208, Rasio DEBT 0.4312, dan Rasio TURNOVER 0.4166. Setelah mengetahui Rasio laporan keuangan yang dimaksud berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus tersebut di atas, maka selanjutnya nilai eksponen γ dapat kita hitung.

b. Menghitung nilai eksponen γ terhadap tujuh rasio laporan keuangan Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\gamma = 0.23883 - 0.108(\text{INV}) - 1.583(\text{REC}) - 10.780(\text{CASH}) + 3.074(\text{QUICK}) + 0.486(\text{ROI}) - 4.350(\text{DEBT}) + 0.110(\text{TURNOVER})$$

Tabel 5.7
Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
Perhitungan nilai eksponen γ
Tahun 1996

Jenis Rasio Keuangan	Koefisien (A)	Nilai Rasio Keuangan (B)	(A) X (B)	Jumlah
Konstan				0.23883
INV	-0.108	0.2919	(-0.108) X (0.2919)	-0.03153
REC	-1.583	0.8280	(-1.583) X (0.8280)	-1.31072
CASH	-10.780	0.1006	(-10.780) X (0.1006)	-1.08447
QUICK	3.074	1.9187	(3.074) X (0.9187)	5.89808
ROI	0.486	0.1208	(0.486) X (0.1208)	0.05871
DEBT	-4.350	0.4312	(-4.350) X (0.4312)	-1.87572
TURNOVER	0.110	0.4166	(0.110) X (0.4166)	0.04583
Σ Nilai Eksponen γ				1.93901

Pada tahun 1996 telah diketahui Nilai Eksponen γ sekitar 1.93901 dan setelah mengetahui Nilai Eksponen γ yang dimaksud berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut di atas, kemudian selanjutnya nilai risiko tekanan keuangan dapat kita hitung

c. Menghitung Risiko Tekanan Keuangan (*Financial Distress Risk*) Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Financial Distress Risk (FDR)} &= \frac{1}{1 + e^\gamma} ; \text{Dimana } (e = 2.718282) \\ &= \frac{1}{1 + (2.718282)^{(1.93901)}} \\ &= \frac{1}{1 + 6.95188} = \frac{1}{7.95188} = 0.12575 = 12\% \end{aligned}$$

Tabel 5.8
Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
Perubahan tingkat risiko tekanan keuangan
Antara tahun 1996 dan 1995

Jenis Rasio	1996	1995	Perubahan
INV	-0.03153	-0.01293	-0.01860
REC	-1.31072	-1.28302	-0.02770
CASH	-1.08447	-1.83583	0.75136
QUICK	5.89808	5.08163	0.81645
ROI	0.05871	0.04734	0.01137
DEBT	-1.87572	-2.02493	0.14921
TURNOVER	0.04583	0.08042	-0.03459
Ekspone γ	1.93901	0.29151	1.64750
FDR	12%	42%	-30%

Penjelasan hasil analisis tahun 1996:

Pada tahun 1996 risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*) Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk telah terjadi sebesar 12% dan menurun 30% (12% - 42%) bila dibandingkan dengan tahun 1995, berarti probabilitas kebangkrutan perusahaan tahun 1996 sekitar 12% dan menurun 30%. Angka 12% menggambarkan rangkaian kesatuan (*Continuum*) dari kegagalan perusahaan dalam membayar bunga yang dikehendaki secara tepat waktu, ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi pokok pinjaman, perusahaan dinyatakan bangkrut, hingga akhirnya dilikuidasi pada

tahun 1996. Hal ini disebabkan karena nilai eksponen γ meningkat 1.64750 (1.93901 - 0.29151), Rasio INV menurun 0.01860 (-0.03153 + 0.01293), Rasio REC menurun 0.02770 (-1.31072 + 1.28302), Rasio CASH meningkat 0.75136 (-1.08447 + 1.83583), Rasio QUICK meningkat 0.81645 (5.89808 - 5.08163), Rasio ROI meningkat 0.01137 (0.05871 - 0.04734), Rasio DEBT meningkat 0.14921 (-1.87572 + 2.02493), dan Rasio TURNOVER menurun 0.03459 (0.04583 - 0.08042).

Karena risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*) Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mengalami penurunan sebesar 30% (12% - 42%), maka probabilitas kebangkrutan Perusahaan semakin kecil; berarti Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mengalami kemajuan dalam hal finansial pada tahun 1996.

Tahun 1997

Tabel 5.9
Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
Ikhtisar laporan keuangan
Tahun 1997

Nomor	Nama-nama Akun	Jumlah (Dalam Rupiah)
1	<i>Cash</i>	489,558,760,120
2	<i>Marketable Securities</i>	154,215,109,132
3	<i>Accounts Receivable in 1996</i>	312,199,288,836
4	<i>Accounts Receivable in 1997</i>	253,006,520,707
5	<i>Average Receivables</i>	282,602,904,772
6	<i>Inventory in 1996</i>	257,053,435,882
7	<i>Inventory in 1997</i>	254,925,552,986
8	<i>Average Inventories</i>	255,989,494,434
9	<i>Current Assets</i>	1,496,186,379,339
10	<i>Fixed Assets</i>	4,641,238,283,038
11	<i>Total Assets</i>	6,670,122,794,406
12	<i>Current Liabilities</i>	1,531,438,486,596
13	<i>Long Term Debt</i>	3,968,093,496,960
14	<i>Net Working Capital</i>	-146,918,719,161
15	<i>Net Sales Revenue</i>	1,572,160,965,127
16	<i>Income from Continuing Operations</i>	153,521,182,859

a. Menghitung tujuh rasio laporan keuangan Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan menggunakan rumus-rumus berikut ini:

$$\begin{aligned}
 1). \text{ INV} &= \frac{\text{Average Inventories}}{\text{Net Sales}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 255,989,494,434}{\text{Rp } 1,572,160,965,127} \\
 &= 0.1628
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Average Inventories} &= \frac{(\text{Inventory in 1997} + \text{Inventory in 1996})}{2} \\
 &= \frac{(\text{Rp } 254,925,552,986 + \text{Rp } 257,053,435,882)}{2}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{\text{Rp } 511,978,988,868}{2}$$

$$= \text{Rp } 255,989,494,434$$

$$2). \text{ REC} = \frac{\text{Average Account Re ceivables}}{\text{Average Inventories}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 282,602,904,772}{\text{Rp } 255,989,494,434}$$

$$= 1.1040$$

$$\text{Average Receivables} = \frac{(\text{Re ceivablein 1997} + \text{Re ceivablein 1996})}{2}$$

$$= \frac{(\text{Rp } 253,006,520,707 + \text{Rp } 312,199,288,836)}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp } 565,205,809,543}{2} = \text{Rp } 282,602,904,772$$

$$3). \text{ CASH} = \frac{(\text{Cash} + \text{Marketable Securities})}{\text{Total Assets}}$$

$$= \frac{(\text{Rp } 489,558,760,120 + \text{Rp } 154,215,109,132)}{\text{Rp } 6,670,122,794,406}$$

$$= \frac{\text{Rp } 643,773,869,252}{\text{Rp } 6,670,122,794,406} = 0.0965$$

$$4). \text{ QUICK} = \frac{(\text{Current Assets} - \text{Inventory})}{\text{Current Liabilities}}$$

$$= \frac{(\text{Rp } 1,496,186,379,339 - \text{Rp } 254,925,552,986)}{\text{Rp } 1,531,438,486,596}$$

$$= \frac{\text{Rp } 1,241,260,826,353}{\text{Rp } 1,531,438,486,596} = 0.8105$$

$$\begin{aligned}
 5). \text{ ROI} &= \frac{\text{Income from Continuing Operations}}{(\text{Total Assets} - \text{Current Liabilities})} \\
 &= \frac{\text{Rp } 153,521,182,859}{(\text{Rp } 6,670,122,794,406 - \text{Rp } 1,531,438,486,596)} \\
 &= \frac{\text{Rp } 153,521,182,859}{\text{Rp } 5,138,684,307,810} = 0.0299
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 6). \text{ DEBT} &= \frac{\text{Long Term Debt}}{(\text{Total Assets} - \text{Current Liabilities})} \\
 &= \frac{\text{Rp } 3,968,093,496,960}{(\text{Rp } 6,670,122,794,406 - \text{Rp } 1,531,438,486,596)} \\
 &= \frac{\text{Rp } 3,968,093,496,960}{\text{Rp } 5,138,684,307,810} \\
 &= 0.7722
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 7). \text{ TURNOVER} &= \frac{\text{Net Sales}}{(\text{Net Working Capital} + \text{Fixed Assets})} \\
 &= \frac{\text{Rp } 1,572,160,965,127}{(\text{Rp } 35,252,107,257 + \text{Rp } 4,641,238,283,038)} \\
 &= \frac{\text{Rp } 1,572,160,965,127}{(\text{Rp } 4,676,490,390,295)} = 0.3362
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Net Working Capital} &= (\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}) \\
 &= (\text{Rp } 1,496,186,379,339 - \text{Rp } 1,531,438,486,596) \\
 &= \text{Rp } 35,252,107,257
 \end{aligned}$$

Pada tahun 1997 telah diketahui antara lain: Rasio INV 0.1628, Rasio REC 1.1040, Rasio CASH 0.0965, Rasio QUICK 0.8105, Rasio ROI 0.0299, Rasio DEBT 0.7722, dan Rasio TURNOVER 0.3362. Setelah mengetahui Rasio laporan keuangan

yang dimaksud berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus tersebut di atas, maka selanjutnya nilai eksponen γ dapat kita hitung.

b. Menghitung nilai eksponen γ terhadap tujuh rasio laporan keuangan Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\gamma = 0.23883 - 0.108(\text{INV}) - 1.583(\text{REC}) - 10.78(\text{CASH}) + 3.074(\text{QUICK}) + 0.486(\text{ROI}) - 4.350(\text{DEBT}) + 0.110(\text{TURNOVER})$$

Tabel 5.10
Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
Perhitungan nilai eksponen γ
Tahun 1997

Jenis Rasio Keuangan	Koefisien (A)	Nilai Rasio Keuangan (B)	(A) X (B)	Jumlah
Konstan				0.23883
INV	-0.108	0.1628	(0,1080) X (0.1628)	-0.01758
REC	-1.583	1.1040	(-1,583) X (1.1040)	-1.74763
CASH	-10.780	0.0965	(-10,780) X (0.0965)	-1.04027
QUICK	3.074	0.8105	(3,074) X (0.8105)	2.49148
ROI	0.486	0.0299	(0,486) X (0.0299)	0.01453
DEBT	-4.350	0.7722	(-4,350) X (0.7722)	-3.35907
TURNOVER	0.110	0.3362	(0,110) X (0.3362)	0.03698
			Σ Nilai Eksponen γ	-3.38273

Pada tahun 1997 telah diketahui Nilai eksponen γ sekitar -3.38273 dan Setelah mengetahui Nilai Eksponen γ yang dimaksud berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut di atas, kemudian selanjutnya nilai risiko tekanan keuangan dapat kita hitung

c. Menghitung risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*) Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Financial Distress Risk (FDR)} &= \frac{1}{1 + e^{\gamma}} ; \text{Dimana } (e = 2.718282) \\ &= \frac{1}{1 + (2.718282)^{(-3.38273)}} \\ &= \frac{1}{1 + 0.03395} = \frac{1}{1.03395} = 0.96716 = 96\% \end{aligned}$$

Tabel 5.11
Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
Perubahan tingkat risiko tekanan keuangan
Antara tahun 1997 dan 1996

Jenis Rasio	1997	1996	Perubahan
INV	-0.01758	-0.03153	0.01395
REC	-1.74763	-1.31072	-0.43691
CASH	-1.04027	-1.08447	0.04420
QUICK	2.49148	5.89808	-3.40660
ROI	0.01453	0.05871	-0.04418
DEBT	-3.35907	-1.87572	-1.48335
TURNOVER	0.03698	0.04583	-0.00885
Eksponen γ	-3.38273	1.93901	-5.32174
FDR	96%	12%	84%

Penjelasan hasil analisis tahun 1997

Pada tahun 1997 risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*) Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk telah terjadi sebesar 96% dan mengalami peningkatan yang sangat mencocok setinggi 84% (96% – 12%) bila dibandingkan dengan tahun 1996, berarti probabilitas kebangkrutan perusahaan tahun 1997 sekitar 96% dan meningkat 84%. Angka 96% menggambarkan rangkaian kesatuan (*Continuum*) dari kegagalan perusahaan dalam membayar bunga yang dikehendaki secara tepat waktu, ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi pokok pinjaman,

perusahaan dinyatakan bangkrut, hingga akhirnya perusahaan dilikuidasi pada tahun 1997. hal ini disebabkan karena nilai eksponen γ menurun 5.32174 (-3.38273 – 1.93901), Rasio INV meningkat 0.01395 (-0.01758 + 0.03153), Rasio REC menurun 0.43691 (-1.74763 + 1.31072), Rasio CASH meningkat 0.04420 (-1.04027 + 1.08447), Rasio QUICK menurun 3.40660 (2.491453 – 5.89808), Rasio ROI menurun 0.04418 (0.01453 – 0.05871), Rasio DEBT menurun 1.48335 (-3.35907 + 1.87572), dan Rasio TURNOVER menurun 0.00885 (0.03698 – 0.04583).

Karena risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*) Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mengalami peningkatan sebesar 84% (96% – 12%), maka probabilitas kebangkrutan Perusahaan semakin besar; berarti Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk sedang mengalami permasalahan dalam hal finansial pada tahun 1997, lagi pula di tahun 1997 perekonomian indonesia diterpa krisis moneter yang berkepanjangan mengakibatkan banyak perusahaan dinyatakan bangkrut dan akhirnya dilikuidasi.

Tahun 1998

Tabel 5.12
Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
Ikhtisar laporan keuangan
Tahun 1998

Nomor	Nama-nama Akun	Jumlah (Dalam Rupiah)
1	<i>Cash</i>	84,094,783,367
2	<i>Marketable Securities</i>	173,363,768,194
3	<i>Accounts Receivable in 1997</i>	253,006,520,707
4	<i>Accounts Receivable in 1998</i>	310,738,568,072
5	<i>Average Receivables</i>	281,872,545,388
6	<i>Inventory in 1997</i>	254,925,552,986
7	<i>Inventory in 1998</i>	454,882,547,932
8	<i>Average Inventories</i>	354,904,050,459
9	<i>Current Assets</i>	1,315,227,046,704
10	<i>Fixed Assets</i>	7,295,662,037,007
11	<i>Total Assets</i>	9,107,872,695,731
12	<i>Current Liabilities</i>	8,570,904,264,110
13	<i>Long Term Debt</i>	0
14	<i>Net Working Capital</i>	-7,255,677,217,406
15	<i>Net Sales Revenue</i>	1,589,882,081,427
16	<i>Income from Continuing Operations</i>	-1,061,313.176.054

a. Menghitung tujuh rasio laporan keuangan Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan menggunakan rumus-rumus berikut ini:

$$1). \text{INV} = \frac{\text{Average Inventories}}{\text{Net Sales}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 354,904,050,459}{\text{Rp } 1,589,882,081,427} = 0.2232$$

$$\text{Average Inventories} = \frac{(\text{Inventory in 1998} + \text{Inventory in 1997})}{2}$$

$$= \frac{(\text{Rp } 454,882,547,932 + \text{Rp } 254,925,552,986)}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp } 709,808,100,918}{2} = \text{Rp } 354,904,050,459$$

$$\begin{aligned}
 2). \text{ REC} &= \frac{\text{Average Account Re ceivables}}{\text{Average Inventories}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 281,872,544,390}{\text{Rp } 354,904,050,459} \\
 &= 0.7942
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Average Receivables} &= \frac{(\text{Re ceivable in 1998} + \text{Re ceivable in 1997})}{2} \\
 &= \frac{(\text{Rp } 310,738,568,072 + \text{Rp } 253,006,520,707)}{2} \\
 &= \frac{\text{Rp } 563,745,088,779}{2} = \text{Rp } 281,872,544.390
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3). \text{ CASH} &= \frac{(\text{Cash} + \text{Marketable Securities})}{\text{Total Assets}} \\
 &= \frac{(\text{Rp } 84,094,783,367 + \text{Rp } 173,363,768,194)}{\text{Rp } 9,107.872,695,731} \\
 &= \frac{\text{Rp } 257,458,551,561}{\text{Rp } 9,107,872,695,731} = 0.0283
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 4). \text{ QUICK} &= \frac{(\text{Current Assets} - \text{Inventory})}{\text{Current Liabilities}} \\
 &= \frac{(\text{Rp } 1,315,227,046,704 - \text{Rp } 454,882,547,932)}{\text{Rp } 8,570,904,264,110} \\
 &= \frac{\text{Rp } 860,344,498,772}{\text{Rp } 8,570,904,264,110} = 0.1004
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 5). \text{ ROI} &= \frac{\text{Income from Continuing Operations}}{(\text{Total Assets} - \text{Current Liabilities})} \\
 &= \frac{- \text{Rp } 1.061.313.176.054}{(\text{Rp } 9,107,872,695,731 - \text{Rp } 8,570,904,264,110)}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{-Rp1,061,313,176,054}{Rp536,968,431,621} = -1.9765$$

$$\begin{aligned} 6). \text{ DEBT} &= \frac{\text{Long Term Debt}}{(\text{Total Assets} - \text{Current Liabilities})} \\ &= \frac{Rp0}{(Rp9,107,872,695,731 - Rp8,570,904,264,110)} \\ &= \frac{Rp0}{Rp536,968,431,621} = 0.0000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 7). \text{ TURNOVER} &= \frac{\text{Net Sales}}{(\text{Net Working Capital} + \text{Fixed Assets})} \\ &= \frac{Rp1,589,882,081,427}{(Rp7,255,677,217,406 + Rp7,295,662,037,007)} \\ &= \frac{Rp1,589,882,081,427}{(Rp14,551,339,254,413)} = 0.1093 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Net Working Capital} &= (\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}) \\ &= (Rp1,315,227,046,704 - Rp8,570,904,264,110) \\ &= -Rp7,255,677,217,406 \end{aligned}$$

Pada tahun 1998 telah diketahui antara lain: Rasio INV 0.2232, Rasio REC 0.7942, Rasio CASH 0.0283. Rasio QUICK 0.1004. Rasio ROI -1.9765. Rasio DEBT 0.0000, dan Rasio TURNOVER 0.1093. Setelah mengetahui Rasio laporan keuangan yang dimaksud berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus tersebut di atas, maka selanjutnya nilai eksponen γ dapat kita hitung.

b. Menghitung nilai eksponen γ terhadap tujuh rasio laporan keuangan Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\gamma = 0.23883 - 0.108(\text{INV}) - 1.583(\text{REC}) - 10.78(\text{CASH}) + 3.074(\text{QUICK}) + 0.486(\text{ROI}) - 4.350(\text{DEBT}) + 0.110(\text{TURNOVER})$$

Tabel 5.13
Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
Perhitungan nilai eksponen γ
Tahun 1998

Jenis Rasio Keuangan	Koefisien (A)	Nilai Rasio Keuangan (B)	(A) X (B)	Jumlah
Konstan				0.23883
INV	- 0.108	0.2232	(-0.1080) X (0.2232)	-0.02411
REC	- 1.583	0.7942	(-1.583) X (0.7942)	-1.25722
CASH	- 10.780	0.0283	(-10.780) X (0.0283)	-0.30507
QUICK	3.074	0.1004	(3.074) X (0.1004)	0.30863
ROI	0.486	-1.9765	(0.486) X (-1.9765)	-0.96058
DEBT	-4.350	0.0000	(-4.350) X (0.0000)	0
TURNOVER	0.110	0.1093	(0.110) X (0.01202)	0.01202
			Σ Nilai Eksponen γ	-1.98750

Pada tahun 1998 telah diketahui Nilai eksponen γ sekitar -1.98750 dan Setelah mengetahui Nilai Eksponen γ yang dimaksud berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut di atas, kemudian selanjutnya nilai risiko tekanan keuangan dapat kita hitung.

c. Menghitung risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*) Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Financial Distress Risk (FDR)} &= \frac{1}{1 + e^{\gamma}} ; \text{ (dimana } e = 2.718282) \\
 &= \frac{1}{1 + (2.718282)^{(-1.98750)}} \\
 &= \frac{1}{1 + 0.13704} = \frac{1}{1.13704} = 0.87948 = 87\%
 \end{aligned}$$

Tabel 5.14
Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
Perubahan tingkat risiko tekanan keuangan
Antara tahun 1998 dan 1997

Jenis Rasio	1998	1997	Perubahan
INV	-0.02411	-0.01758	-0.00653
REC	-1.25722	-1.74763	0.49041
CASH	-0.30507	-1.04027	0.73520
QUICK	0.30863	2.49148	-2.18285
ROI	-0.96058	0.01453	-0.97511
DEBT	0.00000	-3.35907	3.35907
TURNOVER	0.01202	0.03698	-0.02496
Eksponen γ	-1.98750	-3.38273	1.39523
FDR	87%	96%	-9%

Penjelasan hasil analisis tahun 1998

Pada tahun 1998 risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*) Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk telah terjadi sebesar 87% dan menurun 9% (87% - 96%) bila dibandingkan dengan tahun 1997, berarti probabilitas kebangkrutan perusahaan tahun 1998 sekitar 87% dan menurun 9%. Angka 87% menggambarkan rangkaian kesatuan (*Continuum*) dari kegagalan perusahaan dalam membayar bunga yang dikehendaki secara tepat waktu, ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi pokok pinjaman, perusahaan dinyatakan bangkrut, hingga akhirnya dilikuidasi pada

tahun 1998. Hal ini disebabkan karena nilai eksponen γ meningkat 1.39523 (-1.98750 + 3.38273), Rasio INV menurun 0.00653 (-0.02411 + 0.01758), Rasio REC meningkat 0.49041 (-1.25722 + 1.74763), Rasio CASH meningkat 0.73520 (-0.30507 + 1.04027), Rasio QUICK menurun 2.18285 (0.30863 – 2.49148), Rasio ROI menurun 0.97511 (-0.96058 – 0.01453), Rasio DEBT meningkat menjadi 3.35907, dan Rasio TURNOVER menurun 0.02496 (0.01202 – 0.03698).

Karena risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*) Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mengalami penurunan sebesar 9%, maka probabilitas kebangkrutan Perusahaan semakin kecil; berarti Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mengalami kemajuan dalam hal finansial pada tahun 1998, Perusahaan telah berupaya menurunkan risiko tekanan keuangan pasca krisis moneter.

Tahun 1999

Tabel 5.15
Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
Ikhtisar laporan keuangan
Tahun 1999

Nomor	Nama-nama Akun	Jumlah (Dalam Rupiah)
1	<i>Cash</i>	869,980,602,924
2	<i>Marketable Securities</i>	154,150,698,000
3	<i>Accounts Receivable in 1998</i>	310,738,568,072
4	<i>Accounts Receivable in 1999</i>	156,925,873,103
5	<i>Average Receivables</i>	233,832,220,588
6	<i>Inventory in 1998</i>	454,882,547,932
7	<i>Inventory in 1999</i>	464,543,639,527
8	<i>Average Inventories</i>	459,713,093,730
9	<i>Current Assets</i>	1,894,625,453,081
10	<i>Fixed Assets</i>	7,051,851,348,939
11	<i>Total Assets</i>	9,859,534,121,630
12	<i>Current Liabilities</i>	8,361,119,326,599
13	<i>Long Term Debt</i>	9,460,149,036
14	<i>Net Working Capital</i>	-6,466,493,873,518
15	<i>Net Sales Revenue</i>	1,758,966,257,437
16	<i>Income from Continuing Operations</i>	756,289,604,502

a. Menghitung tujuh rasio laporan keuangan Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dengan menggunakan rumus-rumus berikut ini:

$$\begin{aligned}
 1). \text{ INV} &= \frac{\text{Average Inventories}}{\text{Net Sales}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 459,713,093,730}{\text{Rp } 1,758,966,257,437} \\
 &= 0.2614
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Average Inventories} &= \frac{(\text{Inventory in 1999} + \text{Inventory in 1998})}{2} \\
 &= \frac{(\text{Rp } 464,543,639,527 + \text{Rp } 454,882,547,932)}{2}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{\text{Rp } 919,426,187,459}{2} = \text{Rp } 459,713,093,730$$

$$2). \text{ REC} = \frac{\text{Average Account Re ceivables}}{\text{Average Inventories}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 233,832,220,588}{\text{Rp } 459,713,093,730} = 0.5087$$

$$\text{Average Receivables} = \frac{(\text{Re ceivable in 1999} + \text{Re ceivable in 1998})}{2}$$

$$= \frac{(\text{Rp } 156,925,873,103 + \text{Rp } 310,738,568,072)}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp } 467,664,441,175}{2}$$

$$= \text{Rp } 459,713,093,730$$

$$3). \text{ CASH} = \frac{(\text{Cash} + \text{Marketable Securities})}{\text{Total Assets}}$$

$$= \frac{(\text{Rp } 869,980,602,924 + \text{Rp } 154,150,698,000)}{\text{Rp } 9,859,534,121,630}$$

$$= \frac{\text{Rp } 1,024,131,300,924}{\text{Rp } 9,859,534,121,630} = 0.1039$$

$$4). \text{ QUICK} = \frac{(\text{Current Assets} - \text{Inventory})}{\text{Current Liabilities}}$$

$$= \frac{(\text{Rp } 1,894,625,453,081 - \text{Rp } 464,543,639,527)}{\text{Rp } 8,361,119,326,599}$$

$$= \frac{\text{Rp } 1,430,081,813,554}{\text{Rp } 8,361,119,326,599} = 0.1710$$

$$\begin{aligned}
 5). \text{ ROI} &= \frac{\text{Income from Continuing Operations}}{(\text{Total Assets} - \text{Current Liabilities})} \\
 &= \frac{\text{Rp } 756,289,604,502}{(\text{Rp } 9,859,534,121,630 - \text{Rp } 8,361,119,326,599)} \\
 &= \frac{\text{Rp } 756,289,604,502}{\text{Rp } 1,498,414,795,031} = 0.5047
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 6). \text{ DEBT} &= \frac{\text{Long Term Debt}}{(\text{Total Assets} - \text{Current Liabilities})} \\
 &= \frac{\text{Rp } 9,460,149,036}{(\text{Rp } 9,859,534,121,630 - \text{Rp } 8,361,119,326,599)} \\
 &= \frac{\text{Rp } 9,460,149,036}{\text{Rp } 1,498,414,795,031} = 0.0063
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 7). \text{ TURNOVER} &= \frac{\text{Net Sales}}{(\text{Net Working Capital} + \text{Fixed Assets})} \\
 &= \frac{\text{Rp } 1,758,966,257,437}{(\text{Rp } 6,466,493,873,518 + \text{Rp } 7,051,851,348,939)} \\
 &= \frac{\text{Rp } 1,758,966,257,437}{(\text{Rp } 13,518,345,222,457)} = 0.1301
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Net Working Capital} &= (\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}) \\
 &= (\text{Rp } 1,894,625,453,081 - \text{Rp } 8,163,119,326,599) \\
 &= -\text{Rp } 6,466,493,873,518
 \end{aligned}$$

Pada tahun 1999 telah diketahui antara lain: Rasio INV 0.2614, Rasio REC 0.5087, Rasio CASH 0.1039, Rasio QUICK 0.1710, Rasio ROI 0.5047, Rasio DEBT 0.0063, dan Rasio TURNOVER 0.1301. Setelah mengetahui Rasio laporan keuangan yang dimaksud berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus tersebut di atas, maka selanjutnya nilai eksponen γ dapat kita hitung.

b. Menghitung nilai eksponen γ terhadap tujuh rasio laporan keuangan Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\gamma = 0.23883 - 0.108(\text{INV}) - 1.583(\text{REC}) - 10.78(\text{CASH}) + 3.074(\text{QUICK}) + 0.486(\text{ROI}) - 4.350(\text{DEBT}) + 0.110(\text{TURNOVER})$$

Tabel 5.16
Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
Perhitungan nilai eksponen γ
Tahun 1999

Jenis Rasio Keuangan	Koefisien (A)	Nilai Rasio Keuangan (B)	(A) X (B)	Jumlah
Konstan				0.23883
INV	- 0.108	0.2614	(-0.1080) X (0.2614)	-0.02823
REC	- 1.583	0.5087	(-1.583) X (0.5087)	-0.80527
CASH	- 10.780	0.1039	(-10.780) X (0.1039)	-1.12004
QUICK	3.074	0.1710	(3.074) X (0.1710)	0.52565
ROI	0.486	0.5047	(0.486) X (0.5947)	0.24528
DEBT	-4.350	0.0063	(-4.350) X (0.0063)	-0.02740
TURNOVER	0.110	0.1301	(0.110) X (0.1301)	0.01431
			Σ Nilai Eksponen γ	-0.95687

Pada tahun 1999 telah diketahui Nilai eksponen γ sekitar -0.95687 dan Setelah mengetahui Nilai Eksponen γ yang dimaksud berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut di atas, kemudian selanjutnya nilai risiko tekanan keuangan dapat kita hitung.

c. Menghitung risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*) Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Financial Distress Risk (FDR)} &= \frac{1}{1 + e^{\gamma}} ; \text{ Dimana } (e = 2.718282) \\
 &= \frac{1}{1 + (2.718282)^{(-0.95687)}} \\
 &= \frac{1}{1 + 0.38409} = \frac{1}{1.38409} = 0.72249 = 72\%
 \end{aligned}$$

Tabel 5.17
Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
Perubahan tingkat risiko tekanan keuangan
Antara tahun 1999 dan 1998

Jenis Rasio	1999	1998	Perubahan
INV	-0.02823	-0.02411	-0.00412
REC	-0.80527	-1.25722	0.45195
CASH	-1.12004	-0.30507	-0.81497
QUICK	0.52565	0.30863	0.21702
ROI	0.24528	-0.96058	1.20586
DEBT	-0.02740	0.00000	-0.02740
TURNOVER	0.01431	0.01202	0.00229
Eksponen γ	-0.95687	-1.9875	1.03063
FDR	72%	87%	-15%

Penjelasan hasil analisis tahun 1999

Pada tahun 1999 risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*) Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk telah terjadi sebesar 72% dan menurun 15% (72% - 87%) bila dibandingkan dengan tahun 1998, berarti probabilitas kebangkrutan perusahaan tahun 1999 sekitar 72% dan menurun 15%. Angka 72% menggambarkan rangkaian kesatuan (*Continuum*) dari kegagalan perusahaan dalam membayar bunga yang dikehendaki secara tepat waktu, ketidakmampuan perusahaan

dalam melunasi pokok pinjaman, perusahaan dinyatakan bangkrut, hingga akhirnya perusahaan dilikuidasi pada tahun 1999. Hal ini disebabkan karena nilai eksponen γ meningkat 1.03063 (-0.95687 + 1.98750), Rasio INV menurun 0.00412 (-0.02823 + 0.02411), Rasio REC meningkat 0.54195 (-0.80527 + 1.25722), Rasio CASH menurun 0.81497 (-1.12004 + 0.30507), Rasio Quick meningkat 0.21702 (0.52565 – 0.30863), Rasio ROI meningkat 1.20586 (0.24528 + 0.96058), Rasio DEBT menurun 0.02740 (-0.02740 -0.0000), dan Rasio TURNOVER meningkat 0.00229 (0.01431 – 0.01202).

Karena risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*) Perusahaan PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk mengalami penurunan sebesar 15% (72% – 87%), maka probabilitas kebangkrutan Perusahaan semakin kecil; berarti Perusahaan PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk mengalami kemajuan dalam hal finansial pada tahun 1999.

Tahun 2000

Tabel 5.18
Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
Ikhtisar laporan keuangan
Tahun 2000

Nomor	Nama-nama Akun	Jumlah (Dalam Rupiah)
1	<i>Cash</i>	260,136,001,137
2	<i>Marketable Securities</i>	65,581,565,800
3	<i>Accounts Receivable in 1999</i>	156,925,873,103
4	<i>Accounts Receivable in 2000</i>	257,932,047,532
5	<i>Average Receivables</i>	207,428,960,318
6	<i>Inventory in 1999</i>	464,543,639,527
7	<i>Inventory in 2000</i>	562,090,297,824
8	<i>Average Inventories</i>	513,316,968,676
9	<i>Current Assets</i>	1,291,630,136,263
10	<i>Fixed Assets</i>	8,691,187,573,331
11	<i>Total Assets</i>	11,649,036,868,225
12	<i>Current Liabilities</i>	376,409,901,830
13	<i>Long Term Debt</i>	10,136,078,001,525
14	<i>Net Working Capital</i>	915,220,234,433
15	<i>Net Sales Revenue</i>	2,447,973,309,208
16	<i>Income from Continuing Operations</i>	-1,253,344,350,990

a. Menghitung tujuh rasio laporan keuangan Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan menggunakan rumus-rumus berikut ini:

$$\begin{aligned}
 1). \text{ INV} &= \frac{\text{Average Inventories}}{\text{Net Sales}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 513,316,968,676}{\text{Rp } 2,447,973,309,208} \\
 &= 0.2097
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Average Inventories} &= \frac{(\text{Inventory in 2000} + \text{Inventory in 1999})}{2} \\
 &= \frac{(\text{Rp } 562,090,297,824 + \text{Rp } 464,543,639,527)}{2}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{Rp\ 1,026,633,937,351}{2}$$

$$= Rp\ 513,316,968,676$$

$$2). \text{ REC} = \frac{\text{Average Account Re ceivables}}{\text{Average Inventories}}$$

$$= \frac{Rp\ 207,428,960,318}{Rp\ 513,316,968,676}$$

$$= 0.4041$$

$$\text{Average Receivables} = \frac{(\text{Re ceivable in 2000} + \text{Re ceivable in 1999})}{2}$$

$$= \frac{(Rp\ 257,932,047,532 + Rp\ 156,925,873,103)}{2}$$

$$= \frac{Rp\ 414,857,920,635}{2} = Rp\ 207,428,960,318$$

$$3). \text{ CASH} = \frac{(\text{Cash} + \text{Marketable Securities})}{\text{Total Assets}}$$

$$= \frac{(Rp\ 260,136,001,137 + Rp\ 65,581,565,800)}{Rp\ 11,649,036,868,225}$$

$$= \frac{Rp\ 325,717,566,937}{Rp\ 11,649,036,868,225} = 0.0280$$

$$4). \text{ QUICK} = \frac{(\text{Current Assets} - \text{Inventory})}{\text{Current Liabilities}}$$

$$= \frac{(Rp\ 1,291,630,136,263 - Rp\ 562,090,297,824)}{Rp\ 376,409,901,830}$$

$$= \frac{Rp\ 729,539,838,439}{Rp\ 376,409,901,830} = 1.938$$

$$\begin{aligned}
 5). \text{ ROI} &= \frac{\text{Income from Continuing Operations}}{(\text{Total Assets} - \text{Current Liabilities})} \\
 &= \frac{-Rp 1,253,344,350,990}{(Rp 11,649,036,868,225 - Rp 376,409,901,830)} \\
 &= \frac{-Rp 1,253,344,350,990}{Rp 11,272,626,966,395} = -0.1112
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 6). \text{ DEBT} &= \frac{\text{Long Term Debt}}{(\text{Total Assets} - \text{Current Liabilities})} \\
 &= \frac{Rp 10,136,078,001,525}{(Rp 11,649,036,868,225 - Rp 376,409,901,830)} \\
 &= \frac{Rp 10,136,078,001,525}{Rp 11,272,626,966,395} = 0.8992
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 7). \text{ TURNOVER} &= \frac{\text{Net Sales}}{(\text{Net Working Capital} + \text{Fixed Assets})} \\
 &= \frac{Rp 2,447,973,309,208}{(Rp 915,220,234,433 + Rp 8,691,187,573,331)} \\
 &= \frac{Rp 2,447,973,309,208}{(Rp 9,606,407,807,764)} = 0.2548
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Net Working Capital} &= (\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}) \\
 &= (Rp 1,291,630,136,263 - Rp 376,409,901,830) \\
 &= Rp 915,220,234,433
 \end{aligned}$$

Pada tahun 2000 telah diketahui antara lain: Rasio INV 0.2097, Rasio REC 0.4041, Rasio CASH 0.0280, Rasio QUICK 1.9382, Rasio ROI -1.1112. Rasio DEBT 0.8992, dan Rasio TURNOVER 0.2548. Setelah mengetahui Rasio laporan keuangan yang dimaksud berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus tersebut di atas, maka selanjutnya nilai eksponen γ dapat kita hitung.

b. Menghitung nilai eksponen γ terhadap tujuh rasio laporan keuangan Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\gamma = 0.23883 - 0.108(\text{INV}) - 1.583(\text{REC}) - 10.78(\text{CASH}) + 3.074(\text{QUICK}) + 0.486(\text{ROI}) - 4.350(\text{DEBT}) + 0.110(\text{TURNOVER})$$

Tabel 5.19
Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
Perhitungan nilai eksponen γ
Tahun 2000

Jenis Rasio Keuangan	Koefisien (A)	Nilai Rasio Keuangan (B)	(A) X (B)	Jumlah
Konstan				0.23883
INV	- 0.108	0.2097	(-0.1080) X (0.2097)	-0.02265
REC	- 1.583	0.4041	(-1.583) X (0.4041)	-0.63969
CASH	- 10.780	0.0280	(-10.780) X (0.0280)	-0.30184
QUICK	3.074	1.9382	(3.074) X (1.9382)	5.95803
ROI	0.486	-0.1112	(0.486) X (-0.1112)	-0.05404
DEBT	-4.350	0.8992	(-4.350) X (0.8992)	-3.91152
TURNOVER	0.110	0.2548	(0.110) X (0.2548)	0.02803
			Σ Nilai Eksponen γ	1.29515

Pada tahun 2000 telah diketahui Nilai eksponen γ sekitar 0.29515 dan setelah mengetahui Nilai eksponen γ yang dimaksud berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut di atas, kemudian selanjutnya nilai risiko tekanan keuangan dapat kita hitung.

c. Menghitung risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*) Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Financial Distress Risk (FDR)} &= \frac{1}{1 + e^{\gamma}} ; \text{Dimana } (e = 2.718282) \\ &= \frac{1}{1 + (2.718282)^{(1.29515)}} \\ &= \frac{1}{1 + 3.65155} = \frac{1}{4.65155} = 0.21498 = 21\% \end{aligned}$$

Tabel 5.20
Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
Perubahan tingkat risiko tekanan keuangan
Antara tahun 2000 dan 1999

Jenis Rasio	2000	1999	Perubahan
INV	-0.02265	-0.02823	0.00558
REC	-0.63969	-0.80527	0.16558
CASH	-0.30184	-1.12004	0.81820
QUICK	5.95803	0.52565	5.43238
ROI	-0.05404	0.24528	-0.29932
DEBT	-3.91152	-0.02740	-3.88412
TURNOVER	0.02803	0.01431	0.01372
Eksponen γ	1.29515	-0.95687	2.25202
FDR	21%	72%	-51%

Penjelasan hasil analisis tahun 2000

Pada tahun 2000 risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*) Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk telah terjadi sebesar 21% dan menurun 51% (21% – 72%) bila dibandingkan dengan tahun 1999, berarti probabilitas kebangkrutan perusahaan tahun 2000 sekitar 21% dan menurun 51%. Angka 21% menggambarkan rangkaian kesatuan (*Continuum*) dari kegagalan perusahaan dalam membayar bunga yang dikehendaki secara tepat waktu, ketidakmampuan perusahaan

dalam melunasi pokok pinjaman, perusahaan dinyatakan bangkrut, hingga akhirnya dilikuidasi pada tahun 2000. Hal ini disebabkan karena nilai eksponen γ meningkat 2.25202 (1.29515 + 0.95687), Rasio INV meningkat 0.00558 (-0.02265 + 0.02823), Rasio REC meningkat 0.16558 (-0.63969 + 0.80527), Rasio CASH meningkat 0.81820 (-0.30184 + 1.12004), Rasio QUICK meningkat 5.54238 (5.95803 - 0.52565), Rasio ROI menurun 0.29932 (-0.05404 - 0.24528), Rasio DEBT menurun 3.88412 (-3.91152 + 0.02740), dan Rasio TURNOVER meningkat 0.01372 (0.02830 - 0.01431).

Karena risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*) Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mengalami penurunan sebesar 51% (21% - 72%), maka probabilitas kebangkrutan Perusahaan semakin kecil: berarti Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mengalami kemajuan dalam hal finansial pada tahun 2000.

Tahun 2001

Tabel 5.21
Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
Ikhtisar laporan keuangan
Tahun 2001

Nomor	Nama-nama Akun	Jumlah (Dalam Rupiah)
1	<i>Cash</i>	255,872,249,722
2	<i>Marketable Securities</i>	26,600,167,800
3	<i>Accounts Receivable in 2000</i>	257,932,047,532
4	<i>Accounts Receivable in 2001</i>	268.669.383.382
5	<i>Average Receivables</i>	263.300.715.457
6	<i>Inventory in 2000</i>	562,090,297,824
7	<i>Inventory in 2001</i>	828,044,882,547
8	<i>Average Inventories</i>	695,067,590,186
9	<i>Current Assets</i>	1,527,989,099,460
10	<i>Fixed Assets</i>	8,732,179,923,464
11	<i>Total Assets</i>	11.930.019.357.471
12	<i>Current Liabilities</i>	720.332.680.791
13	<i>Long Term Debt</i>	8,433,710,000,548
14	<i>Net Working Capital</i>	807,656,418,669
15	<i>Net Sales Revenue</i>	3,453,411,340,960
16	<i>Income from Continuing Operations</i>	-106,049,419,052

a. Menghitung tujuh rasio laporan keuangan Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dengan menggunakan rumus-rumus berikut ini:

$$\begin{aligned}
 1). \text{ INV} &= \frac{\text{Average Inventories}}{\text{Net Sales}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 695,067,590,186}{\text{Rp } 3,453,411,340,960} \\
 &= 0.2013
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Average Inventories} &= \frac{(\text{Inventory in 2001} + \text{Inventory in 2000})}{2} \\
 &= \frac{(\text{Rp } 828,044,882,547 + \text{Rp } 562,090,297,824)}{2}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{Rp 1,390,135,180,371}{2} = Rp 695,067,590,186$$

$$2). \text{ REC} = \frac{\text{Average Account Re ceivables}}{\text{Average Inventories}}$$

$$= \frac{Rp 263,300,715,457}{Rp 695,067,590,186}$$

$$= 0.3788$$

$$\text{Average Receivables} = \frac{(\text{Re ceivable in 2001} + \text{Re ceivable in 2000})}{2}$$

$$= \frac{(Rp 268,669,383,382 + Rp 257,932,047,532)}{2}$$

$$= \frac{Rp 526,601,430,914}{2} = Rp 263,300,715,457$$

$$3). \text{ CASH} = \frac{(\text{Cash} + \text{Marketable Securities})}{\text{Total Assets}}$$

$$= \frac{(Rp 255,872,249,722 + Rp 26.600,167.800)}{Rp 11,930,019,357,471}$$

$$= \frac{Rp 282,472,417,522}{Rp 11,930,019,357,491} = 0.0237$$

$$4). \text{ QUICK} = \frac{(\text{Current Assets} - \text{Inventory})}{\text{Current Liabilities}}$$

$$= \frac{(Rp 1,527,989,099,460 - Rp 828,044,882,547)}{Rp 720,332,680,791}$$

$$= \frac{Rp 699,944,216,913}{Rp 720,332,680,791} = 0.9717$$

$$5). \text{ ROI} = \frac{\text{Income from Continuing Operations}}{(\text{Total Assets} - \text{Current Liabilities})}$$

$$= \frac{-Rp106.049.419.052}{(Rp11,930,019,357,471 - Rp720,332,680,791)}$$

$$= \frac{-Rp106.049.419.052}{Rp11.209.686.676.680} = -0.0095$$

$$6). DEBT = \frac{Long\ Term\ Debt}{(Total\ Assets - Current\ Liabilities)}$$

$$= \frac{Rp8,433,710,000,000}{(Rp11,930,019,357,471 - Rp720,332,680,791)}$$

$$= \frac{Rp8,433,710,000,000}{Rp11,209,686,676,680} = 0.7524$$

$$7). TURNOVER = \frac{Net\ Sales}{(Net\ Working\ Capital + Fixed\ Assets)}$$

$$= \frac{Rp3,453,411,340,960}{(Rp807,656,418,669 + Rp8,732,179,923,464)}$$

$$= \frac{Rp3,453,411,340,960}{Rp9,539,836,342,133} = 0.3620$$

$$Net\ Working\ Capital = (Current\ Assets - Current\ Liabilities)$$

$$= (Rp1,527,989,099,460 - Rp720,332,680,791)$$

$$= Rp807.656.418.669$$

Pada tahun 2001 telah diketahui antara lain: Rasio INV 0.2013, Rasio REC 0.3788, Rasio CASH 0.0237, Rasio QUICK 0.9717, Rasio ROI -0.0095. Rasio DEBT 0.7524, dan Rasio TURNOVER 0.3620. Setelah mengetahui Rasio laporan keuangan yang dimaksud berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus tersebut di atas, maka selanjutnya nilai eksponen γ dapat kita hitung.

b. Menghitung nilai eksponen γ terhadap tujuh rasio laporan keuangan Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\gamma = 0.23883 - 0.108(\text{INV}) - 1.583(\text{REC}) - 10.78(\text{CASH}) + 3.074(\text{QUICK}) + 0.486(\text{ROI}) - 4.350(\text{DEBT}) + 0.110(\text{TURNOVER})$$

Tabel 5.22
Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
Perhitungan nilai eksponen γ
Tahun 2001

Jenis Rasio Keuangan	Koefisien (A)	Nilai Rasio Keuangan (B)	(A) X (B)	Jumlah
Konstan				0.23883
INV	- 0.108	0.2013	(-0.108) X (0.2013)	-0.02174
REC	- 1.583	0.3788	(-1.583) X (0.3788)	-0.59964
CASH	- 10.780	0.0237	(-10.780) X (0.0237)	-0.25549
QUICK	3.074	0.9717	(3.074) X (0.9717)	2.98701
ROI	0.486	-0.0095	(0.486) X (-0.0095)	-0.00462
DEBT	-4.350	0.7524	(-4.350) X (0.7524)	-3.27294
TURNOVER	0.110	0.3620	(0.110) X (0.3620)	0.03982
			Σ Nilai Eksponen γ	-0.88877

Pada tahun 2001 telah diketahui Nilai eksponen γ sekitar -0.88877 dan setelah mengetahui Nilai Eksponen γ yang dimaksud berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut di atas, kemudian selanjutnya nilai risiko tekanan keuangan dapat kita hitung.

c. Menghitung risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*) Perusahaan PT

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Financial Distress Risk (FDR)} &= \frac{1}{1 + e^{\gamma}} ; \text{ Dimana } (e = 2.718282) \\
 &= \frac{1}{1 + (2.718282)^{(-0.88877)}} \\
 &= \frac{1}{1 + 0.41116} = \frac{1}{1.41116} = 0.70864 = 70\%
 \end{aligned}$$

Tabel 5.23
Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
Perubahan tingkat risiko tekanan keuangan
Antara tahun 2001 dan 2000

Jenis Rasio	2001	2000	Perubahan
INV	-0.02174	-0.02265	0.00091
REC	-0.59964	-0.63969	0.04005
CASH	-0.25549	-0.30184	0.04635
QUICK	2.98701	5.95803	-2.97102
ROI	-0.00462	-0.05404	0.04942
DEBT	-3.27294	-3.91152	0.63858
TURNOVER	0.03982	0.02803	0.01179
Eksponen γ	-0.88877	1.29515	-2.18392
FDR	70%	21%	49%

Penjelasan hasil analisis tahun 2001

Pada tahun 1997 risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*) Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk telah terjadi sebesar 70% dan meningkat 49% (70% - 21%) bila dibandingkan dengan tahun 2000, berarti probabilitas kebangkrutan perusahaan tahun 2001 sekitar 70% dan meningkat 49%. Angka 70% menggambarkan rangkaian kesatuan (*Continuum*) dari kegagalan perusahaan dalam membayar bunga yang dikehendaki secara tepat waktu, ketidakmampuan perusahaan

dalam melunasi pokok pinjaman, perusahaan dinyatakan bangkrut, hingga akhirnya dilikuidasi pada tahun 2001. Hal ini disebabkan karena nilai eksponen γ menurun 2.18392 (-0.88877 – 1.29515), Rasio INV meningkat 0.00091(-0.2174 + 0.02265). Rasio REC meningkat 0.04005 (-0.59964 + 0.63969), Rasio CASH meningkat 0.04635 (-0.25549 + 0.30184), Rasio QUICK menurun 2.97102 (2.98701 – 5.95803). Rasio ROI meningkat 0.04942 (-0.00462 + 0.05404), Rasio DEBT meningkat 0.63858 (-3.27294 + 3.91152), dan Rasio TURNOVER meningkat 0.01179 (0.03982 – 0.02803).

Karena risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*) Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami peningkatan sebesar 49% (70% - 21%), maka probabilitas kebangkrutan Perusahaan semakin besar; berarti Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk sedang mengalami permasalahan dalam hal finansial pada tahun 2001.

Dengan demikian, dalam pembahasan rumusan masalah pertama kita memerlukan tiga alur yang sistematis, yaitu: (1) Hitung tujuh rasio laporan keuangan yang dimaksud, (2) Hitung nilai eksponen γ , dan (3) Hitung risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*).

Tabel 5.24
Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
Komparasi Risiko Tekanan Keuangan
Sejak tahun 1994 sampai dengan tahun 2001

Tahun	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001
<i>FDR</i>	67%	42%	12%	96%	87%	72%	21%	70%
Perubahan	0	-25%	-30%	84%	-9%	-15%	-51%	49%

Perubahan *Financial Distress Risk* pada tahun 1995 menurun 25%, tahun 1996 menurun 30%, tahun 1997 meningkat 84%, tahun 1998 menurun 9%, tahun 1999 menurun 15%, tahun 2000 menurun 51%, dan meningkat 49% pada tahun 2001 selain disebabkan oleh perubahan nilai eksponen γ dan perubahan rasio laporan keuangan juga disebabkan oleh faktor utama. Faktor utama adalah perubahan posisi keuangan yang berhubungan dengan masing-masing akun laporan keuangan, yang dapat memberikan *Impact* secara langsung terhadap perubahan rasio laporan keuangan setiap tahun. Perubahan rasio laporan sejak tahun 1995 sampai dengan tahun 2001 dapat dilihat dalam lampiran 1 pada bagian akhir dari Skripsi ini.

B. Pembahasan rumusan masalah kedua

Berdasarkan hasil pembahasan rumusan masalah pertama di atas, maka risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*) pada Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dapat kita ketahui seperti yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.25
Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
Risiko tekanan keuangan
Tahun 1994 sampai dengan tahun 2001

Tahun	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	Σ FDR
<i>FDR</i> (Dalam %)	67	42	12	96	87	72	21	70	467

FDR = *Financial Distress Risk*.

Agar dapat membahas rumusan masalah yang kedua, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan H_0 dan H_1 .

H_0 : Tidak ada perbedaan proporsi risiko tekanan keuangan diantara tahun 1994, 1995, 1996, 1997, 1998, 1999, 2000, 2001.

Berarti : $P_1 = P_2 = P_3 = P_4 = P_5 = P_6 = P_7 = P_8$.

P_1 = Proporsi risiko tekanan keuangan pada tahun 1994.

P_2 = Proporsi risiko tekanan keuangan pada tahun 1995.

P_3 = Proporsi risiko tekanan keuangan pada tahun 1996.

P_4 = Proporsi risiko tekanan keuangan pada tahun 1997.

P_5 = Proporsi risiko tekanan keuangan pada tahun 1998.

P_6 = Proporsi risiko tekanan keuangan pada tahun 1999.

P_7 = Proporsi risiko tekanan keuangan pada tahun 2000.

P_8 = Proporsi risiko tekanan keuangan pada tahun 2001.

H_i : Ada perbedaan proporsi risiko tekanan keuangan diantara tahun 1994, 1995, 1996, 1997, 1998, 1999, 2000, 2001.

Berarti : $P_1 \neq P_2 \neq P_3 \neq P_4 \neq P_5 \neq P_6 \neq P_7 \neq P_8$.

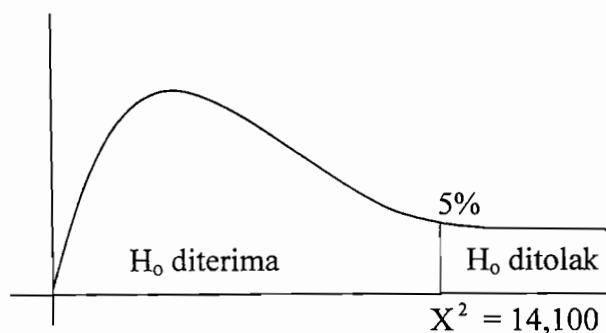
b. Menentukan daerah kritis dan mencari nilai X^2 tabel dengan menggunakan tabel distribusi X^2 (*Chi Square*).

Level of significance (α) = 5%

Baris (n) = 1 dan Kolom (k) = 8

Rumus: d.f. = $(k-1) = (8-1) = 7$

X^2 tabel (5% , 7) = 14,100



Bila :

X^2 hitung < 14,100 berarti H_0 diterima dan menolak H_1 .

X^2 hitung > 14,100 berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 .

c. Mencari nilai X^2 hitung.

H_0 menyebutkan $P_1 = P_2 = P_3 = P_4 = P_5 = P_6 = P_7 = P_8$.

$$f_e \text{ kolom 1} = \frac{1}{8} \times (\sum \text{FDR})$$

$$= \frac{1}{8} \times (467\%) = 58\%$$

$$f_{e1} = f_{e2} = f_{e3} = f_{e4} = f_{e5} = f_{e6} = f_{e7} = f_{e8} = 58\%$$

$$X^2 \text{ hitung} = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

f_o = Frekuensi observasi atau frekuensi hasil percobaan.

f_e = Frekuensi yang diharapkan atau frekuensi yang sesuai dengan kondisi H_0 .

Tabel 5.26
Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
Perhitungan nilai X^2 hitung

Baris / Kolom	f_o	f_e	$(f_o - f_e)$	$(f_o - f_e)^2$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
1 / 1	67	58	9	81	1,397
1 / 2	42	58	-16	256	4,414
1 / 3	12	58	-46	2116	36,483
1 / 4	96	58	38	1444	24,897
1 / 5	87	58	29	841	14,500
1 / 6	72	58	14	196	3,379
1 / 7	21	58	-37	1369	23,603
1 / 8	70	58	12	144	2,483
$\Sigma X^2 =$					111,156

d. Menentukan letak nilai X^2 hitung, yaitu: membandingkan nilai antara X^2 tabel dengan X^2 hitung.

Karena nilai X^2 hitung = 111,156 > nilai X^2 tabel = 14,100, yang berarti letak Nilai X^2 hitung > 14,100; maka H_0 ditolak dan menerima H_1 .

e. Menarik kesimpulan.

H_0 ditolak dan menerima H_1

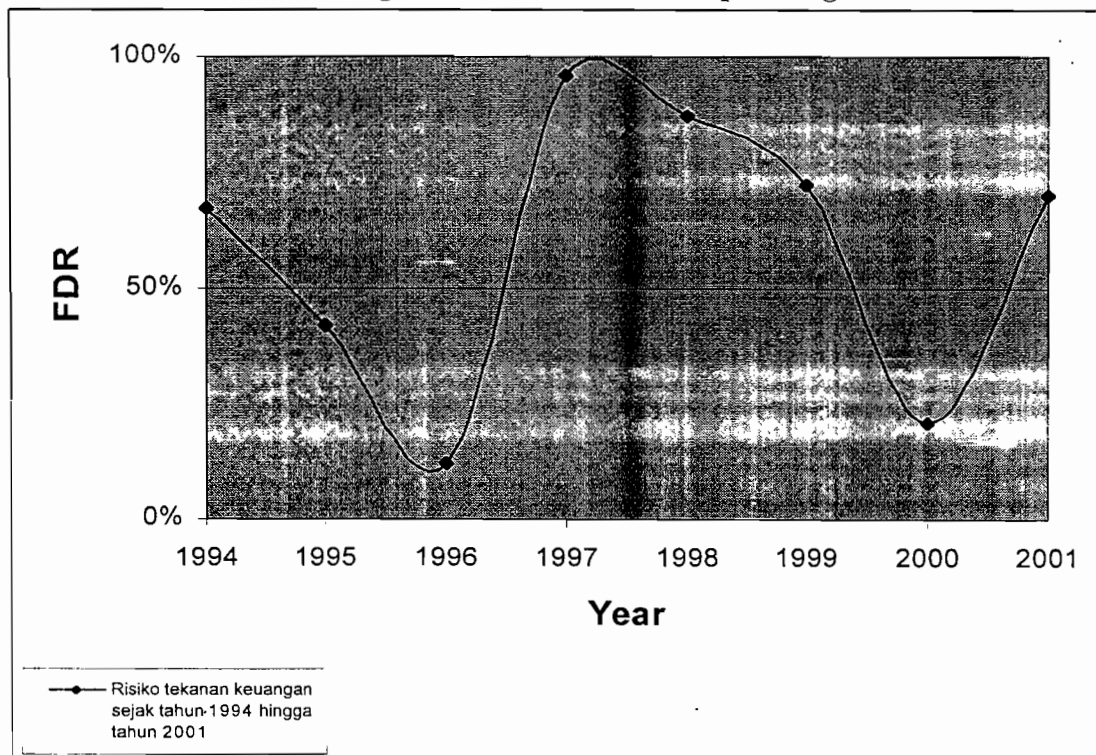
Berarti ada cukup bukti untuk mengatakan bahwa ada perbedaan proporsi atas interpretasi Risiko Tekanan Keuangan (*Financial Distress Risk*) pada Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk diantara tahun 1994, 1995, 1996, 1997, 1998, 1999, 2000, 2001.

Dengan demikian, dalam pembahasan rumusan masalah kedua kita memerlukan lima alur yang sistematis, yaitu: (1) Tentukan pengertian H_0 dan H_1 , (2) Tentukan daerah kritis, (3) Carilah nilai X^2 hitung, (4) Tentukan letak nilai X^2 hitung, dan (5) Menarik kesimpulan.

C. Pembahasan rumusan masalah ketiga

Untuk dapat membahas rumusan masalah ketiga ini kita memerlukan data analisis dan perhitungan yang telah dihasilkan pada rumusan masalah pertama dan rumusan masalah kedua. Dalam hal ini akan nampak gambar grafik atas risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*) Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dari tahun 1994 hingga tahun 2001, seperti berikut:

Gambar 5.1
Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tk
Risiko tekanan keuangan dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2001



Grafik risiko tekanan keuangan di atas menunjukkan antara lain: Pada tahun 1994 Nilai eksponen γ -0.73876 dan Risiko tekanan keuangan yang terjadi sebesar 67%; tahun 1995 Nilai eksponen γ 0.29151 dan Risiko tekanan keuangan yang terjadi sebesar 42%; tahun 1996 Nilai Eksponen γ 1.93901 dan Risiko tekanan keuangan yang terjadi sebesar 12% (*Financial Distress Risk* paling rendah); tahun 1997 Nilai eksponen γ -3.38273 dan Risiko tekanan keuangan yang terjadi sebesar 96% (*Financial Distress Risk* yang paling tinggi); tahun 1998 Nilai Eksponen γ -1.98750 dan Risiko tekanan keuangan yang terjadi sebesar 87%; tahun 1999 Nilai Eksponen γ -0.95687 dan Risiko tekanan keuangan yang terjadi sebesar 72%; tahun 2000 Nilai Eksponen γ 1.29515 dan Risiko tekanan keuangan yang terjadi sebesar 21%; tahun 2001 Nilai Eksponen γ -0.88877 dan Risiko tekanan keuangan yang terjadi sebesar 70%.

Perubahan grafiks risiko tekanan keuangan diantara tahun 1994, 1995, 1996, 1997, 1998, 1999, 2000, 2001 juga disebabkan oleh faktor utama. Risiko tekanan keuangan berada dibawah 50% telah terjadi pada tahun 1995, 1996, dan tahun 2000; berarti pada tahun tersebut kondisi keuangan Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk bisa dikatakan sangat stabil. Sedangkan risiko tekanan keuangan berada diatas 50% telah terjadi pada tahun 1994, 1997, 1998, 1999, dan tahun 2001; berarti pada tahun tersebut kondisi keuangan Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk bisa dikatakan kurang stabil. Faktor utama yang dimaksud dapat dilihat dalam lampiran 1 pada bagian akhir dari Skripsi ini.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisis dan Pembahasan rumusan masalah dalam Bab V yang berhubungan dengan Risiko Tekanan Keuangan (*Financial Distress Risk*) pada Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Risiko Tekanan Keuangan (*Financial distress Risk*) tahun 1994 terjadi sebesar 67%, tahun 1995 mengalami penurunan sekitar 25% (42% – 67%), tahun 1996 mengalami penurunan sekitar 30% (12% – 42%), tahun 1997 mengalami peningkatan yang sangat mencolok sekitar 84% (96% – 12%), tahun 1998 mengalami penurunan sekitar 9% (87% – 96%), tahun 1999 mengalami penurunan sekitar 15% (72% – 87%), tahun 2000 mengalami penurunan sekitar 51% (21% – 72%), dan tahun 2001 mengalami peningkatan sekitar 49% (70% – 21%).
2. Pengujian Statistik berdasarkan *Chi Square Test* menunjukkan bahwa nilai X^2 hitung = 111,156 > nilai X^2 tabel = 14,100, yang berarti letak Nilai X^2 hitung > 14,100; maka H_0 ditolak dan menerima H_1 , karena Nilai X^2 hitung berada di dalam kurva daerah penerimaan H_1 . Berarti ada cukup bukti untuk mengatakan bahwa ada perbedaan proporsi risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*) pada Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk diantara tahun 1994, 1995, 1996, 1997, 1998, 1999, 2000, 2001.

3. Pada tahun 1994 Nilai eksponen γ -0.73876 dan Risiko tekanan keuangan yang terjadi sebesar 67%; tahun 1995 Nilai eksponen γ 0.29151 dan Risiko tekanan keuangan yang terjadi sebesar 42%; tahun 1996 Nilai eksponen γ 1.93901 dan Risiko tekanan keuangan yang terjadi sebesar 12% (*Financial Distress Risk* paling rendah); tahun 1997 Nilai eksponen γ -3.38273 dan Risiko tekanan keuangan yang terjadi sebesar 96% (*Financial Distress Risk* paling tinggi); tahun 1998 Nilai eksponen γ -1.98750 dan Risiko tekanan keuangan yang terjadi sebesar 87%; tahun 1999 Nilai eksponen γ -0.95687 dan Risiko tekanan keuangan yang terjadi sebesar 72%; tahun 2000 Nilai eksponen γ 1.29515 dan Risiko tekanan keuangan yang terjadi sebesar 21%; tahun 2001 Nilai eksponen γ -0.88877 dan Risiko tekanan keuangan yang terjadi sebesar 70%. Berarti bila $-(\sim) < \text{Nilai eksponen } \gamma < 0$, maka Tingkat risiko tekanan keuangan terletak diantara *Range* $50\% < \text{Financial Distress Risk} < 100\%$; bila Nilai eksponen $\gamma = 0$, maka Tingkat risiko tekanan keuangan terjadi sebesar 50% ($DFDR = 50\%$); sedangkan bila $0 < \text{Nilai eksponen } \gamma < +(\sim)$, maka Tingkat risiko tekanan keuangan terletak diantara *Range* $0\% < \text{Financial Distress Risk} < 50\%$.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam Skripsi ini berupa Studi Kasus berhubungan dengan Risiko Tekanan Keuangan (*Financial Distress Risk*) pada Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Data-data keuangan serta Data-data lainnya yang dibutuhkan untuk penelitian telah diperoleh melalui

dokumentasi pada Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Gedung Busra Efek Jakarta & melalui situs Internet dengan *Homepage* <http://www.indocement.co.id>, sehingga keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak diadakannya Observasi langsung ke Pabrik untuk melihat Proses Produksi dan tidak diadakannya tanya-jawab langsung dengan Pihak Perusahaan PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk.

C. Saran

Berdasarkan hasil Analisis Data dan Pembahasan yang telah dilakukan berhubungan dengan Risiko Tekanan Keuangan (*Financial Distress Risk*) pada Perusahaan PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk; agar Perusahaan dapat mengatasi Risiko Tekanan Keuangan, maka Saran-saran yang dapat disumbangkan oleh peneliti antara lain: Perusahaan harus berupaya menurunkan Nilai eksponen terhadap rasio laporan keuangan. dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menurunkan Rasio INV

Perusahaan harus berupaya dalam meningkatkan *Net Sales* dan menurunkan *Average Inventory*; supaya Rasio INV menjadi lebih kecil daripada periode sebelumnya. Karena Perusahaan yang mempunyai Rasio INV lebih tinggi menggambarkan bahwa perputaran persediaan terhadap penjualan bersih bersifat lamban, sehingga mengakibatkan risiko likuiditas jangka pendek dan risiko tekanan keuangan meningkat. Sedangkan perusahaan yang mempunyai Rasio INV lebih rendah menggambarkan bahwa perputaran persediaan terhadap penjualan

bersih bersifat cepat, sehingga mengakibatkan risiko likuiditas jangka pendek dan risiko tekanan keuangan menurun.

2. Menurunkan Rasio REC

Perusahaan harus berupaya dalam menurunkan *Average Receivables* dan mengurangi penjualan secara kredit; supaya Rasio REC menjadi lebih kecil daripada periode sebelumnya. Karena Perusahaan yang mempunyai Rasio REC lebih tinggi umumnya menggambarkan bahwa perputaran piutang dagang terhadap persediaan relatif bersifat lamban, sehingga mengakibatkan risiko likuiditas jangka pendek dan risiko tekanan keuangan meningkat. Sedangkan perusahaan yang mempunyai Rasio REC lebih rendah umumnya menggambarkan bahwa perputaran piutang dagang terhadap persediaan relatif bersifat cepat, sehingga mengakibatkan risiko likuiditas jangka pendek dan risiko tekanan keuangan menurun.

3. Menurunkan Rasio CASH

Perusahaan harus berupaya dalam menurunkan *Cash* serta *Marketable Securities* dan meningkatkan jumlah *Total Assets*; supaya Rasio CASH menjadi lebih kecil daripada periode sebelumnya. Karena Perusahaan yang mempunyai proporsi kas dan surat berharga lebih tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kapasitas lebih besar dalam melunasi hutang pinjaman yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva paling likuid di dalam mengatasi (*Cope*) permasalahan operasi jangka pendek. Berarti Rasio CASH yang lebih tinggi dapat meningkatkan risiko tekanan keuangan (*Financial Distress Risk*); sebab perusahaan kurang memanfaatkan kas sebaik mungkin umpamanya untuk

menambah aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Sedangkan Rasio CASH yang lebih rendah dapat menurunkan risiko tekanan keuangan pada suatu perusahaan; sebab adanya penurunan kas tersebut bisa saja dimanfaatkan untuk keperluan aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan, yang dapat menghasilkan aliran kas masuk (*Cash Inflow*) di masa mendatang.

4. Meningkatkan Rasio QUICK

Perusahaan harus berupaya dalam meningkatkan *Quick Assets (Current Assets – Inventory)* dan menurunkan *Current Liabilities*; supaya Rasio QUICK menjadi lebih besar daripada periode sebelumnya. Perusahaan yang mempunyai Rasio QUICK lebih tinggi menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan tersebut bersifat lebih solven dalam melunasi kewajiban yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva likuid, sehingga mengakibatkan risiko tekanan keuangan menurun. Sedangkan perusahaan yang mempunyai Rasio QUICK lebih rendah menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan tersebut kurang solven bahkan insolven dalam melunasi kewajiban yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva likuid, sehingga mengakibatkan risiko tekanan keuangan meningkat.

5. Meningkatkan Rasio ROI

Perusahaan harus berupaya dalam meningkatkan *Income from Continuing Operations* atau sering disebut sebagai *Earnings before Interest and Taxes (EBIT)* dengan cara meningkatkan *Net Sales*, sebab *Net Sales* merupakan sumber pendapatan utama bagi perusahaan agar dapat meningkatkan *Income from*

Continuing Operations; supaya Rasio ROI menjadi lebih besar daripada periode sebelumnya. Karena Perusahaan yang mempunyai Rasio ROI lebih tinggi menggambarkan bahwa profitabilitas aktivitas operasi perusahaan tersebut bersifat lebih baik, sehingga mengakibatkan risiko tekanan keuangan menurun. Sedangkan perusahaan yang mempunyai Rasio ROI lebih rendah menggambarkan bahwa profitabilitas aktivitas operasi perusahaan tersebut bersifat kurang baik, sehingga mengakibatkan risiko tekanan keuangan meningkat.

6. Menurunkan Rasio DEBT

Perusahaan harus berupaya dalam menurunkan *Long-term Debt* terhadap Struktur Modal Perusahaan; supaya aktivitas perusahaan lebih banyak didanai dengan Modal Sendiri dan Rasio DEBT menjadi lebih kecil daripada periode sebelumnya. Karena Perusahaan yang mempunyai proporsi pinjaman lebih tinggi dalam struktur modal menggambarkan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak didanai (*Financed*) dengan pinjaman, sehingga mengakibatkan risiko tekanan keuangan meningkat. Sedangkan perusahaan yang mempunyai proporsi pinjaman lebih rendah dalam struktur modal menggambarkan bahwa perusahaan tersebut lebih sedikit didanai dengan pinjaman, sehingga mengakibatkan risiko tekanan keuangan menurun.

7. Meningkatkan Rasio TURNOVER

Perusahaan harus berupaya dalam meningkatkan *Net sales*, yang sangat berhubungan dengan upaya menurunkan Rasio INV dan upaya meningkatkan Rasio ROI: supaya Rasio TURNOVER menjadi lebih besar daripada periode sebelumnya. Karena Perusahaan yang mempunyai Rasio TURNOVER lebih

tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengupayakan aktiva dengan lebih cepat untuk menghasilkan penjualan agar segera memperoleh kas, sehingga risiko tekanan keuangan menurun. Sedangkan perusahaan yang mempunyai Rasio TURNOVER lebih rendah menggambarkan bahwa perusahaan tersebut kurang cepat dalam mengupayakan aktiva untuk menghasilkan penjualan agar dapat memperoleh kas, sehingga risiko tekanan keuangan meningkat.

Daftar Pustaka

- Atmaja, Lukas Y. Setia. (1992). *Statistik Induktif dalam Praktik*. edisi kedua. Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atma Jaya.
- Bernstein, Leopold A. (1993). *Financial Statement Analysis: Theory, Application, and Interpretation*. fifth edition. Homewood, Illionis: Richard D. Irwin.
- Bismoko dan Supratiknya. (1996). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- IAI. (1999). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (1998). *Analisis Laporan Keuangan*. edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Mustafa, Zainal. (1997). *Pengantar Statistik Deskriptif*. edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE UII.
- Nugroho, Budi Yuwono (1995). *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*. edisi revisi. Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- Prastowo, Dwi. (1995). *Analisis Laporan Keuangan*. edisi pertama. Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- Spilline, J. James. (1997). *Metodelogi Penelitian untuk Bisnis dan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Stickney, Clyde P. (1996). *Financial Reporting and Statement Analysis*. third edition. Orlando: The Dryden Press.
- Woelfel, Charles J. (1995). *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Abdi Tandur.

LAMPIRAN 1

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
RINGKASAN PERUBAHAN POSISI KEUANGAN

Lampiran 1.1
Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
Ringkasan perubahan posisi keuangan
Antara tahun 1995 dan tahun 1994

Nama-nama Akun	Tahun 1995 (Rp)	Tahun 1994 (Rp)	Perubahan Naik (turun)
<i>Cash</i>	1,385,206,730,377	229,250,330,582	1,155,956,399,795
<i>Marketable Securities</i>	12,096,880,612	3,880,332,000	8,216,548,612
<i>Accounts Receivable in 1994</i>	377,897,837,913	273,936,726,915	103,961,110,998
<i>Accounts Receivable in 1995</i>	388,453,400,060	377,897,837,913	10,555,562,147
<i>Average Receivables</i>	383,175,618,987	325,917,282,414	57,258,336,573
<i>Inventory in 1995</i>	356,354,007,738	329,633,888,793	26,720,118,945
<i>Inventory in 1994</i>	589,157,318,499	356,354,007,738	232,803,310,761
<i>Average Inventories</i>	472,755,663,119	342,993,948,266	129,761,714,853
<i>Current Assets</i>	2,898,105,976,423	1,120,102,194,011	1,778,003,782,412
<i>Fixed Assets</i>	3,891,061,199,857	3,282,987,485,573	608,073,714,284
<i>Total Assets</i>	8,205,010,175,767	5,556,406,327,501	2,648,603,848,266
<i>Current Liabilities</i>	1,396,700,631,396	972,130,826,852	424,569,804,544
<i>Long Term Debt</i>	3,169,136,820,914	1,680,254,829,949	1,488,881,990,965
<i>Net Working Capital</i>	1,501,405,345,027	147,971,367,157	1,353,433,977,870
<i>Net Sales Revenue</i>	3,942,266,705,685	3,388,014,339,466	554,252,366,219
<i>Income from Continuing Operations</i>	663,366,395,858	575,207,681,793	88,158,714,065

Lampiran 1.2
Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
Ringkasan perubahan posisi keuangan
Antara tahun 1996 dan tahun 1995

Nama-nama Akun	Tahun 1996 (Rp)	Tahun 1995 (Rp)	Perubahan Naik (Turun)
<i>Cash</i>	410,776,704,962	1,385,206,730,377	(974,430,025,415)
<i>Marketable Securities</i>	52,658,866,000	12,096,880,612	40,561,985,388
<i>Accounts Receivable in 1995</i>	388,453,400,060	377,897,837,913	10,555,562,147
<i>Accounts Receivable in 1996</i>	312,199,288,836	388,453,400,060	(76,254,111,224)
<i>Average Receivables</i>	350,326,344,448	383,175,618,987	(32,849,274,539)
<i>Inventory in 1995</i>	589,157,318,499	356,354,007,738	232,803,310,761
<i>Inventory in 1996</i>	257,053,435,882	589,157,318,499	(332,103,882,617)
<i>Average Inventories</i>	423,105,377,191	472,755,663,119	(49,650,285,928)
<i>Current Assets</i>	1,808,464,065,807	2,898,105,976,423	(1,089,641,910,616)
<i>Fixed Assets</i>	2,479,074,397,414	3,891,061,199,857	(1,411,986,802,443)
<i>Total Assets</i>	4,607,320,884,364	8,205,010,175,767	(3,597,689,291,403)
<i>Current Liabilities</i>	808,551,240,887	1,396,700,631,396	(588,149,390,509)
<i>Long Term Debt</i>	1,637,899,018,736	3,169,136,820,914	(1,531,237,802,178)
<i>Net Working Capital</i>	999,912,824,920	1,501,405,345,027	(501,492,520,107)
<i>Net Sales Revenue</i>	1,449,297,064,621	3,942,266,705,685	(2,492,969,641,064)
<i>Income from Continuing Operations</i>	459,025,067,624	663,366,395,858	(204,341,328,234)

Lampiran 1.3
Perusahaan PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk
Ringkasan perubahan posisi keuangan
Antara tahun 1997 dan tahun 1996

Nama-nama Akun	Tahun 1997 (Rp)	Tahun 1996 (Rp)	Perubahan Naik (Turun)
<i>Cash</i>	489,558,760,120	410,776,704,962	78,782,055,158
<i>Marketable Securities</i>	154,215,109,132	52,658,866,000	101,556,243,132
<i>Accounts Receivable in 1996</i>	312,199,288,836	388,453,400,060	(76,254,111,224)
<i>Accounts Receivable in 1997</i>	253,006,520,707	312,199,288,836	(59,192,768,129)
<i>Average Receivables</i>	282,602,904,772	350,326,344,448	(67,723,439,676)
<i>Inventory in 1996</i>	257,053,435,882	589,157,318,499	(332,103,882,617)
<i>Inventory in 1997</i>	254,925,552,986	257,053,435,882	(2,127,882,896)
<i>Average Inventories</i>	255,989,494,434	423,105,377,191	(167,115,882,757)
<i>Current Assets</i>	1,496,186,379,339	1,808,464,065,807	(312,277,686,468)
<i>Fixed Assets</i>	4,641,238,283,038	2,479,074,397,414	2,162,163,885,624
<i>Total Assets</i>	6,670,122,794,406	4,607,320,884,364	2,062,801,910,042
<i>Current Liabilities</i>	1,531,438,486,596	808,551,240,887	722,887,245,709
<i>Long Term Debt</i>	3,968,093,496,960	1,637,899,018,736	2,330,194,478,224
<i>Net Working Capital</i>	-146,918,719,161	999,912,824,920	(1,146,831,544,081)
<i>Net Sales Revenue</i>	1,572,160,965,127	1,449,297,064,621	122,863,900,506
<i>Income from Continuing Operations</i>	153,521,182,859	459,025,067,624	(305,503,884,765)

Lampiran 1.4
Perusahaan PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk
Ringkasan perubahan posisi keuangan
Antara tahun 1998 dan tahun 1997

Nama-nama Akun	Tahun 1998 (Rp)	Tahun 1997 (Rp)	Perubahan Naik (Turun)
<i>Cash</i>	84,094,783,367	489,558,760,120	(405,463,976,753)
<i>Marketable Securities</i>	173,363,768,194	154,215,109,132	19,148,659,062
<i>Accounts Receivable in 1997</i>	253,006,520,707	312,199,288,836	(59,192,768,129)
<i>Accounts Receivable in 1998</i>	310,738,568,072	253,006,520,707	(57,732,047,365)
<i>Average Receivables</i>	281,872,545,388	282,602,904,772	(730,359,384)
<i>Inventory in 1997</i>	254,925,552,986	257,053,435,882	(2,127,882,896)
<i>Inventory in 1998</i>	454,882,547,932	254,925,552,986	199,956,994,946
<i>Average Inventories</i>	354,904,050,459	255,989,494,434	98,914,556,025
<i>Current Assets</i>	1,315,227,046,704	1,496,186,379,339	(180,959,332,635)
<i>Fixed Assets</i>	7,295,662,037,007	4,641,238,283,038	2,654,423,753,969
<i>Total Assets</i>	9,107,872,695,731	6,670,122,794,406	2,437,749,901,325
<i>Current Liabilities</i>	8,570,904,264,110	1,531,438,486,596	7,039,465,777,514
<i>Long Term Debt</i>	0	3,968,093,496,960	(3,968,093,496,960)
<i>Net Working Capital</i>	-7,255,677,217,406	-146,918,719,161	(7,108,758,498,245)
<i>Net Sales Revenue</i>	1,589,882,081,427	1,572,160,965,127	17,721,116,300
<i>Income from Continuing Operations</i>	-1,061,313,176,054	153,521,182,859	(1.214.834.358.913)

Lampiran 1.5
Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
Ringkasan perubahan posisi keuangan
Antara tahun 1999 dan tahun 1998

Nama-nama Akun	Tahun 1999 (Rp)	Tahun 1998 (Rp)	Perubahan Naik (Turun)
<i>Cash</i>	869,980,602,924	84,094,783,367	785,885,819,557
<i>Marketable Securities</i>	154,150,698,000	173,363,768,194	(19,213,070,194)
<i>Accounts Receivable in 1998</i>	310,738,568,072	253,006,520,707	57,732,047,365
<i>Accounts Receivable in 1999</i>	156,925,873,103	310,738,568,072	(153,812,694,969)
<i>Average Receivables</i>	233,832,220,588	281,872,545,388	(48,040,324,800)
<i>Inventory in 1998</i>	454,882,547,932	254,925,552,986	199,956,994,946
<i>Inventory in 1999</i>	464,543,639,527	454,882,547,932	9,661,091,595
<i>Average Inventories</i>	459,713,093,730	354,904,050,459	104,809,043,271
<i>Current Assets</i>	1,894,625,453,081	1,315,227,046,704	579,398,406,377
<i>Fixed Assets</i>	7,051,851,348,939	7,295,662,037,007	(243,810,688,068)
<i>Total Assets</i>	9,859,534,121,630	9,107,872,695,731	751,661,425,899
<i>Current Liabilities</i>	8,361,119,326,599	8,570,904,264,110	(209,784,937,511)
<i>Long Term Debt</i>	9,460,149,036	0	9,460,149,036
<i>Net Working Capital</i>	-6,466,493,873,518	-7,255,677,217,406	789,183,343,888
<i>Net Sales Revenue</i>	1,758,966,257,437	1,589,882,081,427	169,084,176,010
<i>Income from Continuing Operations</i>	756,289,604,502	-1,061,313,176,054	1,817,602,780,556

Lampiran 1.6
Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
Ringkasan perubahan posisi keuangan
Antara tahun 2000 dan tahun 1999

Nama-nama Akun	Tahun 2000 (Rp)	Tahun 1999 (Rp)	Perubahan Naik (Turun)
<i>Cash</i>	260,136,001,137	869,980,602,924	(609,844,601,787)
<i>Marketable Securities</i>	65,581,565,800	154,150,698,000	(88,569,132,200)
<i>Accounts Receivable in 1999</i>	156,925,873,103	310,738,568,072	(153,812,694,969)
<i>Accounts Receivable in 2000</i>	257,932,047,532	156,925,873,103	101,006,174,429
<i>Average Receivables</i>	207,428,960,318	233,832,220,588	(26.403.260.270)
<i>Inventory in 1999</i>	464,543,639,527	454,882,547,932	9,661,091,595
<i>Inventory in 2000</i>	562,090,297,824	464,543,639,527	97,546,658,297
<i>Average Inventories</i>	513,316,968,676	459,713,093,730	53,603,874,946
<i>Current Assets</i>	1,291,630,136,263	1,894,625,453,081	(602,995,316,818)
<i>Fixed Assets</i>	8,691,187,573,331	7,051,851,348,939	1,639,336,224,392
<i>Total Assets</i>	11,649,036,868,225	9,859,534,121,630	1,789,502,746,595
<i>Current Liabilities</i>	376,409,901,830	8,361,119,326,599	(7.984.709.424.769)
<i>Long Term Debt</i>	10,136,078,001,525	9,460,149,036	10.126.617.852.489
<i>Net Working Capital</i>	915,220,234,433	-6,466,493,873,518	7,381,714,107,951
<i>Net Sales Revenue</i>	2,447,973,309,208	1,758,966,257,437	689,007,051,771
<i>Income from Continuing Operations</i>	-1,253,344,350,990	756,289,604,502	(2.009.633.955.492)

Lampiran 1.7
Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
Ringkasan perubahan posisi keuangan
Antara tahun 2001 dan tahun 2000

Nama-nama Akun	Tahun 2001 (Rp)	Tahun 2000 (Rp)	Perubahan Naik (Turun)
<i>Cash</i>	255,872,249,722	260,136,001,137	(4,263,751,415)
<i>Marketable Securities</i>	26,600,167,800	65,581,565,800	(38,981,398,000)
<i>Accounts Receivable in 2000</i>	257,932,047,532	156,925,873,103	101,006,174,429
<i>Accounts Receivable in 2001</i>	268,669,383,382	257,932,047,532	10,737,335,850
<i>Average Receivables</i>	263,300,715,457	207,428,960,318	55,871,755,139
<i>Inventory in 2000</i>	562,090,297,824	464,543,639,527	97,546,658,297
<i>Inventory in 2001</i>	828,044,882,547	562,090,297,824	265,954,584,723
<i>Average Inventories</i>	695,067,590,186	513,316,968,676	181,750,621,510
<i>Current Assets</i>	1,527,989,099,460	1,291,630,136,263	236,358,963,197
<i>Fixed Assets</i>	8,732,179,923,464	8,691,187,573,331	40,992,350,133
<i>Total Assets</i>	11,930,019,357,471	11,649,036,868,225	280,982,489,246
<i>Current Liabilities</i>	720,332,680,791	376,409,901,830	716,568,581,773
<i>Long Term Debt</i>	8,433,710,000,548	10,136,078,001,525	(17,023,680,010)
<i>Net Working Capital</i>	807,656,418,669	915,220,234,433	(107,563,815,764)
<i>Net Sales Revenue</i>	3,453,411,340,960	2,447,973,309,208	1,005,438,031,752
<i>Income from Continuing Operations</i>	-106,049,419,052	-1,253,344,350,990	1,147,294,931,938

LAMPIRAN 2

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk

LAPORAN KEUANGAN:

NERACA PERUSAHAAN

LAPORAN LABA RUGI PERUSAHAAN

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS PERUSAHAAN

LAPORAN ARUS KAS PERUSAHAAN

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
(In Rupiah)

	December 31,	
	2001	2000 (As Restated - Note 2b)
ASSETS		
CURRENT ASSETS		
Cash and cash equivalents (Notes 2c and 4)	Rp 255,872,249,722	Rp 260,136,001,137
Short-term investments - net (Note 2d)	26,600,167,800	65,581,565,800
Trade receivables - net of allowance for doubtful accounts of Rp 80,189,114,757 in 2001 and Rp 79,157,877,335 in 2000 (Notes 2e, 5, 12, 21g and 21f)		
Related parties (Notes 2f and 6)	22,842,047,330	18,351,318,598
Third parties	221,729,513,505	207,516,529,633
Other receivables - third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 401,356,718 in 2001 and Rp 48,627,460 in 2000 (Note 2p, 11 and 21p)	24,097,822,246	32,064,199,301
Inventories - net (Notes 2g, 7 and 12)	828,044,862,547	562,090,297,824
Advances and deposits (Notes 10 and 21g)	78,732,902,554	115,244,111,486
Prepaid taxes (Note 11)	13,577,441,171	11,705,137,204
Prepaid expenses (Notes 2f, 2h, 6, 7 and 9)	58,492,072,585	18,940,975,280
Total Current Assets	1,527,989,099,460	1,291,630,136,263
NON-CURRENT ASSETS		
Due from related parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 17,972,651,983 in 2001 and 2000 (Notes 2f and 6)	3,850,028,862	35,782,744,172
Deferred tax assets - net (Notes 2g and 11)	739,495,182,652	687,620,390,975
Long-term investments and advances to associated companies (Notes 2b, 2f, 6 and 8)	341,793,430,717	326,289,188,082
Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation, amortization and depletion of Rp 2,050,475,221,629 in 2001 and Rp 1,644,364,887,094 in 2000 (Notes 2i, 2j, 2k, 9, 12, 21c, 21d and 21g)	8,732,179,923,464	8,691,187,573,331
Other non-current assets		
Restricted cash in banks (Notes 12 and 21i)	432,082,428,708	444,000,598,810
Others - net (Notes 2i, 9, 21a and 21e)	152,629,265,488	172,526,236,592
Total Non-Current Assets	10,402,030,258,011	10,357,406,731,962
TOTAL ASSETS	Rp 11,930,019,357,471	Rp 11,649,036,868,225

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (Continued)
(In Rupiah)

	December 31,	
	2001	2000 (As Restated – Note 2b)
LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY		
CURRENT LIABILITIES		
Trade payables (Note 10)		
Third parties (Note 21f)	Rp 129,180,419,530	Rp 76,525,307,599
Related parties (Note 2f and 6)	19,460,586,872	5,631,979,338
Other payables - third parties (Notes 12, 21c and 21d)	48,461,159,398	92,525,302,011
Accrued expenses (Notes 6j, 12, 20 and 22b)	135,047,839,739	112,400,878,416
Taxes payable (Notes 2q, 11 and 12)	27,019,979,414	79,799,757,490
Unearned income	3,700,295,750	1,083,076,976
Current maturities of long-term debts (Notes 2o and 12)	357,462,400,088	8,443,600,000
Total Current Liabilities	720,332,680,791	376,409,801,830
NON-CURRENT LIABILITIES		
Due to related parties (Notes 2f and 6i)	7,934,430,956	32,463,573,081
Long-term debts-net of current maturities (Notes 2o and 12)	8,425,775,569,592	10,103,614,428,444
Deferred gain on sale-and-leaseback transactions - net (Note 2i)	12,889,144,175	14,285,101,789
Total Non-Current Liabilities	8,446,599,144,723	10,150,363,103,314
SHAREHOLDERS' EQUITY		
Capital stock - Rp 500 per value		
Authorized - 8,000,000,000 shares		
issued - 3,681,223,519 shares in 2001 and		
2,484,316,447 shares in 2000 (Notes 12 and 13)	1,840,611,759,500	1,242,158,223,500
Additional paid-in capital (Notes 2s and 14)	1,194,229,040,048	388,978,797,362
Other paid-in capital (Note 15)	338,250,000,000	-
Foreign currency translation adjustments (Note 2b)	-	578,487,895
Differences arising from changes in Subsidiary's equity (Note 2b)	(59,762,848,146)	(31,043,398,146)
Differences arising from restructuring transactions among entities under common control (Notes 2b and 3)	(330,799,198,508)	(322,357,968,508)
Unrealized gains (losses) on available-for-sale securities - net (Note 2d)	(3,169,412,670)	(2,907,464,670)
Retained earnings (deficit)		
Appropriated (Note 16)	50,000,000,000	50,000,000,000
Unappropriated	(266,271,808,267)	(203,142,814,352)
Net Shareholders' Equity	2,763,087,531,957	1,122,263,863,081
TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY	Rp 11,930,019,357,471	Rp 11,649,036,868,225

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
(In Rupiah)

	For The Years Ended December 31,	
	2001	2000 (As Restated - Note 2b)
NET REVENUES (Notes 2f, 2m, 6, 17, 21g and 21j)	Rp 3,453,411,340,960	Rp 2,447,973,309,208
COST OF REVENUES (Notes 2f, 2m, 6, 17 and 18)	2,370,743,097,145	1,439,388,305,420
GROSS PROFIT	1,082,668,243,815	1,008,585,003,788
OPERATING EXPENSES (Notes 2m and 19)		
Delivery and selling	227,903,005,592	134,510,950,832
General and administrative	182,698,552,791	168,674,663,713
Total Operating Expenses	410,601,558,383	303,185,614,545
INCOME FROM OPERATIONS (Note 17)	672,066,685,432	705,399,389,243
OTHER CHARGES (INCOME)		
Interest expense (Notes 2k, 9 and 12)	517,178,217,937	637,520,519,261
Foreign exchange losses - net (Notes 2k, 2o and 23)	319,519,920,926	1,445,263,427,971
Interest income (Note 4)	(30,005,561,001)	(130,011,879,729)
Equity share in net earnings of associated companies - net (Notes 2b and 8)	(17,968,277,906)	(10,097,944,856)
Others - net (Notes 2b, 2d, 2i, 2j and 2l)	(10,608,195,472)	16,069,617,586
Other Charges - Net	778,116,104,484	1,958,743,740,233
LOSS BEFORE NET BENEFITS FROM INCOME TAX	106,049,419,052	1,253,344,350,990
BENEFITS FROM INCOME TAX - NET (Notes 2q and 11)		
Current	8,954,367,500	6,105,563,268
Deferred	(51,874,792,637)	(385,377,826,476)
Benefits from Income Tax - Net	(42,920,425,137)	(379,272,263,208)
NET LOSS	Rp 63,128,993,915	Rp 874,072,087,782
BASIC LOSS PER SHARE (Note 2t)	Rp 19.11	Rp 361.93

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(In Rupiah)

	For The Years Ended December 31,	
	2001	2000
CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES		
Collections from customers	Rp 3,852,411,003,346	Rp 2,929,214,853,958
Payments to suppliers and contractors, and for salaries and other employees' benefits	(2,923,116,079,549)	(2,007,225,798,822)
Cash provided from operations	929,294,923,797	921,989,055,136
Receipts of interest income	18,452,871,173	134,340,834,367
Proceeds from claims for tax refund	11,316,724,303	129,732,144,771
Proceeds from sales of "trading" marketable securities and receipts of related interest income	-	42,999,473,758
Payments of taxes	(339,317,224,162)	(177,151,303,842)
Payments of interest expense and other financing charges	(2,380,079,553)	(22,788,293,154)
Purchases of "trading" marketable securities	-	(52,486,940,556)
Receipts from (payments for) other operating activities	1,075,749,055	(18,332,997,348)
Net Cash Provided by Operating Activities	618,442,964,613	958,301,973,132
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES		
Cash dividends received	14,608,957,080	-
Proceeds from sales of marketable securities	10,000,000,000	-
Proceeds from disposals of equipment	2,750,983,767	13,318,144,695
Purchases of property, plant and equipment	(142,554,884,055)	(113,819,410,463)
Acquisition of subsidiaries	(8,429,745,333)	(16,581,376,140)
Additional placements in long-term investments and advances to associated companies	(5,721,232,418)	(9,458,751,760)
Proceeds from redemptions of matured investments in bonds	-	50,000,000,000
Net proceeds from other investing activities	2,704,165,011	5,585,453,588
Net Cash Used for Investing Activities	(126,641,755,948)	(70,955,940,080)
CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES		
Proceeds from issuance of capital stock through rights issue	38,487,800	-
Payments of bank loans	(9,436,900,000)	(8,902,608,066)
Payments of obligations under capital leases	-	(1,201,760,187)
Payments of cash dividends	-	(4,900,000,000)
Proceeds from (payments for) other financing activities	4,900,000,000	(4,900,000,000)
Net Cash Used for Financing Activities	(4,498,412,400)	(19,904,368,253)
NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS	60,414,855,068	21,161,712,516
RECLASSIFICATION OF CASH AND CASH EQUIVALENTS TO OTHER ASSETS (RESTRICTED CASH IN BANKS)	(551,981,402,748)	(1,498,447,979,102)
NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS	(4,263,751,415)	(609,844,601,787)
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR	260,136,001,137	869,980,602,924
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR	Rp 255,872,249,722	Rp 260,136,001,137

(Forward)

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language.

- 7 -

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS (Continued)
(In Rupiah)

	For The Years Ended December 31,	
	2001	2000
Activities not affecting cash and cash equivalents:		
Conversion of long-term debt to equity through debt-to-equity swap (US\$ 149,886,295)	Rp 1,773,154,865,000	Rp -
Payment of interest through restricted cash in banks	453,502,684,574	1,119,352,564,176
Payment of bank loans through restricted cash in banks	112,916,259,691	801,159,896
Financing cost capitalized to construction in-progress	59,592,647,231	197,527,524,555
Interest earned on restricted cash in banks	11,189,176,527	1,185,170,658
Final settlement of obligations under capital leases through application of security deposits	-	2,000,000,000

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language.

- 5 -

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDERS' EQUITY
(In Rupiah)

For the Years Ended December 31, 2001 And 2000

	Capital Stock	Additional Paid-in Capital * (Notes 14 and 15)	Foreign Currency Translation Adjustments	Differences Arising from Changes in Subsidiary's Equity	Differences Arising from Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control	Unrealized Gains (Losses) on Available-for-Sale Securities - Net	Retained Earnings (Deficit)		Net Shareholders' Equity
							Appropriated	Unappropriated	
Balance, January 1, 2000 (as previously reported)	Rp 1.207,228,690,000	Rp 172,328,478,497	Rp 275,523,960	Rp 19,310,551,954	(Rp 691,133,668,138)	(Rp 1,881,104,470)	Rp 50,000,000,000	Rp 872,328,792,207	Rp 4,467,893,183,890
Adjustment arising from acquisition of PT Dian Abadi Perkasa from entity under common control (Note 2b)	-	-	-	-	735,000,000	-	-	3,592,481,283	4,237,481,283
Balance, January 1, 2000 (as restated) (Note 2b)	1,207,228,690,000	172,328,478,497	275,523,960	19,310,551,954	(690,398,668,138)	(1,881,104,470)	50,000,000,000	875,921,273,490	4,472,130,665,173
Issuance of common stock through debt-to-equity swap transaction (Notes 12 and 13)	34,931,693,510	218,848,320,865	-	-	-	-	-	-	251,580,014,375
Net loss	-	-	-	-	-	-	(874,072,087,782)	(874,072,087,782)	(874,072,087,782)
Foreign currency translation adjustments (Note 2b)	-	-	854,011,855	-	-	-	-	-	854,011,855
Decline in market values of investments in marketable securities (Note 2d)	-	-	-	-	-	(1,018,380,200)	-	(1,018,380,200)	(1,018,380,200)
Changes in Subsidiary's equity arising from the decline in market values of its investments in marketable securities (Notes 2b and 2d)	-	-	-	(50,353,950,000)	-	-	-	-	(50,353,950,000)
Differences arising from restructuring transactions among entities under common control (Notes 2b, 3 and 13)	-	-	-	-	328,043,718,630	(4,990,000,000)	-	(4,661,956,361)	323,341,718,269
Balance, December 31, 2000 (as restated) (Note 2b)	1,242,158,223,500	391,176,797,362	578,487,895	(31,043,388,146)	(322,357,949,508)	(2,907,464,670)	50,000,000,000	203,142,814,352	1,122,263,883,081
Issuance of common stock through Right Issue and debt-to-equity swap (Notes 12 and 13)	598,453,538,000	837,834,950,400	-	-	-	-	-	-	1,436,288,488,400
Foreign currency differential arising from debt-to-equity swap transaction (Note 15)	-	338,250,000,000	-	-	-	-	-	-	338,250,000,000
Stock issuance costs (Notes 2a and 14)	(32,504,707,714)	-	-	-	-	-	-	(32,504,707,714)
Net loss	-	-	-	-	-	-	(53,128,893,915)	(53,128,893,915)	(53,128,893,915)
Reversal of foreign currency translation adjustments due to disposal of Leemaat Oritikon B.V. (Note 2b)	-	-	(578,487,895)	-	-	-	-	-	(578,487,895)
Decline in market values of investments in marketable securities (Note 2d)	-	-	-	-	-	(261,948,000)	-	(261,948,000)	(261,948,000)
Changes in Subsidiary's equity arising from the decline in market values of its investments in marketable securities (Notes 2b and 2d)	-	-	-	(28,719,450,000)	-	-	-	(28,719,450,000)	(28,719,450,000)
Adjustment arising from acquisition of PT Dian Abadi Perkasa from entity under common control (Note 2b)	-	-	-	-	(8,441,230,000)	-	-	(8,441,230,000)	(8,441,230,000)
Balance, December 31, 2001	Rp 1,840,611,759,500	Rp 1,532,478,540,348	Rp -	(Rp 59,762,848,146)	(Rp 330,795,198,508)	(Rp 3,169,412,670)	Rp 50,000,000,000	(Rp 268,271,808,267)	Rp 2,703,087,531,957

* Including Other Paid-in Capital

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS

(In Rupiah)

	December 31,	
	2000	1999 (As restated - Note 3)
ASSETS		
CURRENT ASSETS		
Cash and cash equivalent (Notes 2c, 2f, 4 and 6)	Rp 260,136,001,137	Rp 869,980,602,924
Short-term investments - net (Notes 2d and 21a)	65,561,565,800	154,153,698,000
Trade receivable (net of allowance for doubtful accounts of Rp 79,157,877,335 in 2000 and Rp 74,348,679,217 in 1999) (Notes 2e, 5, 21k and 21m)		
Related parties (Notes 2f and 6)	18,351,318,598	9,317,028,371
Third parties	207,516,529,633	124,181,669,989
Other receivables - third parties (Note 12)	32,064,199,301	23,427,174,743
Inventories - net (Notes 2g and 7)	562,090,297,824	464,543,639,527
Advances and deposits (Notes 11 and 21k)	115,244,111,486	78,270,680,867
Prepaid taxes (Note 12)	11,705,137,204	141,611,944,686
Prepaid expenses (Notes 2f, 2h, 6, 7 and 9)	13,940,975,280	29,142,013,974
Total Current Assets	1,291,630,136,263	1,894,625,453,081
NON-CURRENT ASSETS		
Due from related parties (net of allowance for doubtful accounts of Rp 17,972,651,983 in 2000 and Rp 2,186,202,250 in 1999) (Notes 2f and 6)	35,782,744,172	49,505,290,147
Deferred tax assets - net (Notes 2p and 12)	687,620,390,975	299,436,181,916
Long-term investments and advances to associated companies (Notes 2b, 2f, 6 and 8)	326,289,188,082	319,560,811,775
Property, plant and equipment (net of accumulated depreciation, amortization and depletion of Rp 1,644,364,887,094 in 2000 and Rp 1,417,718,997,613 in 1999) (Notes 2f, 2i, 2j, 2k, 6, 9, 10, 13, 21d, 21f and 21g)	8,691,187,573,331	7,051,851,348,939
Other non-current assets		
Deferred charges - net (Note 2f)	47,505,535,469	48,347,246,201
Restricted cash in banks (Notes 21j and 21n)	444,000,598,810	42,705,718,858
Others - net (Notes 2b, 9, 21b and 21h)	125,020,701,123	153,502,070,713
Total Non-Current Assets	10,357,406,731,962	7,964,908,668,549
TOTAL ASSETS (Note 17)	Rp 11,649,036,868,225	Rp 9,859,534,121,630

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (Continued)
(In Rupiah)

	December 31,	
	2000	1999 (As restated - Note 3)
LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY		
CURRENT LIABILITIES		
Short-term loan (Note 10)	Rp	Rp 5,000,000,000
Trade payables (Note 11)		
Third parties (Note 21h)	74,075,937,535	55,995,517,042
Related parties (Notes 2f and 6)	3,953,465,161	3,127,286,806
Other payables - third parties (Notes 2j, 13, 21d, 21e and 21f)	92,525,302,011	517,025,406,777
Accrued expenses (Notes 13 and 21i)	116,528,762,556	778,464,751,735
Taxes payable (Notes 2p and 12)	79,799,757,490	28,644,039,734
Unearned income	1,083,076,975	2,573,103,988
Current maturities of long-term bank loans and other borrowings (Notes 2f, 2o, 6 and 13)		
Bank loans and other borrowings	8,443,600,000	5,967,198,213,937
Obligations under capital leases (Note 2j)	-	3,091,006,580
Total Current Liabilities	376,409,901,930	9,361,119,326,599
NON-CURRENT LIABILITIES		
Due to related parties (Notes 2f and 6)	32,463,573,081	88,149,036
Long-term bank loans and other borrowings - net of current maturities (Notes 2f, 2o, 6 and 13)	10,103,614,428,444	9,372,000,000
Deferred gain on sale-and-leaseback transaction - net (Note 2j)	14,285,101,789	15,430,714,703
Total Non-Current Liabilities	10,150,363,103,314	24,890,863,739
MINORITY INTERESTS IN NET ASSETS OF SUBSIDIARIES (Notes 2b and 3)		
	3,040,402,208	5,630,767,302
SHAREHOLDERS' EQUITY		
Capital stock - Rp 500 par value		
Authorized - 8,000,000,000 shares in 2000 and 4,000,000,000 shares in 1999		
Issued - 2,484,316,447 shares in 2000 and 2,414,453,320 shares in 1999 (Notes 13 and 14c)	1,242,158,223,500	1,207,226,660,000
Additional paid-in capital (Note 15)	388,978,797,362	172,329,476,497
Foreign currency translation adjustments (Note 2b)	578,487,895	275,523,960
Differences arising from changes in Subsidiary's equity (Note 2b)	31,043,398,146	19,310,551,854
Differences arising from restructuring transactions among entities under common control (Notes 2b and 3)	323,092,968,508	651,133,688,138
Unrealized gains (losses) on available-for-sale securities - net (Note 2c)	2,907,464,670	1,891,104,470
Retained earnings (deficit)		
Appropriated	50,000,000,000	50,000,000,000
Unappropriated	205,448,216,560	672,326,792,207
Net Shareholders' Equity	1,119,223,460,873	1,467,893,163,990
TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY		
	Rp 11,649,036,868,225	Rp 9,859,534,121,630

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
(In Rupiah)

	For The Years Ended December 31	
	2000	1999 (As restated - Note 3)
NET REVENUES (Notes 2f, 2m, 6, 17, 21k and 21g)	Rp 2,447,973,309,208	Rp 1,758,966,257,437
COST OF REVENUES (Notes 2f, 2m, 6, 17 and 18)	1,439,388,305,420	1,123,912,968,562
GROSS PROFIT	1,008,585,003,788	635,053,288,875
OPERATING EXPENSES (Notes 2m and 19)		
Delivery and selling	134,510,950,832	168,674,488,360
General and administrative	168,674,663,713	95,437,416,124
Total Operating Expenses	303,185,614,545	264,111,904,484
INCOME FROM OPERATIONS (Note 17)	705,399,389,243	370,941,384,391
OTHER INCOME (CHARGES)		
Interest income (Note 4)	130,011,879,729	73,570,981,447
Equity shares in net earnings of associated companies - net (Notes 2b and 8)	10,097,944,856	15,781,029,118
Foreign exchange gains (losses) - net (Notes 2k, 2c, 9 and 22)	(1,445,263,427,971)	527,041,902,235
Interest expense (Notes 2k, 9 and 13)	(637,520,519,261)	(254,538,347,386)
Others - net (Notes 2b, 2d, 2i, 2j and 2k)	(16,069,617,586)	23,492,654,697
Other Income (Charges) - Net	(1,958,743,740,233)	385,348,220,111
INCOME (LOSS) BEFORE PROVISION FOR INCOME TAX	(1,253,344,350,990)	756,289,604,502
PROVISION FOR INCOME TAX (Notes 2p and 12)		
Current	6,105,563,268	482,713,590
Deferred	(385,377,826,476)	229,802,762,832
Net Provision for Income Tax	(379,272,263,208)	230,285,476,422
INCOME (LOSS) BEFORE MINORITY INTERESTS IN NET LOSSES (EARNINGS) OF SUBSIDIARIES	(874,072,087,782)	526,004,128,080
MINORITY INTERESTS IN NET LOSSES (EARNINGS) OF SUBSIDIARIES (Note 3)	(3,702,920,985)	(4,895,733,365)
NET INCOME (LOSS)	(Rp 877,775,008,767)	Rp 521,108,394,715
BASIC EARNINGS (LOSSES) PER SHARE (Note 2q)	(Rp 363.46)	Rp 215.83

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(In Rupiah)

	For The Years Ended December 31	
	2000	1999
CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES		
Collections from customers	Rp 2,929,214,853,958	Rp 2,340,730,382,530
Payments to suppliers and contractors, and for salaries and other employees' benefits	(2,007,225,798,822)	1,541,111,547,763
Cash provided from operations	921,989,055,136	799,618,834,747
Receipts of interest income	134,340,834,367	68,475,336,715
Proceeds from claims for tax refund	129,732,144,771	56,429,018,277
Proceeds from sales of "trading" marketable securities and receipts of related interest income	42,999,473,758	-
Payments of taxes	(177,151,303,842)	(107,414,903,650)
Purchases of "trading" marketable securities	(52,486,940,556)	-
Payments of interest expense and other financing charges	(22,788,293,154)	914,546,148
Receipts from (payments for) other operating activities	(18,332,997,348)	56,862,350,495
Net Cash Provided by Operating Activities	958,301,973,132	875,056,090,436
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES		
Proceeds from redemptions of matured investments in bonds	50,000,000,000	-
Proceeds from disposals of equipment	13,318,144,695	769,630,932
Purchases of property, plant and equipment	(113,819,410,463)	(121,034,616,654)
Payment for acquisition of a merged subsidiary	(16,581,376,140)	-
Additional placements in long-term investments and advances to investees	(9,458,751,760)	(48,694,134,230)
Proceeds from sales of marketable securities	-	67,349,274,615
Cash dividends received	-	13,791,485,000
Net proceeds from other investing activities	5,585,453,588	28,446,430,002
Net Cash Used for Investing Activities	(70,955,940,080)	(59,371,930,335)
CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES		
Payments of bank loans	(8,902,608,066)	(5,444,000,000)
Payments of obligations under capital leases	(1,201,760,187)	-
Payments of cash dividends	(4,900,000,000)	-
Net proceeds from (payments for) other financing activities	(4,900,000,000)	15,545,610,226
Net Cash Provided by (Used for) Financing Activities	(19,904,368,253)	10,101,610,226
NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENT	21,161,712,516	(39,899,950,770)
RECLASSIFICATION OF CASH AND CASH EQUIVALENT TO OTHER ASSETS (RESTRICTED CASH IN BANKS)	(1,498,447,979,102)	-
NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT	(609,844,601,787)	785,885,819,557
CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF YEAR	869,980,602,924	84,094,783,367
CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF YEAR	Rp 260,136,001,137	Rp 869,980,602,924

(Forward)

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS (Continued)
(In Rupiah)

	For The Years Ended December 31	
	2000	1999
Activities not affecting cash and cash equivalent		
Payment of unpaid interest through restricted cash in banks	Rp 1 119 352 564 176	Rp -
Financing cost capitalized to construction in progress	197 527 524 555	170 742 026 626
Final settlement of obligations under capital leases through application of security deposits	2 000 000 000	
Payment of bank loan through restricted cash in banks	801 159 896	
Acquisition of receivables through the incurrence of long-term debts		20 415 000 000

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDERS' EQUITY
(In Rupiah)

For The Years Ended December 31, 2000 And 1999

	Capital Stock	Additional Paid-in Capital	Foreign Currency Translation Adjustments	Differences Arising from Changes in Subsidiary's Equity	Differences Arising from Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control	Unrealized Gains (Losses) on Available-for-Sale Securities - Net	Retained Earnings (Deficit)		Net Shareholders' Equity
							Appropriated	Unappropriated	
Balance, January 1, 1999 (as previously reported)	Rp 1,207,226,660,000	Rp 172,329,476,497	Rp 567,135,322,704	(Rp 13,579,469,792)	(Rp 1,496,514,575,077)	Rp 4,595,125,960	Rp 50,000,000,000	Rp 174,154,269,325	Rp 665,346,809,617
Adjustments arising from restructuring transactions among entities under common control (Notes 3 and 14c)	-	-	(566,680,373,857)	-	966,641,075,596	-	-	(22,935,871,833)	377,024,829,906
Balance, January 1, 1999 (as restated) (Notes 2b, 2d, 2p and 3)	1,207,226,660,000	172,329,476,497	454,948,847	(13,579,469,792)	(529,873,499,481)	4,595,125,960	50,000,000,000	151,218,397,492	1,042,371,639,523
Net income	-	-	-	-	-	-	-	523,423,338,192	523,423,338,192
Appreciation in fair values of investments in marketable securities (Note 2d)	-	-	-	-	-	12,701,568,615	-	-	12,701,568,615
Realized gains on marketable securities (Note 2d)	-	-	-	-	-	(19,187,799,045)	-	-	(19,187,799,045)
Changes in Subsidiary's equity arising from the appreciation in fair values of its investments in marketable securities (Notes 2b and 2d)	-	-	-	32,890,021,646	-	-	-	-	32,890,021,646
Foreign currency translation adjustments (Note 2b)	-	-	(89,557,391,925)	-	-	-	-	-	(89,557,391,925)
Adjustments arising from restructuring transactions among entities under common control (Notes 3 and 14c)	-	-	88,826,919,118	-	(121,280,188,657)	-	-	(2,314,943,477)	(34,748,213,016)
Balance, December 31, 1999 (as restated) (Notes 3 and 14c)	1,207,226,660,000	172,329,476,497	(275,523,960)	19,310,551,854	(651,133,688,138)	(1,891,104,470)	50,000,000,000	672,326,792,707	1,467,893,163,990
Issuance of common stock through debt to equity swap transaction (Notes 13a and 14c)	34,931,563,500	216,649,320,865	-	-	-	-	-	-	251,580,884,365
Net loss	-	-	-	-	-	-	-	(877,775,008,767)	(877,775,008,767)
Foreign currency translation adjustments (Note 2b)	-	-	854,011,855	-	-	-	-	-	854,011,855
Decline in market values of investments in marketable securities (Note 2d)	-	-	-	-	-	(1,016,360,200)	-	-	(1,016,360,200)
Changes in Subsidiary's equity arising from the decline in market values of its investments in marketable securities (Notes 2b and 2d)	-	-	-	(50,353,950,000)	-	-	-	-	(50,353,950,000)
Differences arising from restructuring transactions among entities under common control (Notes 3 and 14c)	-	-	-	-	328,040,719,630	-	-	-	328,040,719,630
Balance, December 31, 2000	Rp 1,242,158,223,500	Rp 388,978,797,362	Rp 578,487,895	(Rp 31,043,398,146)	(Rp 323,092,968,508)	(Rp 2,907,464,670)	Rp 50,000,000,000	(Rp 205,448,216,560)	Rp 1,119,223,460,873

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. and Subsidiaries

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS

December 31, 1998 and 1997

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

ASSETS

	Notes	1998	1997
		Rp	Rp
Current Assets			
Cash and cash equivalent	2c,2f,3,5	84,094,783,367	489,558,760,120
Short-term investments - net	2d	173,363,768,194	154,215,109,132
Accounts receivable			
Trade (net of allowance for doubtful accounts of Rp 3,079,529,790 in 1998 and Rp 786,260,900 in 1997)	2e,4		
Related parties	2f,5	141,978,725,677	90,385,222,062
Third parties		42,255,434,088	81,791,648,038
Non-trade (net of allowance for doubtful accounts of Rp 6,571,600,000 in 1997)	2e		
Related parties	2f,5	75,853,415,396	58,740,591,726
Third parties		50,650,992,911	22,089,058,861
Inventories - net	2g,6	454,882,547,932	254,925,552,966
Advances and deposits	21a	113,006,149,973	179,836,116,646
Prepaid taxes and expenses	2h,11	179,141,229,166	164,644,319,748
Total Current Assets		1,315,227,046,704	1,496,186,379,339
Investments in Shares of Stock and Advances to Investees	2b,7	268,870,648,337	235,956,202,694
Property, Plant and Equipment	2h,5,6,8,9,12,21c,21d		
Carrying value		8,564,820,246,499	5,761,818,624,372
Accumulated depreciation, amortization and depletion		(1,269,158,209,492)	(1,120,580,341,334)
Net Book Value		7,295,662,037,007	4,641,238,283,038
Other Assets			
Deferred charges - net	2l	55,790,091,352	22,738,954,087
Restricted cash in bank	21f	46,780,924,728	-
Goodwill - net	2b	7,995,569,303	11,955,805,104
Forward exchange contracts - net	2p,21f	-	185,828,375,133
Other non-current assets - net	2h,2m	117,546,378,300	76,218,795,011
Total Other Assets		228,112,963,683	296,741,929,335
Total Assets	17	9,107,872,695,731	6,670,122,794,406

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. and Subsidiaries

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS

December 31, 1998 and 1997 (continued)

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

	Notes	1998 Rp	1997 Rp
Current Liabilities			
Short-term loans	2f.5.9	5,000,000,000	468,129,866,451
Accounts payable			
Trade	10		
Related parties	2f.5	769,512,562	2,964,865,336
Third parties		82,493,283,008	93,392,567,333
Non-trade			
Related parties	2f.5	14,044,523	2,478,783,835
Third parties		363,989,023,931	234,427,996,394
Accrued expenses	5,12,21f	323,741,270,605	109,348,268,763
Taxes payable	2q.11	21,223,381,035	19,131,792,025
Unearned income		3,054,490,661	3,931,953,710
Current maturities of long-term debts	2p.5.1c		
Bank loans		7,767,528,251,205	595,842,357,741
Obligations under capital leases	2j	3,091,006,560	1,790,033,008
Total Current Liabilities		8,570,904,264,110	1,531,438,486,596
Long-Term Debts - Net of Current Maturities			
Bank loans	2p.5.12	-	3,964,286,641,472
Obligations under capital leases	2j	-	3,806,855,488
Total Long-Term Debts		-	3,968,093,496,960
Deferred Gain on Sale and Leaseback Transactions			
	2j	26,071,800,388	28,312,522,307
Minority Interests in Net Assets of Subsidiaries			
		371,197,695,568	248,079,421,835
Shareholders' Equity			
Capital stock - Rp 500 par value			
Authorized - 4,600,000,000 shares			
Issued - 2,414,453,320 shares	13	1,207,226,660,000	1,207,226,660,000
Additional paid-in capital	14	172,329,476,497	172,329,476,497
Differences arising from restructuring transactions			
among entities under common control	2b,15	(1,496,514,575,077)	(1,496,514,575,077)
Foreign currency translation adjustments	2b	562,570,781,248	264,320,063,030
Retained earnings (deficit)	12,16		
Appropriated		50,000,000,000	50,000,000,000
Unappropriated		(355,913,407,003)	696,837,242,258
Total Shareholders' Equity		139,698,935,665	894,198,866,708
Total Liabilities and Shareholders' Equity		9,107,872,695,731	6,670,122,794,406

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. and Subsidiaries

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME

For the Years Ended December 31, 1998 and 1997

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

	Notes	1998 Rp	1997 Rp
Net Revenues	2n.5,17	1,589,882,081,427	1,572,160,965,127
Cost of Revenues	2n,17,18	973,973,559,716	903,786,207,325
Gross Profit		615,908,521,711	668,374,757,802
Operating Expenses	2n,19		
Delivery and selling		83,367,683,460	52,456,946,579
General and administrative		95,574,139,609	85,859,454,096
Total Operating Expenses		178,941,823,069	138,316,400,675
Income from Operations	17	436,966,698,642	530,058,357,127
Other Income (Charges)			
Interest income	3	46,491,961,168	124,883,916,136
Equity share in net earnings of investees - net	2b,7	31,798,016,552	12,340,792,215
Foreign exchange losses - net	2k,2p,8,12	(1,082,100,373,287)	(99,147,536,908)
Interest expense	2k,8	(383,251,921,349)	(254,395,741,890)
Swap costs	2p,21f	(151,433,215,818)	(203,651,767,528)
Others - net	2b,2d,2i,2l,2m	40,215,658,038	43,433,163,707
Other Charges - net		(1,498,279,874,696)	(376,537,174,268)
Income (Loss) from Continuing Operations		(1,061,313,176,054)	153,521,182,859
Income from Discontinued Operations	1	-	3,549,505,066
Gain from Disposal of Discontinued Operations	1	-	933,541,000,403
Income (Loss) Before Extraordinary Losses on Foreign Exchange		(1,061,313,176,054)	1,090,611,688,328
Extraordinary Losses on Foreign Exchange - Net	2p	-	(1,476,049,439,430)
Loss Before Provision for Income Tax (carried forward)		(1,061,313,176,054)	(385,437,751,102)

PT Indocement Tunggai Prakarsa Tbk. and Subsidiaries

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME

For the Years Ended December 31, 1998 and 1997 (continued)

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

	Notes	1998	1997
		Rp	Rp
Loss Before Provision for			
Income Tax :brought forward:		(1,061,313,176,054.	(385,437,751,102)
Provision for Income Tax	2c,11	770,197,715	194,151,488
Loss Before Minority Interests			
in Net Losses of Subsidiaries		(1,062,083,373,769)	(385,631,902,590)
Minority Interests in Net Losses			
of Subsidiaries		9,332,724,508	7,829,764,908
Net Loss		(1,052,750,649,261)	(377,802,137,682)
Earnings (Loss) per Share	2r		
Income from operations		180.98	219.54
Net loss		(436.62)	(156.48)

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. and Subsidiaries

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS

For the Years Ended December 31, 1998 and 1997

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

	1998	1997
	Rp	Rp
Cash Flows from Operating Activities		
Net loss	(1,052,750,649,261)	(377,802,137,682)
Adjustments to reconcile net loss to net cash provided by operating activities:		
Unrealized losses on foreign exchange	1,440,119,793,391	1,334,572,306,453
Depreciation, amortization and depletion	296,200,703,497	290,546,180,569
Equity share in net earnings of investees - net	(31,798,016,552)	(12,340,792,215)
Decline (appreciation) in value of short-term investments	(19,570,502,133)	28,025,453,656
Minority interests in net losses of Subsidiaries	(9,332,724,508)	(7,829,764,908)
Gain from disposal of discontinued operations	-	(933,541,000,403)
Income from discontinued operations	-	(3,549,505,066)
Dividend income from investments in shares of stock accounted at cost method	(4,410,838,560)	(5,108,692,802)
Other reconciling items - net	7,235,500,846	18,250,920,609
Changes in operating assets and liabilities:		
Accounts receivable - net	24,743,525,569	54,778,515,408
Inventories - net	(207,121,270,770)	(6,098,365,665)
Advances and deposits	66,432,707,288	(148,845,231,268)
Prepaid taxes and expenses	(90,019,161,799)	15,922,719,011
Net operating assets of discontinued operations	-	493,180,533,178
Other assets	(49,814,335,233)	(46,897,744,985)
Accounts payable	216,442,507,248	126,013,251,682
Accrued expenses	192,930,455,334	39,475,711,142
Taxes payable	5,581,468,040	(58,809,478,711)
Unearned income	(877,463,049)	1,259,665,404
Net Cash Provided by Operating Activities	783,991,699,348	801,202,543,407
Cash Flows from Investing Activities		
Dividend income from investments in shares of stock accounted for under the equity method	14,565,000,000	-
Proceeds from sales of short-term investments	10,455,228,176	7,827,480,882
Dividend income from investments in shares of stock accounted at cost method	4,410,838,560	5,108,692,802
Proceeds from disposals of property and equipment	460,312,595	489,377,222
Additions to property, plant and equipment	(2,003,353,956,921)	(893,277,410,442)
Increase in investments in shares of stock and advances to investees	(15,681,429,091)	(901,931,553,522)
Increase in short-term investments	(7,498,756,929)	(114,214,157,521)
Proceeds from sales of investments in shares of stock	-	1,033,059,341,400
Receipts from joint ventures	-	454,274,899
Net Cash Used in Investing Activities	(1,996,642,763,610)	(862,483,954,280)

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. and Subsidiaries

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS

For the Years Ended December 31, 1998 and 1997 (continued)

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

	1998	1997
	Rp	Rp
Cash Flows from Financing Activities		
Increase in long-term debts	1,239,498,482,735	14,904,637,986
Increase (decrease) in short-term loans	(463,129,866,451)	268,664,227,740
Payments of cash dividends	-	(169,011,732,400)
Net Cash Provided by Financing Activities	776,368,616,284	114,557,133,326
Net Effect of Changes in Exchange Rates on Cash and Cash Equivalent	30,818,471,225	25,506,332,705
Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalent	(405,463,976,753)	78,782,055,158
Cash and Cash Equivalent at Beginning of Year	489,558,760,120	410,776,704,962
Cash and Cash Equivalent at End of Year	84,094,783,367	489,558,760,120
Supplemental cash flow information:		
Cash paid during the year for:		
Income taxes	48,241,131,880	132,523,408,000
Interest	478,343,431,236	227,813,643,859
Activities not affecting cash flows:		
Financing costs capitalized to construction in progress	112,861,431,505	107,707,984,417
Final settlement of obligations under capital leases through application of related security deposits	-	9,000,000,000

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements

PT Indocement Tunggak Prakarsa Tbk. and Subsidiaries

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDERS' EQUITY
 For the Years Ended December 31, 1998 and 1997

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

	Notes	Capital Stock Rp	Additional Paid-in Capital Rp	Differences Arising from Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control Rp
Balance, January 1, 1997		1.207,226,660,000	172,329,476,497	(969,194,287,003)
Net loss		-	-	-
Foreign currency translation adjustments	2b	-	-	-
Differences arising from acquisitions by PT Indofood Sukses Makmur Tbk of equity ownerships on entities under common control	2b,15	-	-	(459,787,866,600)
Differences arising from acquisition by PT Indomix Perkasa of equity ownership on PT Indocement Mandiri	2b,15	-	-	(67,532,421,474)
Spin-off	1	-	-	-
Cash dividends	16	-	-	-
Appropriation for general reserve	16	-	-	-
Balance, December 31, 1997		1,207,226,660,000	172,329,476,497	(1,496,514,575,077)
Net loss		-	-	-
Foreign currency translation adjustments	2b	-	-	-
Balance, December 31, 1998		1,207,226,660,000	172,329,476,497	(1,496,514,575,077)

Foreign Currency Translation Adjustments	Retained Earnings (Deficit)		Total
	ppropriated	Unappropriated	
Rp	Rp	Rp	Rp
(118,883,005)	25,000,000,000	1,563,690,181,482	1,998,933,147,971
		(377,802,137,682)	(377,802,137,682)
264,438,946,035			264,438,946,035
			(459,787,866,600)
			(67,532,421,474)
		(295,039,069,142)	(295,039,069,142)
		(169,011,732,400)	(169,011,732,400)
	25,000,000,000	(25,000,000,000)	-
264,320,063,030	50,000,000,000	696,837,242,258	894,198,866,708
		(1,052,750,649,261)	(1,052,750,649,261)
298,250,718,218			298,250,718,218
562,570,781,248	50,000,000,000	(355,913,407,003)	139,698,935,665

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 1997 AND 1996

A S S E T S

	Notes	1997 Rp	1996 (see Notes 1b and 2b) Rp
CURRENT ASSETS			
Cash and cash equivalent	2c, 3, 5, 10	489,558,700,120	410,776,704,962
Short-term investments	2d, 23	131,587,639,340	52,658,880,000
Accounts receivable - trade (net of allowance for doubtful accounts of Rp 780,260,900 in 1997 and Rp 187,114,322 in 1996)	2e, 2f, 4, 5		
Third parties		81,791,648,038	77,721,993,889
Related parties		90,385,222,062	71,262,243,189
Accounts receivable - nontrade (net of allowance for doubtful accounts of Rp 9,571,600,000 in 1997)			
Related parties	2e, 2f, 5	58,740,591,726	131,987,682,494
Others		22,089,058,881	31,287,369,264
Inventories - net	2g, 5, 6, 13	254,925,552,986	257,053,435,882
Advances and deposits	23	179,836,116,646	30,505,379,837
Prepaid taxes and expenses	2h, 7	75,605,177,636	252,089,837,112
Net current assets of discontinued operations	1b, 2b	-	493,180,533,178
Total Current Assets		<u>1,384,519,767,335</u>	<u>1,808,464,065,807</u>
INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK OF AND ADVANCES TO INVESTEES			
	2b, 8	258,583,672,486	263,093,794,795
PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT			
	2i, 2j, 2k, 2l, 5, 9, 10, 13		
Carrying value		5,761,818,624,372	3,439,621,735,090
Accumulated depreciation, amortization and depletion		(1,120,580,341,334)	(960,547,337,676)
Net Book Value		<u>4,641,238,283,038</u>	<u>2,479,074,397,414</u>
OTHER ASSETS			
Forward exchange contracts - net	23	185,828,375,133	-
Deferred charges - net	2n	22,738,954,087	20,532,858,144
Goodwill - net	2m	11,955,803,104	10,277,210,449
Other noncurrent assets - net	2h, 2o, 12	165,257,937,123	23,878,577,755
Total Other Assets		<u>385,781,071,447</u>	<u>56,688,626,348</u>
TOTAL ASSETS	18	<u>6,670,122,794,406</u>	<u>4,607,320,884,764</u>

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 1997 AND 1996

LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

	Notes	1997	1996 (see Notes 1b and 2b)
		Rp	Rp
CURRENT LIABILITIES			
Short-term loans	2i, 5, 10	468,129,866,451	29,590,638,711
Accounts payable - trade	2f, 11		
Third parties		93,392,567,333	54,013,111,157
Related parties	2f	2,964,865,336	1,051,924,706
Accounts payable - nontrade			
Related parties	2f, 5	75,869,590,178	22,401,424,371
Others		161,037,192,051	87,198,932,708
Accrued expenses		109,348,268,763	45,943,941,257
Taxes payable	2s, 12	19,131,792,025	77,340,441,044
Unearned income		3,931,953,710	2,622,145,306
Current maturities of long-term debts	2i, 5, 13		
Bank loans	23	595,842,357,741	458,471,377,400
Obligations under capital leases	2j	1,790,033,008	19,917,304,227
Total Current Liabilities		<u>1,531,438,486,596</u>	<u>898,551,240,887</u>
LONG-TERM DEBTS - Net of current maturities			
Bank loans	23	3,964,286,641,472	1,632,715,215,019
Obligations under capital leases	2j	3,806,855,488	5,183,803,717
Total Long-Term Debts		<u>3,968,093,496,960</u>	<u>1,637,899,018,736</u>
NET NON-CURRENT LIABILITIES OF DISCONTINUED OPERATIONS			
	1b, 2b	-	38,196,249,331
DEFERRED GAIN ON SALE AND LEASEBACK TRANSACTIONS			
	2i	28,312,522,327	36,553,244,229
MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES			
		248,079,421,835	96,187,983,210
SHAREHOLDERS' EQUITY			
Capital stock - Rp 500 par value			
Authorized - 4,000,000,000 shares			
Issued - 2,414,453,320 shares	14	1,207,226,660,000	1,237,226,660,000
Additional paid-in capital	15	172,329,476,497	172,329,476,497
Difference in value of restructuring transactions with entities under common control	2b, 16	(1,496,514,575,077)	959,194,287,003
Foreign currency translation adjustment	2b	264,320,063,030	118,883,005
Retained earnings	17		
Appropriated		50,000,000,000	25,000,000,000
Unappropriated		696,837,242,258	1,523,690,181,482
Total Shareholders' Equity		<u>894,198,866,708</u>	<u>1,998,933,147,971</u>
TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY		<u>6,670,122,794,466</u>	<u>4,607,320,884,364</u>

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements

PT INDOCEMENT FUNGGAL PRAKARSA Tbk. AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 1997 AND 1996

	Notes	1997	1996
		Rp	Rp
NET REVENUES	2p, 5, 18	1,572,160,965,127	1,459,297,684,621
COST OF REVENUES	2p, 18, 19	963,786,207,325	754,567,780,732
GROSS PROFIT		608,374,757,802	704,729,283,889
OPERATING EXPENSES	2p, 20		
Delivery and selling		52,456,946,579	42,655,559,427
General and administrative		85,859,454,096	61,541,226,919
Total operating expenses		138,316,400,675	104,196,786,346
INCOME FROM OPERATIONS	18	539,058,357,127	590,532,497,543
OTHER INCOME (CHARGES)			
Interest income	3	124,893,916,136	135,566,753,394
Equity in net earnings of investees - net	2b, 8	12,349,792,215	3,233,733,829
Interest expense	21, 9	(254,195,741,890)	(216,789,731,664)
Swap costs	21	(203,651,767,528)	(72,486,358,391)
Foreign exchange loss - net	7, 21, 9	(99,442,936,908)	(12,686,251,253)
Amortization - net	21, 2b, 2b, 2c	(3,518,193,614)	(5,955,024,711)
Others - net	24, 22	46,921,357,521	76,063,428,879
Other Charges - net		(376,537,174,268)	(331,507,429,919)
INCOME FROM CONTINUING OPERATIONS		153,521,182,859	459,925,667,624
INCOME FROM DISCONTINUED OPERATIONS	1b, 2b	3,249,365,066	193,589,244,184
GAIN FROM DISPOSAL OF DISCONTINUED OPERATIONS	1b	933,241,600,403	-
INCOME BEFORE EXTRAORDINARY ITEM		1,090,611,688,328	652,614,311,808
EXTRAORDINARY LOSS ON FOREIGN EXCHANGE	21	(1,476,049,439,430)	-
INCOME (LOSS) BEFORE PROVISION FOR INCOME TAX (carried forward)		(385,437,751,102)	652,614,311,808

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF RETAINED EARNINGS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 1997 AND 1996

	Notes	1997	1996 (see Notes 1b and 2b)
		Rp	Rp
UNAPPROPRIATED RETAINED EARNINGS			
Balance at beginning of year		1,563,690,181,482	1,182,068,412,093
Net income (less):		(377,802,137,682)	551,488,968,589
Total unappropriated retained earnings before allocations		<u>1,185,888,043,800</u>	<u>1,733,557,380,682</u>
Allocations during the year:			
Spin-off	1b	(295,039,069,142)	-
Cash dividends	17	(169,011,732,400)	(144,867,199,200)
Appropriation for general reserve	17	(25,000,000,000)	(25,000,000,000)
Total allocations during the year		<u>(489,050,801,542)</u>	<u>(169,867,199,200)</u>
Balance at end of year		<u>696,837,242,258</u>	<u>1,563,690,181,482</u>
APPROPRIATED RETAINED EARNINGS			
Balance at beginning of year		25,000,000,000	-
Appropriation for general reserve in 1997	17	25,000,000,000	25,000,000,000
Balance at end of year		<u>50,000,000,000</u>	<u>25,000,000,000</u>
RETAINED EARNINGS AT END OF YEAR		<u>746,837,242,258</u>	<u>1,588,690,181,482</u>

*See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which
are an integral part of the consolidated financial statements.*

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 1997 AND 1996

	1997	1996 (see Notes 1b and 2b)
	Rp	Rp
CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES		
Net income (loss)	(377,802,137,682)	551,488,968,589
Adjustments to reconcile net income (loss) to net cash provided by operating activities:		
Gain from disposal of discontinued operations	(933,541,000,403)	-
Income from discontinued operations	(3,549,505,066)	-
Minority interest in net earnings (losses) of consolidated subsidiaries	(7,829,764,908)	379,441,655
Depreciation, amortization and depletion	254,821,996,944	146,058,963,993
Decline in value of equity securities	28,025,453,656	12,654,010,845
Equity in net earnings of investees - net	(12,340,792,215)	(3,533,733,829)
Unrealized loss on foreign exchange due to restatement of short-term loans and long-term debts	1,334,572,306,453	28,807,626,700
Other non-cash items - net	53,975,104,234	7,873,434,222
Changes in operating assets and liabilities:		
Accounts receivable - net	54,778,515,408	38,667,910,741
Inventories - net	(6,098,365,665)	(13,128,172,438)
Advances and deposits	(148,845,231,268)	7,666,298,852
Prepaid taxes and expenses	104,961,861,123	109,262,943,867
Net current assets of discontinued operations	493,180,533,178	(171,298,111,600)
Deferred charges - net	(38,327,201,569)	(42,565,396,149)
Accounts payable	126,013,251,682	78,865,777,202
Accrued expenses	39,475,711,142	691,610,337
Taxes payable	(58,809,478,711)	(24,180,384,951)
Unearned income	1,259,665,404	1,471,900,224
Net Cash Provided by Operating Activities	<u>903,920,921,737</u>	<u>729,183,088,260</u>
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES		
Proceeds from sales of investments in shares of stock	1,033,059,341,400	-
Proceeds from sales of equity securities	7,827,480,882	25,570,185,041
Proceeds from disposal of property and equipment	489,377,222	13,567,078,216
Receipt from joint ventures	454,274,899	484,168,240
Increase in investments in shares of stock	(901,931,553,522)	(174,339,633,866)
Additions to property, plant and equipment	(893,277,410,442)	(837,525,880,154)
Increase in short-term investments	(114,214,157,521)	(64,573,361,570)
Increase in other investing activities - net	(97,609,685,528)	(30,676,806,438)
Net Cash Used in Investing Activities	<u>(965,202,332,610)</u>	<u>(1,067,494,250,531)</u>
CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES		
Increase (decrease) in short-term loans	268,664,227,740	(291,078,994,227)
Increase in long-term debts	14,904,637,986	166,449,615,362
Payments of cash dividends	(169,011,732,400)	(144,867,199,200)
Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities	<u>114,557,133,326</u>	<u>(269,496,578,065)</u>

	1997	1996 (see Notes 1b and 2b)
	Rp	Rp
EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENT	25,506,332,705	7,771,307
NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT	78,782,055,158	(607,799,969,829)
CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF YEAR	410,776,704,962	1,018,576,673,991
CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF YEAR	<u>489,558,760,120</u>	<u>410,776,704,962</u>
Supplemental cash flow information:		
Cash paid during the year for:		
Income taxes	132,523,408,000	105,712,006,947
Interest	227,813,643,859	209,956,159,294
Final settlement of obligation under capital lease through application of security deposits	9,000,000,000	-

*See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which
are an integral part of the consolidated financial statements.*

P.T. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 1995 DAN 1994

<u>A K T I V A</u>			
	Catatan	1995	1994
		Rp	Rp
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2,3,20	1.385.206.730.377	229.250.330.582
Efekt	2	12.096.880.612	3.880.332.000
Pinjaman	2		
Usaha	4,10,12,20	272.349.394.458	331.778.766.830
Hubungan afiliasi		49.994.612.925	16.953.682.655
Karyawan dan lain-lain		66.109.392.677	29.165.388.428
Persediaan	2,5,10,12	589.157.318.499	356.354.007.738
Uang muka dan jaminan	21,24	104.605.231.244	107.594.543.581
Biaya dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya	2,20	418.586.415.631	45.125.142.197
		<hr/>	<hr/>
Jumlah Aktiva Lancar		2.898.105.976.423	1.120.102.194.011
INVESTASI JANGKA PANJANG			
Penyertaan dan uang muka kepada anak perusahaan	2,6	96.771.763.662	62.823.811.156
Selisih lebih harga perolehan atas nilai aktiva bersih - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2,7	733.059.237.393	719.295.409.614
		<hr/>	<hr/>
Jumlah Investasi Jangka Panjang		829.831.001.055	782.119.220.770
AKTIVA TETAP			
- Setelah dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan delesi	2,8,10,12	3.891.061.199.857	3.282.987.485.573
AKTIVA LAIN-LAIN			
Aktiva tetap dalam pengerjaan	2,9,21	526.124.260.636	228.803.253.427
Biaya yang ditangguhkan	2	17.194.212.281	45.414.583.864
Biaya pra-operasi	2	3.818.723.694	1.975.188.464
Aktiva tidak lancar lainnya	2	38.874.801.821	95.004.401.392
		<hr/>	<hr/>
Jumlah Aktiva Lain-lain		586.011.998.432	371.197.427.147
		<hr/>	<hr/>
JUMLAH AKTIVA		8.205.010.175.767	5.556.406.327.501

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara Keseluruhan

P.T. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 1995 DAN 1994

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

	Catatan	1995	1994
		Rp	Rp
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang jangka pendek	2,5,8,10,20,23	496.294.758.855	350.134.520.231
Hutang	2,20		
Usaha		234.420.706.891	188.200.245.060
Hubungan afiliasi		2.980.511.680	15.653.868.298
Lain-lain		62.743.642.979	32.975.377.196
Biaya masih harus dibayar	2	112.286.237.221	60.648.107.369
Pajak masih harus dibayar	2,11	132.344.398.109	81.560.329.951
Pendapatan yang ditangguhkan	2	1.146.678.082	1.154.136.923
Bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,5,8,12,20,23	354.483.697.579	241.804.241.824
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>1.396.700.631.396</u>	<u>972.130.826.852</u>
HUTANG JANGKA PANJANG			
- Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,5,8,12,20,23	3.169.136.820.914	1.680.254.829.949
HUTANG DAN PENANGGUHAN PENDAPATAN LAINNYA			
	2,13,19,20	320.625.986.469	69.790.327.333
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN			
	2	756.922.188.398	555.370.908.829
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000			
Modal dasar - 2.000.000.000 saham			
Modal disetor - 1.207.226.660 saham	14	1.207.226.660.000	1.207.226.660.000
Agió saham	15	172.329.476.497	172.329.476.497
Saldo laba		1.182.068.412.093	899.303.298.041
Jumlah Ekuitas		<u>2.561.624.548.590</u>	<u>2.278.859.434.538</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>8.205.010.175.767</u>	<u>5.556.406.327.501</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara Keseluruhan.

P. T. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 1995 DAN 1994

	Catatan	1995	1994
		Rp	Rp
PENDAPATAN BERSIH	2,16,20	3.942.266.705.685	3.388.014.339.466
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2,16,17,20	2.503.390.245.280	2.168.156.098.695
LABA KOTOR		1.438.876.460.405	1.219.858.240.771
BEBAN USAHA	2,18		
Pengangkutan dan penjualan Umum dan administrasi		235.603.163.662 173.106.100.189	192.696.380.697 136.925.317.302
Jumlah Beban Usaha		408.709.263.851	329.621.697.999
LABA USAHA	16	1.030.167.196.554	890.236.542.772
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan pelayaran - bersih	2	15.878.069.940	23.058.346.657
Bagian laba bersih anak perusahaan	2,6	2.934.511.817	1.557.240.514
Amortisasi	2,7,8	(60.879.123.738)	(27.541.171.146)
Beban pendanaan - bersih	2,3,10,12,23	(321.529.817.403)	(306.487.856.854)
Lain-lain - bersih	2,19,21	(3.204.441.312)	(5.615.420.150)
Beban Lain-lain - Bersih		366.800.800.696	315.028.860.979
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN		663.366.395.858	575.207.681.793
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	2,11	36.422.235.985	98.972.375.100
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN		626.944.159.873	476.235.306.693
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN	2	(151.022.780.221)	(108.398.657.319)
LABA BERSIH		475.921.379.652	367.836.649.374
LABA BERSIH PER SAHAM	2	394,23	306,38

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara Keseluruhan.

P.T. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN SALDO LABA KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 1995 DAN 1994

	Catatan	1995	1994
		Rp	Rp
SALDO LABA AWAL TAHUN			
Dilaporkan sebelumnya		899.303.298.041	653.474.034.823
Penyesuaian sehubungan dengan penggabungan usaha P.T. Indofood Sukses Makmur (dahulu P.T. Panganjaya Intikusuma)	2	-	2.704.680.180
Setelah penyesuaian:		899.303.298.041	656.178.715.003
LABA BERSIH		475.921.379.652	367.836.649.374
DIVIDEN KAS	22	(193.156.265.600)	(124.712.066.336)
SALDO LABA AKHIR TAHUN		<u>1.182.068.412.093</u>	<u>899.303.298.041</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang
merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara Keseluruhan

P.T. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 1995 DAN 1994

	1995	1994
	Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Laba bersih	475.921.379.652	367.836.649.374
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih ke kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		
Hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan yang dikonsolidasikan	151.022.780.221	108.398.657.319
Penyusutan, amortisasi dan deplesi	238.300.417.042	224.930.703.300
Penurunan nilai efek	1.470.672.000	306.953.833
Bagian laba bersih anak perusahaan	(2.934.511.817)	(1.557.240.514)
Pos-pos non-kas lainnya - bersih	46.078.319.265	24.609.521.004
Perubahan aktiva dan kewajiban lancar		
Penurunan (kenaikan):		
Piutang	(10.555.562.147)	(103.961.110.998)
Persediaan	(232.803.310.761)	(26.720.118.945)
Uang muka dan jaminan	2.989.312.337	912.804.887
Biaya dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya	(373.461.273.434)	5.232.700.252
Kenaikan (penurunan):		
Hutang	63.313.370.996	50.494.642.434
Biaya masih harus dibayar	51.638.129.852	348.164.972
Pajak masih harus dibayar	50.784.068.158	24.828.568.170
Pendapatan yang ditangguhkan	(7.458.841)	(131.581.469)
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	461.758.332.523	675.529.313.619
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penurunan biaya yang ditangguhkan	28.220.371.583	6.101.965.167
Hasil penjualan aktiva tetap	9.951.021.587	380.609.785.605
Hasil penjualan efek	3.162.317.015	8.015.650.000
Kenaikan efek	(12.674.850.002)	-
Kenaikan investasi jangka panjang	(88.264.321.694)	(62.114.498.488)
Penurunan (kenaikan) aktiva tetap dalam pengerjaan	(297.321.007.209)	36.705.855.373
Penambahan aktiva tetap	(859.091.106.577)	(746.407.139.299)
Penurunan (kenaikan) dari aktivitas investasi lainnya - bersih	104.814.563.689	(58.925.027.472)
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.111.203.011.608)	(436.013.409.114)

	1995	1994
	Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Kenaikan hutang jangka panjang	1.601.561.446.720	163.501.139.151
Kenaikan (penurunan) hutang dan penangguhan pendapatan lainnya	250.835.659.136	(178.045.506.281)
Kenaikan (penurunan) hutang jangka pendek	146.160.238.624	(285.414.230.080)
Pembayaran dividen kas	(193.156.265.600)	(124.712.066.336)
Aktivitas pendanaan lainnya terutama karena penerbitan saham dan bergabungnya anak perusahaan	-	362.294.277.539
Arus Kas Bersih yang Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	1.805.401.078.880	(62.376.386.007)
KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS	1.155.956.399.795	177.139.518.498
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	229.250.330.582	52.110.812.084
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	1.385.206.730.377	229.250.330.582
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS INFORMASI ARUS KAS		
Pembayaran selama tahun berjalan untuk:		
Pajak penghasilan	86.271.585.435	79.218.790.486
Bunga	272.992.243.358	216.086.121.136
Pengalihan dari 6,75% obligasi konversi menjadi		
Modal saham	-	8.555.640.000
Agio saham	-	67.320.100.000

Uraian Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara Keseluruhan

P.T. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 1993 DAN 1992

KEMAJIBAN DAN MODAL SENDIRI

	Catatan	1993	1992
		Rp	Rp
KEMAJIBAN LANCAR			
Hutang jangka pendek	7,10,13,25	635.548.750.311	498.227.942.337
Hutang	27		
Usaha		165.998.207.624	173.134.053.740
Hubungan afiliasi		1.133.911.254	2.049.963.151
Lain-lain		19.202.729.242	10.581.739.574
Biaya masih harus dibayar	4	60.299.942.397	63.346.889.786
Pajak masih harus dibayar	4,14	56.731.761.781	58.257.682.059
Pendapatan yang ditangguhkan	4	1.285.718.392	1.753.811.706
Bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	4,7,10,15,25	742.596.174.138	166.533.344.843
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>1.182.797.195.139</u>	<u>973.885.427.236</u>
HUTANG JANGKA PANJANG - Sederah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
	4,7,10,15,25	1.515.961.758.484	1.791.911.112.227
HUTANG LAINNYA DAN PENANGGULAN PENDAPATAN			
6,75% Obligasi konversi jatuh temp. 7991	10,27	158.250.000.000	154.650.000.000
Laba yang ditangguhkan atas transaksi sewa guna usaha	4	36.033.214.057	37.656.813.752
Hutang kepada perusahaan/ pihak yang mempunyai hubungan afiliasi	22	121.153.616.759	17.200.940.506
Jumlah Hutang Lainnya dan Penangguhan Pendapatan		<u>315.436.830.816</u>	<u>209.507.754.658</u>
PEMLIKAH MINORITAS ATAS ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN			
	4	139.387.173.971	30.728.794.021
MODAL SENDIRI			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000			
Modal dasar - 750.000.000 saham			
Modal disetor - 598.881.000 saham	17	598.881.000.000	598.881.000.000
Agio saham	18	650.090.196.497	650.090.196.497
Laba ditahan		653.474.034.823	493.806.426.973
Jumlah Modal Sendiri		<u>1.902.445.231.320</u>	<u>1.739.777.623.470</u>
JUMLAH KEMAJIBAN DAN MODAL SENDIRI		<u>5.054.028.189.730</u>	<u>4.795.190.711.612</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara Keseluruhan.

P.T. INDOCEMENT TONGGAL PRAKARSA DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN RUGI LABA DAN PERUBAHAN LABA DITAHAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 1993 DAN 1992

	Catatan:	1993	1992
		Rp	Rp
PEMCAPIATAN BERSIH	4,19,22-23	2.690.384.433.734	2.206.114.182.789
HARGA POKOK PENDAPATAN	4,20	1.888.554.080.929	1.409.430.996.670
LABA KOTOR		1.001.830.352.805	796.683.184.119
BEBAN USAHA	4,21,23		
Penggantian dan pemeliharaan		189.696.982.113	140.631.394.516
Umum dan administrasi		108.791.605.915	93.894.318.515
Jumlah Beban Usaha		298.488.588.028	234.525.713.030
LABA USAHA		703.341.764.777	562.157.671.089
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan pelayanan - bersih	4	29.898.340.752	7.763.840.957
Pendapatan bunga	5,6	14.614.157.393	59.269.181.102
Bagian laba bersih anak perusahaan	4,8	831.419.435	2.573.176.031
Beban tunggah dan debur-lata yang berbilang	13,15	(274.285.323.243)	(189.511.100.715)
Biaya kurs	4	(50.759.468.329)	(23.541.309.883)
Adaptasi	4,9,12	(25.131.839.824)	(37.698.871.737)
Lain-lain - bersih	4,5	30.816.307.180	22.847.910.276
Beban lain-lain - bersih		282.996.397.666	148.299.173.966
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN		420.345.367.111	413.856.497.123
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	4,14	45.505.129.311	41.585.527.806
LABA SEBELUM PEMILIKAN MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN		370.842.237.800	372.272.969.317
PEMILIKAN MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN	4	58.454.379.950	44.879.814.026
LABA BERSIH		312.387.857.850	327.393.155.291
LABA DITAHAN PADA AWAL TAHUN		490.806.426.973	288.217.446.882
DIVIDEN TUNAI	24	(149.720.250.000)	(104.804.175.000)
LABA DITAHAN PADA AKHIR TAHUN		653.474.034.823	490.806.426.973
LABA BERSIH PER SAHAM	4		
Pemua		521,62	546,67
Anti Dilusi		551,49	557,10

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara Keseluruhan.

P.T. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 1993 DAN 1992

	1993	1992
	Rp	Rp
ARUS KAS DARI KEGIATAN USAHA		
Laba bersih	312.387.857.850	327.393.155.291
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih ke kas yang diperoleh dari (dipergunakan untuk) kegiatan usaha:		
Penyusutan, amortisasi dan delesi	194.690.455.015	132.991.484.403
Pemilikan minoritas atas laba bersih anak perusahaan yang dikonsolidasikan	58.658.379.950	80.728.794.021
Penurunan (kenaikan) nilai efek	(4.707.267.500)	1.800.090.000
Bagian laba bersih anak perusahaan	(831.419.455)	(2.573.176.031)
Pos-pos lain yang tidak mempengaruhi kas - bersih	31.805.749.239	61.205.239.583
Perubahan aktiva lancar dan kewajiban lancar		
Penurunan (penambahan):		
Piutang	64.052.188.645	(314.686.155.693)
Persediaan	12.622.947.996	(177.489.045.762)
Utang muka dan jaminan	2.473.681.102	(91.103.615.957)
Biaya dibayar di masa dan aktiva lancar lainnya	(5.382.978.621)	(30.813.789.141)
Penambahan (penurunan):		
Utang	569.091.655	161.484.663.261
Biaya masih harus dibayar	(3.046.947.389)	47.684.137.458
Pajak masih harus dibayar	(1.525.920.318)	48.070.347.146
Pendapatan yang ditangguhkan	(466.093.314)	1.753.811.706
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Kegiatan Usaha	677.297.724.855	250.480.640.285
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI		
Hasil penjualan aktiva tetap	37.280.703.796	52.958.191.152
Hasil penjualan efek	5.600.000.000	-
Penambahan aktiva tetap	(516.808.466.989)	(1.596.829.367.753)
Kenaikan aktiva tetap dalam penjualan	(126.379.381.523)	(122.442.996.207)
Kenaikan biaya yang ditangguhkan	(29.840.978.137)	(9.752.773.829)
Kenaikan investasi jangka panjang	(6.617.590.861)	(718.846.920.481)
Kenaikan kegiatan investasi lainnya - bersih	(4.336.601.379)	(19.724.257.037)
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi	(641.702.315.093)	(2.414.637.544.155)

	1993	1992
	Rp	Rp
ARUS KAS DARI KEGIATAN PEMBIAYAAN		
Kenaikan hutang jangka pendek	137.320.807.974	455.620.942.357
Kenaikan hutang kepada perusahaan/ pihak yang mempunyai hubungan afiliasi	103.952.675.853	17.200.940.906
Bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	76.062.829.295	107.134.449.236
Penurunan deposito berjangka	59.934.084.722	338.469.200.000
Penambahan (pembayaran) hutang jangka panjang	(272.349.353.743)	1.392.673.168.422
Pembayaran dividen tunai	(149.720.250.000)	(104.804.175.000)
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Pembiayaan	(44.799.205.899)	2.215.314.525.901
KERAIKAN (PEBURUKAN) KAS DAN BANK - BERSIB	(5.203.796.137)	51.157.022.031
SALDO KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	56.498.755.270	5.340.133.239
SALDO KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	51.294.959.133	56.498.755.270
PERCUNGGAPAN TAMBAHAN ATAS INFORMASI ARUS KAS		
Pajak Penghasilan	54.839.564.267	40.190.149.073
Biaya bunga	269.225.318.880	185.921.841.782

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi

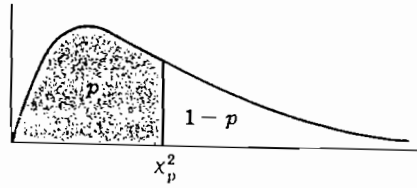
Merupakan bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara Keseluruhan.

LAMPIRAN 3

TABEL DISTRIBUSI X^2 (*CHI SQUARE*)

Appendix E

Percentile Values (χ_p^2)
for the
Chi-Square Distribution
with ν Degrees of Freedom



ν	$\chi_{.005}^2$	$\chi_{.01}^2$	$\chi_{.025}^2$	$\chi_{.05}^2$	$\chi_{.10}^2$	$\chi_{.25}^2$	$\chi_{.50}^2$	$\chi_{.75}^2$	$\chi_{.90}^2$	$\chi_{.95}^2$	$\chi_{.975}^2$	$\chi_{.99}^2$	$\chi_{.995}^2$	$\chi_{.999}^2$
1	.0000	.0002	.0010	.0039	.0158	.102	.455	1.32	2.71	3.84	5.02	6.63	7.88	10.8
2	.0100	.0201	.0506	.103	.211	.575	1.39	2.77	4.61	5.99	7.38	9.21	10.6	13.8
3	.0717	.115	.216	.352	.584	1.21	2.37	4.11	6.25	7.81	9.35	11.3	12.8	16.3
4	.207	.297	.484	.711	1.06	1.92	3.36	5.39	7.78	9.49	11.1	13.3	14.9	18.5
5	.412	.554	.831	1.15	1.61	2.67	4.35	6.63	9.24	11.1	12.8	15.1	16.7	20.5
6	.676	.872	1.24	1.64	2.20	3.45	5.35	7.84	10.6	12.6	14.4	16.8	18.5	22.5
7	.989	1.24	1.69	2.17	2.83	4.25	6.35	9.04	12.0	14.1	16.0	18.5	20.3	24.3
8	1.34	1.65	2.18	2.73	3.49	5.07	7.34	10.2	13.4	15.5	17.5	20.1	22.0	26.1
9	1.73	2.09	2.70	3.33	4.17	5.90	8.34	11.4	14.7	16.9	19.0	21.7	23.6	27.9
10	2.16	2.56	3.25	3.94	4.87	6.74	9.34	12.5	16.0	18.3	20.5	23.2	25.2	29.6
11	2.60	3.05	3.82	4.57	5.58	7.58	10.3	13.7	17.3	19.7	21.9	24.7	26.8	31.3
12	3.07	3.57	4.40	5.23	6.30	8.44	11.3	14.8	18.5	21.0	23.3	26.2	28.3	32.9
13	3.57	4.11	5.01	5.89	7.04	9.30	12.3	16.0	19.8	22.4	24.7	27.7	29.8	34.5
14	4.07	4.66	5.63	6.57	7.79	10.2	13.3	17.1	21.1	23.7	26.1	29.1	31.3	36.1
15	4.60	5.23	6.26	7.26	8.55	11.0	14.3	18.2	22.3	25.0	27.5	30.6	32.8	37.7
16	5.14	5.81	6.91	7.96	9.31	11.9	15.3	19.4	23.5	26.3	28.8	32.0	34.3	39.3
17	5.70	6.41	7.56	8.67	10.1	12.8	16.3	20.5	24.8	27.6	30.2	33.4	35.7	40.8
18	6.26	7.01	8.23	9.39	10.9	13.7	17.3	21.6	26.0	28.9	31.5	34.8	37.2	42.3
19	6.84	7.63	8.91	10.1	11.7	14.6	18.3	22.7	27.2	30.1	32.9	36.2	38.6	43.8
20	7.43	8.26	9.59	10.9	12.4	15.5	19.3	23.8	28.4	31.4	34.2	37.6	40.0	45.3
21	8.03	8.90	10.3	11.6	13.2	16.3	20.3	24.9	29.6	32.7	35.5	38.9	41.4	46.8
22	8.64	9.54	11.0	12.3	14.0	17.2	21.3	26.0	30.8	33.9	36.8	40.3	42.8	48.3
23	9.26	10.2	11.7	13.1	14.8	18.1	22.3	27.1	32.0	35.2	38.1	41.6	44.2	49.7
24	9.89	10.9	12.4	13.8	15.7	19.0	23.3	28.2	33.2	36.4	39.4	43.0	45.6	51.2
25	10.5	11.5	13.1	14.6	16.5	19.9	24.3	29.3	34.4	37.7	40.6	44.3	46.9	52.6
26	11.2	12.2	13.8	15.4	17.3	20.8	25.3	30.4	35.6	38.9	41.9	45.6	48.3	54.1
27	11.8	12.9	14.6	16.2	18.1	21.7	26.3	31.5	36.7	40.1	43.2	47.0	49.6	55.5
28	12.5	13.6	15.3	16.9	18.9	22.7	27.3	32.6	37.9	41.3	44.5	48.3	51.0	56.9
29	13.1	14.3	16.0	17.7	19.8	23.6	28.3	33.7	39.1	42.6	45.7	49.6	52.3	58.3
30	13.8	15.0	16.8	18.5	20.6	24.5	29.3	34.8	40.3	43.8	47.0	50.9	53.7	59.7
40	20.7	22.2	24.4	26.5	29.1	33.7	39.3	45.6	51.8	55.8	59.3	63.7	66.8	73.4
50	28.0	29.7	32.4	34.8	37.7	42.9	49.5	56.3	63.2	67.5	71.4	76.2	79.5	86.7
60	35.5	37.5	40.5	43.2	46.5	52.3	59.3	67.0	74.4	79.1	83.3	88.4	92.0	99.6
70	43.3	45.4	48.8	51.7	55.3	61.7	69.3	77.6	85.5	90.5	95.0	100	104	112
80	51.2	53.5	57.2	60.4	64.3	71.1	79.3	88.1	96.6	102	107	112	116	125
90	59.2	61.8	65.6	69.1	73.3	80.6	89.3	98.6	108	113	118	124	128	137
100	67.3	70.1	74.2	77.9	82.4	90.1	99.3	109	118	124	130	136	140	149

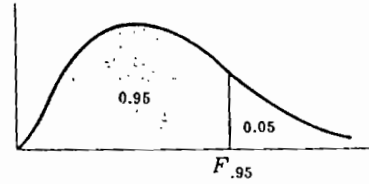
Source: E. S. Pearson and H. O. Hartley, *Biometrika Tables for Statisticians*, Vol. 1 (1966), Table 8, pages 137 and 138, by permission.

Appendix F

95th Percentile Values (0.05 Levels), $F_{.95}$, for the F Distribution

v_1 degrees of freedom in numerator

v_2 degrees of freedom in denominator



$v_1 \backslash v_2$	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254
2	18.5	19.0	19.2	19.2	19.3	19.3	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.5	19.5	19.5	19.5	19.5	19.5
3	10.1	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.74	8.70	8.66	8.64	8.62	8.59	8.57	8.55	8.53
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.91	5.86	5.80	5.77	5.75	5.72	5.69	5.66	5.63
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.68	4.62	4.56	4.53	4.50	4.46	4.43	4.40	4.37
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.00	3.94	3.87	3.84	3.81	3.77	3.74	3.70	3.67
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.57	3.51	3.44	3.41	3.38	3.34	3.30	3.27	3.23
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.28	3.22	3.15	3.12	3.08	3.04	3.01	2.97	2.93
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.07	3.01	2.94	2.90	2.86	2.83	2.79	2.75	2.71
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.91	2.85	2.77	2.74	2.70	2.66	2.62	2.58	2.54
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.79	2.72	2.65	2.61	2.57	2.53	2.49	2.45	2.40
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.69	2.62	2.54	2.51	2.47	2.43	2.38	2.34	2.30
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.60	2.53	2.46	2.42	2.38	2.34	2.30	2.25	2.21
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.53	2.46	2.39	2.35	2.31	2.27	2.22	2.18	2.13
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.48	2.40	2.33	2.29	2.25	2.20	2.16	2.11	2.07
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.42	2.35	2.28	2.24	2.19	2.15	2.11	2.06	2.01
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.38	2.31	2.23	2.19	2.15	2.10	2.06	2.01	1.96
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.34	2.27	2.19	2.15	2.11	2.06	2.02	1.97	1.92
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.31	2.23	2.16	2.11	2.07	2.03	1.98	1.93	1.88
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.28	2.20	2.12	2.08	2.04	1.99	1.95	1.90	1.84
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.25	2.18	2.10	2.05	2.01	1.96	1.92	1.87	1.81
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.23	2.15	2.07	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.78
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.20	2.13	2.05	2.01	1.96	1.91	1.86	1.81	1.76
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.18	2.11	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.79	1.73
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.16	2.09	2.01	1.96	1.92	1.87	1.82	1.77	1.71
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.15	2.07	1.99	1.95	1.90	1.85	1.80	1.75	1.69
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.13	2.06	1.97	1.93	1.88	1.84	1.79	1.73	1.67
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.12	2.04	1.96	1.91	1.87	1.82	1.77	1.71	1.65
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.10	2.03	1.94	1.90	1.85	1.81	1.75	1.70	1.64
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.09	2.01	1.93	1.89	1.84	1.79	1.74	1.68	1.62
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.00	1.92	1.84	1.79	1.74	1.69	1.64	1.58	1.51
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.92	1.84	1.75	1.70	1.65	1.59	1.53	1.47	1.39
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.83	1.75	1.66	1.61	1.55	1.50	1.43	1.35	1.25
∞	3.84	3.00	2.60	2.37	2.21	2.10	2.01	1.94	1.88	1.83	1.75	1.67	1.57	1.52	1.46	1.39	1.32	1.22	1.00

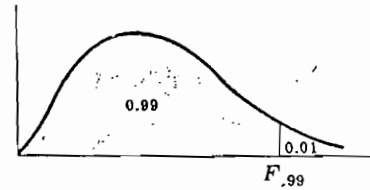
Source: E. S. Pearson and H. O. Hartley, *Biometrika Tables for Statisticians*, Vol. 2 (1972), Table 5, page 178, by permission.

APPENDIX F

99th Percentile Values (0.01 Levels), $F_{.99}$,
for the
 F Distribution

v_1 degrees of freedom in numerator

v_2 degrees of freedom in denominator



$v_1 \backslash v_2$	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞
1	4052	5000	5403	5625	5764	5859	5928	5981	6023	6056	6106	6157	6209	6235	6261	6287	6313	6339	6366
2	98.5	99.0	99.2	99.2	99.3	99.3	99.4	99.4	99.4	99.4	99.4	99.4	99.4	99.5	99.5	99.5	99.5	99.5	99.5
3	34.1	30.8	29.5	28.7	28.2	27.9	27.7	27.5	27.3	27.2	27.1	26.9	26.7	26.6	26.5	26.4	26.3	26.2	26.1
4	21.2	18.0	16.7	16.0	15.5	15.2	15.0	14.8	14.7	14.5	14.4	14.2	14.0	13.9	13.8	13.7	13.7	13.6	13.5
5	16.3	13.3	12.1	11.4	11.0	10.7	10.5	10.3	10.2	10.1	9.89	9.72	9.55	9.47	9.38	9.29	9.20	9.11	9.02
6	13.7	10.9	9.78	9.15	8.75	8.47	8.26	8.10	7.98	7.87	7.72	7.56	7.40	7.31	7.23	7.14	7.06	6.97	6.88
7	12.2	9.55	8.45	7.85	7.46	7.19	6.99	6.84	6.72	6.62	6.47	6.31	6.16	6.07	5.99	5.91	5.82	5.74	5.65
8	11.3	8.65	7.59	7.01	6.63	6.37	6.18	6.03	5.91	5.81	5.67	5.52	5.36	5.28	5.20	5.12	5.03	4.95	4.86
9	10.6	8.02	6.99	6.42	6.06	5.80	5.61	5.47	5.35	5.26	5.11	4.96	4.81	4.73	4.65	4.57	4.48	4.40	4.31
10	10.0	7.56	6.55	5.99	5.64	5.39	5.20	5.06	4.94	4.85	4.71	4.56	4.41	4.33	4.25	4.17	4.08	4.00	3.91
11	9.65	7.21	6.22	5.67	5.32	5.07	4.89	4.74	4.63	4.54	4.40	4.25	4.10	4.02	3.94	3.86	3.78	3.69	3.60
12	9.33	6.93	5.95	5.41	5.06	4.82	4.64	4.50	4.39	4.30	4.16	4.01	3.86	3.78	3.70	3.62	3.54	3.45	3.36
13	9.07	6.70	5.74	5.21	4.86	4.62	4.44	4.30	4.19	4.10	3.96	3.82	3.66	3.59	3.51	3.43	3.34	3.25	3.17
14	8.86	6.51	5.56	5.04	4.70	4.46	4.28	4.14	4.03	3.94	3.80	3.66	3.51	3.43	3.35	3.27	3.18	3.09	3.00
15	8.68	6.36	5.42	4.89	4.56	4.32	4.14	4.00	3.89	3.80	3.67	3.52	3.37	3.29	3.21	3.13	3.05	2.96	2.87
16	8.53	6.23	5.29	4.77	4.44	4.20	4.03	3.89	3.78	3.69	3.55	3.41	3.26	3.18	3.10	3.02	2.93	2.84	2.75
17	8.40	6.11	5.19	4.67	4.34	4.10	3.93	3.79	3.68	3.59	3.46	3.31	3.16	3.08	3.00	2.92	2.83	2.75	2.65
18	8.29	6.01	5.09	4.58	4.25	4.01	3.84	3.71	3.60	3.51	3.37	3.23	3.08	3.00	2.92	2.84	2.75	2.66	2.57
19	8.18	5.93	5.01	4.50	4.17	3.94	3.77	3.63	3.52	3.43	3.30	3.15	3.00	2.92	2.84	2.76	2.67	2.58	2.49
20	8.10	5.85	4.94	4.43	4.10	3.87	3.70	3.56	3.46	3.37	3.23	3.09	2.94	2.86	2.78	2.69	2.61	2.52	2.42
21	8.02	5.78	4.87	4.37	4.04	3.81	3.64	3.51	3.40	3.31	3.17	3.03	2.88	2.80	2.72	2.64	2.55	2.46	2.36
22	7.95	5.72	4.82	4.31	3.99	3.76	3.59	3.45	3.35	3.26	3.12	2.98	2.83	2.75	2.67	2.58	2.50	2.40	2.31
23	7.88	5.66	4.76	4.26	3.94	3.71	3.54	3.41	3.30	3.21	3.07	2.93	2.78	2.70	2.62	2.54	2.45	2.35	2.26
24	7.82	5.61	4.72	4.22	3.90	3.67	3.50	3.36	3.26	3.17	3.03	2.89	2.74	2.66	2.58	2.49	2.40	2.31	2.21
25	7.77	5.57	4.68	4.18	3.86	3.63	3.46	3.32	3.22	3.13	2.99	2.85	2.70	2.62	2.54	2.45	2.36	2.27	2.17
26	7.72	5.53	4.64	4.14	3.82	3.59	3.42	3.29	3.18	3.09	2.96	2.82	2.66	2.58	2.50	2.42	2.33	2.23	2.13
27	7.68	5.49	4.60	4.11	3.78	3.56	3.39	3.26	3.15	3.06	2.93	2.78	2.63	2.55	2.47	2.38	2.29	2.20	2.10
28	7.64	5.45	4.57	4.07	3.75	3.53	3.36	3.23	3.12	3.03	2.90	2.75	2.60	2.52	2.44	2.35	2.26	2.17	2.06
29	7.60	5.42	4.54	4.04	3.73	3.50	3.33	3.20	3.09	3.00	2.87	2.73	2.57	2.49	2.41	2.33	2.23	2.14	2.03
30	7.56	5.39	4.51	4.02	3.70	3.47	3.30	3.17	3.07	2.98	2.84	2.70	2.55	2.47	2.39	2.30	2.21	2.11	2.01
40	7.31	5.18	4.31	3.83	3.51	3.29	3.12	2.99	2.89	2.80	2.66	2.52	2.37	2.29	2.20	2.11	2.02	1.92	1.80
60	7.08	4.98	4.13	3.65	3.34	3.12	2.95	2.82	2.72	2.63	2.50	2.35	2.20	2.12	2.03	1.94	1.84	1.73	1.60
120	6.85	4.79	3.95	3.48	3.17	2.96	2.79	2.66	2.56	2.47	2.34	2.19	2.03	1.95	1.86	1.76	1.66	1.53	1.38
∞	6.63	4.61	3.78	3.32	3.02	2.80	2.64	2.51	2.41	2.32	2.18	2.04	1.88	1.79	1.70	1.59	1.47	1.32	1.00

Source: E. S. Pearson and H. O. Hartley, *Biometrika Tables for Statisticians*, Vol. 2 (1972), Table 5, page 180, by permission.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI :

1. Nama : Lugisman
2. Tempat, Tanggal Lahir : Dayu, 20 April 1975
3. Umur : 27 Tahun
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Kristen Protestan
6. Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia Asli
7. Status : Belum Menikah
8. Alamat : Dayu, Nomor 114 RT II/RW 01
Kecamatan Dusun Tengah
Kalimantan Tengah 73652

B. DATA PENDIDIKAN :

1. Tahun 1982 : LULUS TK Teratai Dayu
2. Tahun 1988 : LULUS SDN-1 Dayu
3. Tahun 1991 : LULUS SLTPN-2 Dusun Tengah
4. Tahun 1994 : LULUS SMKN-1 Barito Selatan
5. Tahun 2002 : LULUS Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Demikianlah daftar riwayat hidup tersebut di atas Saya buat dengan
sesungguhnya dan dapat Saya pertanggungjawabkan.

Yogyakarta, 18 Oktober 2002

Hormat Saya,

Lugisman

